

**ANALISIS KONFLIK BATIN PARA TOKOH DALAM NOVEL
“LAUT BERCEKITA” KARYA LEILA S. CHUDORI : KAJIAN
TEORI KEPERIBADIAN ABRAHAM MASLOW**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

**DINA ANGRAENI
21 0103 0014**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**ANALISIS KONFLIK BATIN PARA TOKOH DALAM NOVEL
“LAUT BERCEKITA” KARYA LEILA S. CHUDORI : KAJIAN
TEORI KEPERIBADIAN ABRAHAM MASLOW**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

**DINA ANGRAENI
21 0103 0014**

- 1. Dr. Masmuddin, M.Ag**
- 2. Jumriani, S.Sos., M. I.Kom**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Angraeni

NIM : 2101030014

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana dikemudian hari ditemukan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia atau menerima sanksi administratif atas perbuatan saya tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



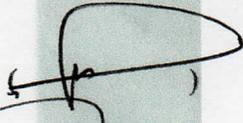
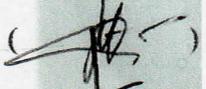
Dina Angraeni
NIM 2101030014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Konflik Batin Para Tokoh Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori : Kajian Teori Kepribadian Abraham Maslow yang ditulis oleh Dina Angraeni, NIM. 21 0103 0014, Mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 26 Mei 2025 M bertepatan dengan 28 Dzulqa’dah 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Palopo, 02 Juni 2025

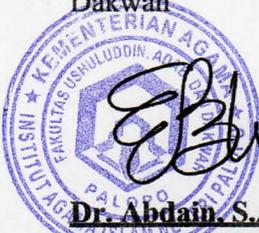
TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|---------------|---|
| 1. Hamdani Thaha, S. Ag., M.Pd.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. | Penguji I | () |
| 3. Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Jumriani, S.Sos., M.I.Kom. | Pembimbing II | () |

Mengetahui,

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Abdain, S.Ag., M.Hl.
NIP.19710512 199903 1 002



Abdul Mutakabbir, SO., M.Ag
NIP.19900727 201903 1 013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتِ، وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَنَشْهَدُ

أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Konflik Batin Para Tokoh Dalam Novel *“Laut Bercerita”* Karya Leila S. Chudori : Kajian Teori Kepribadian Abraham Maslow**”. Setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana sosial pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Palopo.

Proses penyusunan proposal penelitian hingga selesainya skripsi ini sebagaimana manusia yang memiliki keterbatasan, tidak sedikit kendala dan beberapa hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi, atas izin Allah Swt. serta bantuan berbagai pihak, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat di selesaikan. Oleh karena itu, secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih yang besar kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Suriyanto dan Ibunda Ona Djafar, tiada kata yang bisa mengukur

betapa penulis sangat bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan dalam bentuk kasih sayang serta doa dari Ibu dan Ayah sampai pada hari ini. Terima kasih untuk dukungan, serta banyak hal yang tidak mampu terucap atas segala hal terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Bapak dan Ibu Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Abdul Mutakabbir, SQ., M.Ag. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam dan Harun Nihaya, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo beserta staf yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag selaku pembimbing I, dan Jumriani, S.Sos., M. I.Kom selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan nasehat dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Subekti Masri, M. Sos.I. selaku penguji I dan Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd selaku penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Syahrudin, M.HI. selaku dosen penasehat akademik.

7. Seluruh dosen dan staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin, S.SE., M.Ak. selaku kepala unit perpustakaan beserta staf dalam lingkup UIN Palopo, yang telah membantu khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepada Saudara penulis yang tercinta Dian SriWahyuni, Rahmat Marzuki, dan Dinda Nur Rahmadani yang selalu mendukung dan memberikan motivasi baik secara moral, maupun materi agar penulis lebih semangat dalam menyelesaikan studi.
10. Kepada Leila S. Chudori penulis novel *Laut “Bercerita”*.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis, Nur Sella Wati, Ulya Putri Ratna, Nurul Fala, Nur Fauziah, Fau’siah, Nur Afni Aswadi, Fitra Dewani, Nadila, Hannisa Nur Reskita, dan Devi Andriani Tadda, yang telah menjadi teman seperjuangan, tempat berbagi cerita bahagia dan keluh kesah, menjadi penyemangat semenjak awal perkuliahan hingga masa penyelesaian skripsi. Penulis ingin menyampaikan terima kasih secara tulus karena telah menjadi bagian dari masa-masa perkuliahan penulis yang berwarna dan sangat berkesan.
12. Kepada teman seperjuangan, Mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas A) dan teman-teman dari luar prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membantu memberikan semangat dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

13. Kepada Mark Lee, seorang penyanyi berbakat asal Canada, terima kasih karena kehadirannya lewat lagu-lagu yang dinyanyikan dan penampilan-penampilan panggung yang hebat memberikan semangat dan motivasi yang kuat bagi penulis untuk menyelesaikan apa yang telah di mulai, memberikan pengaruh yang positif, dan menjadi *support system* bagi penulis di masa-masa penyelesaian skripsi.

14. Terakhir, terima kasih kepada wanita yang mampu membuktikan kemampuan dan potensi dirinya, sang penulis karya tulis ini yaitu diri saya sendiri, Dina Angraeni. Terima kasih telah lahir di dunia dan berhasil bertahan sejauh ini, tetap semangat dan selalu ingat untuk menyelesaikan apa yang menjadi pilihan dan yang telah kamu mulai. Rayakan setiap hal yang patut di rayakan dan selalu menjadi anak baik bagi orang-orang di sekitarmu.

Akhirnya, sebagai penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran demi kesempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan memberikan serta bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

Palopo, 21 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,

Dina Angraeni

NIM. 21 0103 0014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Damma</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan anantara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اى	<i>Fatha dan ya</i>	Ai	a dan i
او	<i>Fatha dan wau</i>	Au	a dan u

كنا : *Kaifa*

وحل : *Hula*

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah yang hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah {t}. sedangkan ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah {h}.

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan {h}.

4. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa aktif.

5. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sering ditulis dalam tulisan Indonesia atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi tersebut. Misalnya, kata Al-Qur’an (*dari al-Qur’an*), Alhamdulillah dan muaqasyah. Namun, bila kata-kata itu menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Sw. = subhanahu wa ta ala

saw. = shallallahu ‘alaihi wa salam

as = ‘alaihi as-salam

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

W = Wafat tahun

(QS. ../:....)=(Q.S AL-Ashr/1-3)

HR = Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PRAKATA	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR AYAT	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Kajian PenelitianTerdahulu yang Relavan.....	7
G. Metode Penelitian.....	12
H. Definisi Istilah	17
BAB II RUANG LINGKUP KONFLIK BATIN	20
A. Definisi Konflik Batin.....	20
B. Indikator Konflik Batin	22
C. Sinopsis “ <i>Laut Bercerita</i> ”	24
D. Biografi Leila S. Chudori.....	25
BAB III TEORI KEPRIBADIAN ABRAHAM MASLOW	27
A. Definisi Teori Kepribadian Abraham Maslow.....	27

B. Indikator teori Kepribadian Abraham Maslow	29
C. Kerangka pikir.....	34

**BAB IV MANIFESTASI KONFLIK BATIN PARA TOKOH BERDASARKAN
TEORI MASLOW36**

A. Tokoh Biru Laut.....	36
B. Tokoh Asmara Jati	44
C. Tokoh Ratih Anjani.....	52
D. Tokoh Alex Perazon.....	59
E. Tokoh Ibu	67
F. Tokoh Bapak	75
G. Tokoh Kasih Kinanti	82
H. Tokoh Naratama.....	90
I. Tokoh Daniel.....	97
J. Tokoh Gala Pranaya (Sang Penyair)	105
K. Tokoh Sunu Dyantoro	113
L. Tokoh Arifin Brymantoro	120
M. Tokoh Gusti Suroso.....	126

BAB V PENUTUP..... 134

A. Simpulan.....	134
B. Saran	135

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Insyirah/ 94 : 5-6.....3



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Pikir	35
--------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkatan Teori Kepribadian Abraham Maslow dan Indikatornya	19
Tabel 4.1 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Biru Laut Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	37
Tabel 4.2 Kebutuhan Keamanan Tokoh Biru Laut Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	38
Tabel 4.3 Kebutuhan Sosial Tokoh Biru Laut Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	38
Tabel 4.4 Kebutuhan Penghargaan Tokoh Biru Laut Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	39
Tabel 4.5 Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Biru Laut Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	40
Tabel 4.6 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Asmara Jati Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	45
Tabel 4.7 Kebutuhan Keamanan Tokoh Asmara Jati Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	46
Tabel 4.8 Kebutuhan Sosial Tokoh Asmara Jati Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	46
Tabel 4.9 Kebutuhan Penghargaan Tokoh Asmara Jati Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	47
Tabel 4.10 Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Asmara Jati Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	48
Tabel 4.11 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Ratih Anjani Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	52
Tabel 4.12 Kebutuhan Keamanan Tokoh Ratih Anjani Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	54
Tabel 4.13 Kebutuhan Sosial Tokoh Ratih Anjani Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	54

Tabel 4.14	Kebutuhan Penghargaan Tokoh Ratih Anjani Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	55
Tabel 4.15	Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Ratih Anjani Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	56
Tabel 4.16	Kebutuhan Fisiologis Tokoh Alex Perazon Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	60
Tabel 4.17	Kebutuhan Keamanan Tokoh Alex Perazon Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	61
Tabel 4.18	Kebutuhan Sosial Tokoh Alex Perazon Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	62
Tabel 4.19	Kebutuhan Penghargaan Tokoh Alex Perazon Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	63
Tabel 4.20	Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Alex Perazon Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	64
Tabel 4.21	Kebutuhan Fisiologis Tokoh Ibu Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	68
Tabel 4.22	Kebutuhan Keamanan Tokoh Ibu Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	69
Tabel 4.23	Kebutuhan Sosial Tokoh Ibu Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	70
Tabel 4.24	Kebutuhan Penghargaan Tokoh Ibu Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	71
Tabel 4.25	Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Ibu Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	71
Tabel 4.26	Kebutuhan Fisiologis Tokoh Ayah Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	76
Tabel 4.27	Kebutuhan Keamanan Tokoh Ayah Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	77

Tabel 4.28	Kebutuhan Sosial Tokoh Ayah Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	77
Tabel 4.29	Kebutuhan Penghargaan Tokoh Ayah Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	78
Tabel 4.30	Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Ayah Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	79
Tabel 4.31	Kebutuhan Fisiologis Tokoh Kasih Kinanti Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	83
Tabel 4.32	Kebutuhan Keamanan Tokoh Kasih Kinanti Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	84
Tabel 4.33	Kebutuhan Sosial Tokoh Kasih Kinanti Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	84
Tabel 4.34	Kebutuhan Penghargaan Tokoh Kasih Kinanti Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	85
Tabel 4.35	Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Kasih Kinanti Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	86
Tabel 4.36	Kebutuhan Fisiologis Tokoh Naratama Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	91
Tabel 4.37	Kebutuhan Keamanan Tokoh Naratama Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	92
Tabel 4.38	Kebutuhan Sosial Tokoh Naratama Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	93
Tabel 4.39	Kebutuhan Penghargaan Tokoh Naratama Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	93
Tabel 4.40	Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Naratama Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	94
Tabel 4.41	Kebutuhan Fisiologis Tokoh Daniel Tumbuan Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	98

Tabel 4.42	Kebutuhan Keamanan Tokoh Daniel Tumbuan Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	99
Tabel 4.43	Kebutuhan Sosial Tokoh Daniel Tumbuan Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	100
Tabel 4.44	Kebutuhan Penghargaan Tokoh Daniel Tumbuan Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	101
Tabel 4.45	Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Daniel Tumbuan Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	101
Tabel 4.46	Kebutuhan Fisiologis Tokoh Gala Pranaya (Sang Penyair) Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	106
Tabel 4.47	Kebutuhan Keamanan Tokoh Gala Pranaya (Sang Penyair) Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow.....	107
Tabel 4.48	Kebutuhan Sosial Tokoh Gala Pranaya (Sang Penyair) Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	108
Tabel 4.49	Kebutuhan Penghargaan Tokoh Gala Pranaya (Sang Penyair) Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow.....	109
Tabel 4.50	Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Gala Pranaya (Sang Penyair) Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow.....	109
Tabel 4.51	Kebutuhan Fisiologis Tokoh Sunu Dyantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	113
Tabel 4.52	Kebutuhan Keamanan Tokoh Sunu Dyantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	114
Tabel 4.53	Kebutuhan Sosial Tokoh Sunu Dyantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	115
Tabel 4.54	Kebutuhan Penghargaan Tokoh Sunu Dyantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	116
Tabel 4.55	Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Sunu Dyantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	116

Tabel 4.56	Kebutuhan Fisiologis Tokoh Arifin Brymantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	120
Tabel 4.57	Kebutuhan Keamanan Tokoh Arifin Brymantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	121
Tabel 4.58	Kebutuhan Sosial Tokoh Arifin Brymantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	122
Tabel 4.59	Kebutuhan Penghargaan Tokoh Arifin Brymantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	122
Tabel 4.60	Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Arifin Brymantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	123
Tabel 4.61	Kebutuhan Fisiologis Tokoh Gusti Suroso Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	127
Tabel 4.62	Kebutuhan Keamanan Tokoh Gusti Suroso Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	128
Tabel 4.63	Kebutuhan Sosial Tokoh Gusti Suroso Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	128
Tabel 4.64	Kebutuhan Penghargaan Tokoh Gusti Suroso Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	129
Tabel 4.65	Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Gusti Suroso Berdasarkan Teori Kepribadian Abraham Maslow	130

ABSTRAK

Dina Angraeni, 2025 “Analisis Konflik Batin Para Tokoh Dalam Novel “*Laut Bercerita*” Karya Leila S. Chudori : Kajian Teori Kepribadian Abraham Maslow”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing oleh Masmuddin dan Jumriani.

Skripsi ini membahas tentang konflik batin para tokoh dalam novel “*Laut Bercerita*” karya Leila S. Chudori dengan menggunakan dasar teori kepribadian Abraham Maslow. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana konflik batin yang dialami oleh para tokoh dalam novel tersebut dengan menganalisis proses pemenuhan tingkatan kebutuhan manusia berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode Hermenutika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan yang paling sering mengalami gangguan dalam proses pemenuhannya bagi para tokoh dalam novel “*Laut Bercerita*” adalah kebutuhan akan keamanan, hal ini di akibatkan keterlibatan sejumlah tokoh dalam kegiatan aktivis Mahasiswa, yang di mana kegiatan ini sering kali berhubungan atau kontak fisik langsung dengan aparat keamanan. dan proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia mempengaruhi bagaimana kepribadian individu tersebut terbentuk, adanya gangguan dalam proses pemenuhan atau keinginan untuk memenuhi kebutuhan secara berlebihan dan orientasi realitas yang rendah dapat membentuk kepribadian negative, dan begitupun dengan keadaan sebaliknya dimana individu yang tingkatan kebutuhan dasarnya terpenuhi dengan baik akan membentuk kepribadian individu tersebut menjadi postivie.

Kata Kunci : Konflik Batin, Novel “*Laut Bercerita*”, Teori Kepribadian Maslow

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia akan selalu dihadapkan dengan sebuah kejadian atau peristiwa yang menarik dan sensasional, yang ke depannya kemungkinan akan menimbulkan sebuah konflik.¹ Salah satu konflik yang paling umum dan dapat dialami oleh setiap individu adalah konflik batin.

Konflik batin dalam pandangan bimbingan dan konseling islam adalah kondisi di mana individu mengalami pertentangan dalam dirinya terkait dengan pikiran, nilai-nilai dan perasaan yang saling berlawanan, antara keinginan duniawi dan tuntunan moral yang tidak sejalan.² Pengertian ini sejalan dengan pendapat Abraham maslow bahwa individu dapat mengalami konflik batin ketika kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi dirinya tidak terpenuhi.³ Individu yang dapat menyelesaikan permasalahan konflik batin yang dialami dianggap sebagai individu dengan mental yang sehat.

¹U Sa'diyah, S Sutrimah, and ..., "Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Janji Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Kajian Psikologi)," ... *Bahasa, Sastra* ... 1, no. April 2022 (2022): 132–142,

²Mahalli, "Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Konflik Batin," *Digilib UIN Surabaya* 15, no. 2 (2020): 6–18.

³Nur Amalia and Sinta Yulianingsih, "Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara," *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2020): 149–156.

Konflik batin dapat menghambat proses perkembangan potensi pada individu, hal ini disebabkan oleh pola pikir, hanya individu dengan pola pikir yang sehat memungkinkan untuk menyadari potensi yang dimiliki, dan dapat mengatasi stress serta permasalahan hidup yang dihadapi. Sedangkan, individu dengan konflik batin tidak dapat menyeimbangkan pola pikirnya dengan baik.⁴ Sehingga, dapat dikatakan individu dengan gangguan tersebut tidak dapat mencapai potensi diri yang maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Hudi, Hadi Purwanto, dan Khairun Nisa Defi pada tahun 2024, menyatakan bahwa di Indonesia individu yang mengalami gangguan emosional akibat konflik internal maupun pengaruh eksternal dengan gejala depresi dan kecemasan, terdapat pada angka sekitar 6,1% masyarakat Indonesia dengan usia 15 tahun ke atas. Terhitung satu dari empat orang akan mengalami satu atau lebih gangguan kesehatan mental seumur hidupnya.⁵ Individu dengan masalah emosional yang kurang baik cenderung selalu merasa sendiri dan kurang bahagia dalam kehidupan sehari-harinya.

Konflik batin di dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Insyirah/ 94 : 5-6, yang di mana ayat ini menjelaskan tentang pesan penting bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan.

⁴Nur Puji Astiwi and Sudaryanto, "Konflik Batin Para Tokoh Pada Novel 'Lingkar Tanah Lingkar Air' Karya Ahmad Tohari," *Prosiding Samasta* (2022): 1–29, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/363-372/8334>.

⁵Ilham Hudi et al., "Kesehatan Mental Anak di dalam Keluarga Broken Home," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 4, no. 1 (2024): 1–23.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦٠﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦١﴾

Terjemahnya :

'Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan' 'Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.'⁶

Ismail bin Umar bin Katsir al-Quraishi al-Busrawi ad-Dimasyqi atau Ibu Katsir dalam penelitian yang dilakukan oleh Nadhifah dan Karimullah pada tahun 2021 menafsirkan bahwa ayat ini mengandung janji Allah Swt. kepada Rasul-Nya, Muhammad saw. bahwa setiap kesulitan akan disertai dengan kemudahan.⁷ Bahkan, Ibnu Katsir menjelaskan di dalam surah ini bahwa setiap kesulitan akan disertai dengan kemudahan.

Berdasarkan pengulangan dalam ayat tersebut, di mana "*al-'usr*" (kesulitan) disebut dalam bentuk definitif (ma'rifah) dan "*yusr*" (kemudahan) dalam bentuk indefinitif (nakirah), yang menunjukkan kemudahan yang lebih baik dan beragam.⁸ pengulangan makna pada ayat ini menjadi harapan bagi individu yang sedang dalam masalah bahwa tidak ada kesulitan yang abadi karna Allah Swt. selalu punya jalan untuk setiap permasalahan hamba-Nya, termasuk permasalahan konflik batin.

Novel merupakan satu dari berbagai bentuk karya sastra yang diciptakan untuk mengekspresikan bagaimana sebuah kehidupan terjadi, yang dimana di dalamnya

⁶Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 904

⁷Firyal Nadhifah and Karimulloh, "Hubungan Religiusitas dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Perpektif Psikologi Islam," *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 12, no. 1 (2021): 51–60.

⁸Nadhifah, *Firyal*, Karimulloh (2021) hal. 60.

terkandung masalah sosial, budaya, atau kejiwaan.⁹ Alur sebuah novel mampu menghidupkan sebuah cerita dan tokoh di dalamnya secara mendetail bagi para pembacanya.

Saat ini banyak novel yang mengangkat tema mengenai sejarah dan psikologi, salah satunya yaitu novel "*Laut Bercerita*" yang merupakan karya dari penulis ternama Indonesia Leila S. Chudori yang diterbitkan pada Oktober 2017.¹⁰ Novel tersebut mengangkat cerita dengan latar belakang peristiwa HAM 1998. Penggambaran mengenai konflik batin yang terjadi dan di rasakan oleh para tokoh di dalam novel tersebut di jelaskan secara mendalam sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis indikator-indikator yang berhubungan dengan judul penelitian.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena novel "*Laut Bercerita*" mengangkat tema tentang pergolakan politik di Indonesia pada masa Orde Baru, khususnya mengenai aktivisme mahasiswa, penindasan, dan kekerasan pemerintahan yang berkuasa. Tema ini memiliki relevansi historis dan sosial yang signifikan dalam konteks perjuangan hak asasi manusia, demokrasi, dan kebebasan berekspresi. Penggambaran karakter yang di ceritakan secara mendalam dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis aspek psikologis pada tiap tokoh dalam novel tersebut serta ketidakadilan politik terhadap para mahasiswa yang terlibat dan keluarganya yang kemudian menarik untuk dikaji lebih dalam. Novel terbitan 2017 tersebut

⁹Anggit Dwii Fatony, "Pengertian Novel, Jenis-Jenis Novel dan Antropologi Sastra," *Repository.Stkippacitan.Ac.Id* (2022): 1–23.

¹⁰Achmad Rizal Taufiqi, Kasnadi, and Cutiana Windri Astuti, "Hegemoni Kekuasaan Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori," *Jurnal Bahasa dan Sastra* 8, no. 1 (2021): 1–6.

memiliki alur cerita yang cukup relevan dengan beberapa gejala politik hingga saat ini,¹¹ contohnya seperti pada pemilihan Presiden pada awal tahun 2024 yang menyoroti mengenai isu HAM 98 pada salah satu paslon, dan diperkirakan isu HAM dengan gerakan aksi kamisan di depan gedung istana negara ini masih akan terus dibahas hingga beberapa tahun kedepan, serta pembubaran beberapa acara diskusi politik terbuka yang dibubarkan sejak awal tahun 2024 yang relevan dengan jalan cerita pada novel tersebut. Novel ini banyak dijadikan referensi bacaan oleh pengguna sosial media ketika situasi politik di Indonesia sedang bermasalah, terutama bagi kalangan remaja yang masih minim literasi mengenai sejarah politik Indonesia, novel ini dianggap relevan dengan berbagai situasi politik yang terjadi hingga kini.

Peneliti menggunakan teori kepribadian Abraham Maslow mengenai tingkatan kebutuhan manusia yang mencakup *Physiological Needs, Safety and Security Needs, Affiliation or Acceptance Needs, Esteem or Status Needs, Self Actualization*,¹² sebagai landasan teori untuk melakukan penelitian ini.

¹¹Almira Wynne Shabrina, "Representasi Permohonan Keadilan Gerakan Aksi Kamisan Dalam Novel *Laut Bercerita 2017* Karya Leila S. Chudori" 52, no. 1 (2024): 142–153.

¹²Mavatih Fauzul 'Adziima, "Psikologi Humanistik Abraham Maslow," *Jurnal Tana Mana* 2, no. 2 (2022): 86–93.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka penelitian yang akan dilakukan membatasi lingkup penelitian terhadap konflik batin para tokoh dalam novel "*Laut Bercerita*" karya Leila S. Chudori menggunakan kajian teori kepribadian Abraham Maslow.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu :

1. Bagaimana konflik batin para tokoh dalam novel "*Laut Bercerita*" dapat dianalisis melalui teori kepribadian Abraham Maslow, dalam kaitannya dengan hierarki kebutuhan manusia?
2. Bagaimana pengaruh proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia terhadap perkembangan kepribadian para tokoh dalam novel "*Laut Bercerita*" berdasarkan teori kepribadian Maslow?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui analisis konflik batin para tokoh melalui teori kepribadian Abraham Maslow, dalam kaitannya dengan hierarki kebutuhan manusia.
2. Untuk mengetahui pengaruh proses pemenuhan kebutuhan dasar terhadap perkembangan kepribadian dalam novel "*Laut Bercerita*" sesuai dengan hierarki kebutuhan Maslow.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian yang dilakukan akan meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu konseling terutama dalam bimbingan konseling islam dalam memberikan penanganan mengenai kasus yang terkait, yaitu mengatasi konflik batin.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membantu para pembaca untuk memahami isi dari novel "*Laut Bercerita*" karya Leila S. Chudori, terutama dalam menguraikan konflik batin para tokoh, dan dapat dijadikan bahan rujukan dalam melakukan penelitian dengan materi terkait.

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada dasarnya sebuah penelitian yang disusun harus memperhatikan penelitian lain yang terkait dan dapat dijadikan rujukan atau dasar dalam melakukan suatu penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Hardian Rafelia Asril Aini Mahasiswa Fakultas Dakwah, program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2020. *Nilai Kasih Sayang Tokoh Utama Kartika Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Humanistik*

Abraham Maslow).¹³ Pada penelitian tersebut, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Hasil dari penelitian tersebut yang telah dilakukan Rafelia Asril Aini adalah dalam novel tersebut terlihat nilai-nilai kehidupan yang dapat menjadi bahan introspeksi dalam kehidupan sehari-hari manusia, dan indikator kebutuhan Maslow yang paling terlihat dalam novel tersebut adalah kebutuhan sosial, rasa cinta dan dicintai (*Social needs*).¹⁴ Perbedaan pada penelitian tersebut dan penelitian yang disusun oleh peneliti yaitu berada pada objek penelitian, penelitian oleh Hardian berfokus pada penjelasan mengenai segala sesuatu yang menunjukkan nilai-nilai kasih sayang pada tokoh Kartika dalam Novel '*Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia*', sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berfokus pada aspek konflik batin yang dialami oleh para tokoh dalam Novel "*Laut Bercerita*" Karya Leila S.Chudori'.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan dasar teori yang sama dalam mengkaji permasalahan pada tokoh yang terdapat didalam novel, yaitu teori kepribadian Abraham Maslow.

Skripsi yang ditulis oleh Neli Faoziah Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023 *Analisis Konflik Batin Tokoh Asmara Jati*

¹³Hardian Rafelia Asril Aini, "Nilai Kasih Sayang Tokoh Utama Kartika dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam" (2020): 112. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/9571>

¹⁴Rafelia Asril Aini, Hardian (2020) hal.71.

*Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah: Tinjauan Psikologi Sastra.*¹⁵ Dalam penelitian tersebut, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaan pada penelitian tersebut dan penelitian yang akan disusun oleh peneliti, yaitu Neli Faoziah melakukan penelitian mengenai konflik batin dan bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah,¹⁶ sedangkan penelitian yang akan disusun oleh peneliti memiliki batasan masalah dengan hanya melakukan penelitian mengenai analisis konflik batin. Perbedaan selanjutnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Neli Faoziah menggunakan tinjauan psikologi sastra, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan hermenutika. Adapun persamaan pada kedua penelitian tersebut, adalah mengkaji permasalahan yang sama yaitu analisis konflik batin dalam novel “*Laut Bercerita*” karya Leila S.Chudori.

Jurnal yang ditulis oleh Hadi Rumadi, Syafrial, dan Sri Wulan Fajriani Mahasiswa Universitas Riau, Pekanbaru, Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2020,

¹⁵Neli Faoziyah, “Analisis Konflik Batin Tokoh Asmara Jati Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S.Chudori dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah: Tinjauan Psikologi Sastra,” no. 1 (2023): 1–23. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70584>

¹⁶Faoziyah, *Neli*. (2023) hal. 27

*Konflik Batin Tokoh Aku dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari.*¹⁷ Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan deskriptif analitis.

Penelitian tersebut menganalisa penggunaan kajian psikoanalisis pada novel, dan jalan cerita pada novel tersebut juga berupa konflik batin yang di alami oleh tokoh 'aku' yang berkisah mengenai kehidupan pribadi tokoh 'aku'.¹⁸ Jalan hidup tokoh 'aku' tak hanya tentang personalitas dari sang penulis Fiersa Besari itu sendiri, namun berbagai konflik batin yang di alami juga saling berhubungan dengan konsep eksternal sosial pada tokoh, terdapat pengaruh orang lain yang ikut serta memberikan konflik batin dalam diri tokoh 'Aku'.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Hadi Rumadi, Syafrial, dan Sri Wulan Fajriani, dengan penelitian yang disusun oleh peneliti yaitu berada pada objek penelitian yang digunakan, Hadi, Syafrial dan Sri Wulan adalah konflik batin tokoh 'Aku' dalam novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari, sedangkan penelitian yang akan disusun oleh peneliti yaitu konflik batin para tokoh dalam novel "*Laut Bercerita*". Perbedaan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hadi, Syafrial dan Sri Wulan menggunakan dasar pendekatan psikoanalisis,¹⁹ sedangkan dasar pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah dasar pendekatan humanistik. Adapun

¹⁷Hadi Rumadi, Syafrial, and Sri Wulan Fajriani, "Konflik Batin Tokoh 'Aku' Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari," *Geram* 8, no. 1 (2020): 70–82. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(1\).5001](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(1).5001)

¹⁸Hadi Rumadi, Syafrial, and Sri Wulan Fajriani, "Konflik Batin Tokoh 'Aku' Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari," [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(1\).5001](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(1).5001) hal.71.

¹⁹Rumadi, Syafrial, and Wulan Fajriani, (2020) hal.74

persamaan pada kedua penelitian tersebut dan penelitian adalah mengkaji permasalahan yang sama, yaitu mengenai analisis permasalahan konflik batin pada tokoh dalam sebuah novel.

Jurnal yang ditulis oleh Resta Juliani, Ratu Wardarita, dan Missriani Mahasiswa Universitas PGRI Palembang, Jurnal ini diterbitkan pada tahun 2022. *Konflik Batin Para Tokoh Dalam Novel Moudy Karya Siwulani (Kajian Psikologi Sastra)*²⁰. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan dasar teori David Krech untuk melakukan penelitian.

Penelitian tersebut berdasarkan indikator konflik batin menurut David Krech, penelitian tersebut berfokus pada mengukur tingkat konflik para tokoh dengan mengkaji tentang konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta.²¹ Kemudian penelitian tersebut juga terdapat cara mengatasi konflik batin para tokohnya dengan memilih mengakhiri hidup, menjauhi sumber masalah, mencari kebenaran, pergi, berserah diri kepada Tuhan, meminta maaf dan mengikhlasakan.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Resta Juliani, Ratu Wardarita, dan Missriani dengan penelitian yang akan disusun peneliti berada di objek penelitiannya yang berbeda, dimana Resta Juliani, Ratu Wardarita, dan Missriani melakukan penelitian pada novel *Moudy* karya Sriwulan, sedangkan peneliti akan

²⁰Resta Juliani, Ratu Wardarita, and Missriani, "Konflik Batin Para Tokoh Dalam Novel Moudy Karya Siwulani (Kajian Psikologi Sastra)," *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 11, no. 3 (2022): 79. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7235>

²¹Juliani, Wardita, Missriani, (2022) hal.84.

melakukan penelitian pada novel “*Laut Bercerita*” karya Leila S.Chudori. Perbedaan selanjutnya, yaitu terletak pada dasar teori yang digunakan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Resti Juliani, Ratu Wardarita, dan Missriani menggunakan dasar teori David Krech, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan dasar teori Abraham Maslow.²² Adapun persamaan pada kedua penelitian tersebut terletak pada permasalahan yang akan diteliti, yaitu konflik batin yang dialami oleh tokoh pada Novel.

G. Metode Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan Hermenutika. John W. Creswell mendefinisikan bahwa tinjauan pustaka (*literature review*) merupakan rangkuman tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen terkait yang menjelaskan tentang teori dan pengetahuan di masa lampau atau masa kini.²³ Sehingga, penelitian kepustakaan dapat dikatakan sebagai penelitian yang memusatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis atau bacaan berdasarkan kegunaannya. Data penelitian dapat berbentuk catatan yang terpublikasikan, buku, surat kabar, majalah, film, naskah, artikel dan sejenisnya.

²²Juliani, Wardita, Missriani, (2022) hal.83.

²³Mahanum Mahanum, “Tinjauan Kepustakaan,” *Alacrity: Journal of Education* 1, no. 2 (2021):12.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan hermeneutik, yaitu ilmu yang berpusat pada interpretasi, khususnya interpretasi teks, bahasa, dan simbol.²⁴ Asal mula kata ‘hermeneutika’ berasal dari bahasa Yunani ‘*hermēneuein*’ yang berarti ‘menafsirkan’ atau ‘menjelaskan’. Menurut Friedrich Schleiermacher, Hermeneutik adalah seni memahami agar tidak terjadi prasangka saat sedang membaca sebuah karya sastra, prasangka itu sendiri tercipta dalam perspektif pembaca, Sehingga, tujuan dari pendekatan hermeneutik ini adalah untuk memahami kembali proses-proses mental dari penulis atau berefleksi, berempati, kemudian menempatkan refleksi dan empati atas penulis itu sesuai pada konteksnya.²⁵ Pengaplikasian pendekatan hermeneutik pada penelitian ini berhubungan dengan karya sastra yang menjadi objek pada penelitian, dengan menganalisis makna-makna yang ingin disampaikan penulis di dalam novel “*Laut Bercerita*”. Peneliti mendeskripsikan data-data secara mendetail terkait kebutuhan fisiologis dan psikis tokoh Asmara Jati yang membentuk kepribadiaannya.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan bahan atau pengetahuan yang digunakan untuk mengolah penelitian, mengumpulkan serta menganalisis data. Sumber data dapat

²⁴Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, ed. Hery Musnur, III. (Yogyakarta, 2016), 97.

²⁵Tony Wiyaret Fangidae and Dina Datu Paongan, “Filsafat Hermeneutika: Pergulatan Antara Perspektif Penulis dan Pembaca,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 102–108.

berasal dari berbagai macam bentuk, tergantung pada jenis penelitian dan metode yang digunakan.

a. Data Primer

Menurut Tsaniyatus Sa'diyah, data primer di dalam sebuah penelitian merupakan data utama yang di kutip dari sumber-sumber yang digunakan.²⁶

Data primer merupakan keterangan atau data nyata yang digunakan sebagai dasar penelitian. Data penelitian yang digunakan berupa kutipan narasi dan dialog yang terdapat dalam novel "*Laut Bercerita*" karya Leila S.Chudori.

b. Data sekunder

Menurut Furrari Kusuma Wardani, data sekunder di dalam sebuah penelitian adalah data yang telah dikumpulkan oleh perseorangan atau kelompok lain untuk tujuan selain dari masalah penelitian yang sedang diteliti. Sumber data sekunder mencakup laporan penelitian, statistik resmi, dokumen, artikel, jurnal, buku, dan publikasi lainnya.²⁷ Sehingga, Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam bentuk publikasi, laporan, atau basis-basis data lainnya yang tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah buku, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian.

²⁶Sa'diyah Tsaniyatus, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami" 2, no. 3 (2022): 32.

²⁷Furrari Kusuma Wardani, "Analisis Sentimen Untuk Pemeringkatan Popularitas Situs Belanja Online di Indonesia Menggunakan Metode Naive Bayes (Studi Kasus Data Sekunder)," *Jurnal Sistem Informasi Universitas Dinamika* 8, no. 1 (2019): 38, <https://jurnal.dinamika.ac.id/index.php/jsika/article/view/2836/1383>.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan metode hermeneutika oleh Friedrich Schleiermacher, dengan membaca secara seksama isi dari novel tersebut dengan teliti, cermat, dan menginterpretasi setiap makna psikologis pada setiap kata di dalam novel tersebut. Pada saat membaca, penulis memberikan penanda pada bagian kutipan yang penting yang terjadi pada para tokoh. Peneliti membaca novel tersebut secara berulang sehingga data yang diperoleh lebih maksimal.

Data penelitian yang digunakan yaitu berupa kutipan cerita dari dimensi kewacanaan dan berupa kalimat-kalimat dari dialog tokoh yang terindikasi sebagai konflik batin pada para tokoh dalam novel "*Laut Bercerita*" karya Leila S. Chudori.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan proses analisis hermeneutika oleh Friedrich Schleiermacher, pendekatan ini menekankan pada proses memahami dan interpretasi teks melalui dialog dan narasi dalam novel tersebut.²⁸ Adapun langkah-langkah analisis data dengan pendekatan hermeneutika menurut Friedrich Schleiermacher, yaitu:

- a. Membaca novel secara keseluruhan dan seksama agar memahami keseluruhan jalan cerita yang disajikan secara umum.

²⁸Anarbuka Kukuh Prabawa and Muh Mukti, "Interpretasi Makna Gramatis dan Psikologis Tembang Macapat dengan Analisis Hermeneutika Schleiermacher," *Indonesian Journal of Performing Arts Education* 2, no. 2 (2022): 1–15.

- b. Menganalisis struktur bahasa dan tata bahasa dialog yang disajikan di dalam novel, kemudian memahami arti setiap kata, frasa, dan kalimat dalam novel tersebut, hal ini membutuhkan pemahaman linguistik yang baik.
- c. Memahami narasi yang disajikan berdasarkan tujuan dari niat dan pikiran penulis
- d. Melakukan proses iteratif antara bagian dan keseluruhan isi novel. Memahami bagian-bagian kecil dari isi novel secara keseluruhan dan sebaliknya, kemudian memahami keseluruhan isi novel melalui setiap bagian-bagiannya. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang untuk memperdalam pemahaman mengenai kandungan makna dalam novel tersebut.
- e. Mempertimbangkan konteks historis, budaya, dan sosial di mana novel ditulis. Hal ini penting agar dapat memahami makna yang terkandung di dalam novel dan dalam latar belakang yang lebih luas.
- f. Membangun kembali makna yang terkandung di dalam novel berdasarkan analisis gramatikal, psikologis, dan kontekstual. Hal Ini melibatkan penafsiran yang lebih mendalam dan secara menyeluruh tentang apa yang dimaksudkan oleh penulis itu sendiri.
- g. Menyusun hasil analisis dalam bentuk yang koheren dan sistematis, kemudian menggambarkan hasil temuan dan interpretasi secara jelas, dan sertakan kutipan narasi atau dialog yang mendukung hasil analisis.

H. Definisi Istilah

1. Konflik Batin

Analisis konflik batin merupakan usaha untuk memahami dan menguraikan dinamika psikologis yang terjadi dalam diri seorang individu ketika individu tersebut menghadapi pertentangan internal antara dua atau lebih kebutuhan, nilai, keinginan, atau perasaan yang bertentangan. Konflik batin sering kali menimbulkan kebingungan, kecemasan, stres, atau perasaan tertekan, karena seorang individu dihadapkan pada pilihan yang sulit tanpa menemukan solusi yang tepat.

Konflik batin dalam pandangan bimbingan dan konseling islam adalah kondisi di mana individu mengalami pertentangan dalam dirinya terkait dengan pikiran, nilai-nilai dan perasaan yang saling berlawanan, antara keinginan duniawi dan tuntunan moral yang tidak sejalan.

Konflik batin dapat diukur melalui beberapa indikator menurut Abraham maslow, yaitu:

- a. Pasif, pesimis, frustrasi atau ketidakpuasan.
- b. Strees dan kebingungan.
- c. Penundaan atau penghindaran pengambilan keputusan.
- d. Tidak dapat diprediksi.
- e. Kehilangan semangat hidup dan harapan.
- f. Mudah marah, dan mudah kehilangan kepercayaan.

Penelitian terhadap konflik batin dilakukan untuk menganalisis pengaruh emosional terhadap psikis individu maupun kelompok masyarakat, tentang bagaimana seorang individu mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalahnya, kesehatan mental, dan perkembangan pribadi dalam lingkungan sosialnya.

2. Novel

Novel merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa yang memiliki cerita panjang, kompleks, dan terdiri dari beberapa bab. Novel menceritakan tentang kisah tokoh-tokoh, peristiwa, dan konflik yang berkembang secara mendalam, kemudian disajikan dengan latar tempat dan waktu yang spesifik.

3. Teori Kepribadian Abraham Maslow

Abraham Maslow berpendapat bahwa untuk mencapai *self-actualization*, manusia harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya (*hierarchy of needs*), diantaranya kebutuhan fisiologis (*physiological needs*); kebutuhan akan rasa aman; (*safety needs*); kebutuhan akan memiliki-kasih sayang (*social needs*); kebutuhan penghargaan (*esteem needs*); dan pada tingkat tertinggi yaitu pada tahap kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*). Abraham Maslow sering disebut sebagai "Bapak Psikologi Humanistik" karena kontribusinya yang besar dalam membentuk pendekatan humanistik di bidang psikologi, dan teori terkenal Maslow tentang Hierarki Kebutuhan dan konsep *self-actualization* (aktualisasi diri) menjadi dasar utama dari pandangan humanistik.

Maslow menyatakan bahwa tingkah laku manusia cenderung untuk meraih suatu tujuan untuk memenuhi kebutuhannya, dan mendapatkan kehidupan yang lebih bahagia dan sejahtera. Dalam upaya untuk mencapai aktualisasi diri, manusia sering terhambat oleh keadaan masyarakat yang bertolak belakang dari keinginannya dan menyebabkan manusia mengalami permasalahan jiwa, sehingga dengan begitu tercapai atau tidaknya kebutuhan manusia akan mempengaruhi kepribadian seseorang.

Tabel 1.1 Tingkatan Teori Kepribadian Abraham Maslow dan Indikatornya

Tingkatan Kebutuhan	Indikator
Fisiologis	Makan dan minum terpenuhi, tempat tinggal, pakaian, seks, keseimbangan temperature, dan indra sensoris
Keamanan	Tingkat kecemasan terkait keamanan finansial dan fisik.
Sosial	Rasa cinta dan dicintai, persahabatan, keluarga,
Penghargaan	Penghargaan kepada diri sendiri, dan penghargaan dari orang lain.
Aktualisasi diri	Kepuasan hidup, tingkat pencapaian tujuan pribadi, potensi diri dan orientasi realistic.

BAB II

RUANG LINGKUP KONFLIK BATIN

A. Definisi Konflik Batin

Analisis konflik batin merupakan usaha untuk memahami dan menguraikan dinamika psikologis yang terjadi dalam diri seorang individu ketika individu tersebut menghadapi pertentangan internal antara dua atau lebih kebutuhan, nilai, keinginan, atau perasaan yang bertentangan.¹ Konflik batin sering kali menimbulkan kebingungan, kecemasan, stres, atau perasaan tertekan,² hal tersebut disebabkan karena seorang individu dihadapkan pada pilihan yang sulit tanpa menemukan solusi yang tepat.

Konflik batin dalam pandangan bimbingan dan konseling islam adalah kondisi di mana individu mengalami pertentangan dalam dirinya terkait dengan pikiran, nilai-nilai dan perasaan yang saling berlawanan, antara keinginan duniawi dan tuntunan moral yang tidak sejalan.³ Pengertian ini sejalan dengan pendapat Abraham maslow bahwa individu dapat mengalami konflik batin ketika kebutuhan dasar hingga

¹Khairunnisa Juni Fadilah, “Konflik Batin Novel ‘Dia Adalah Kakakku’ Karya Tere Liye,” *Jurnal Artikulasi* 3, no. 1 (2021): 37–52.

²Mohamad Piping, “Konflik Batin Tokoh John Musiciante pada Novel ‘ Brianna dan Bottomwise ’ Karya Andrea Hirata Serta Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” (2023): 1329–1333.
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SND/article/view/1831>

³Mahalli, (2020) hal, 43.

kebutuhan aktualisasi dirinya tidak terpenuhi.⁴ Individu yang dapat menyelesaikan permasalahan konflik batin yang dialami dianggap sebagai individu dengan mental yang sehat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konflik memiliki makna perselisihan, pertentangan serta percekocan. Sedangkan batin memiliki makna yang terjadi dalam hati, yang mengenai jiwa, dan yang tersembunyi.⁵ Konflik batin merupakan konflik yang diakibatkan adanya banyak keinginan, serta keinginan yang tidak sejalan dengan kenyataan untuk menguasai diri, dan hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana tingkah laku individu.

Beberapa hipotesis tentang bentuk konflik dinyatakan bersumber dari dalam diri dan dari luar diri individu.⁶ Pengaruh dari diri individu contohnya yaitu terdapat perbedaan tujuan, nilai, kebutuhan serta perasaan yang selalu emosional, sedangkan dari luar individu contohnya terdapat tekanan dari lingkungan dan persaingan dari berbagai konflik tersebut.

Konflik-konflik yang terjadi dalam kehidupan di dunia nyata dan dalam sebuah karangan sastra dapat dilihat sisi positifnya, yaitu seorang individu harus memahami

⁴Amalia and Yulianingsih, "Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara.". <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/view/5092>

⁵T Meizora and N V Radoti, "Konflik Batin Tokoh Kibitsuji Muzan Dalam Manga Kimetsu No Yaiba," *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* 7, no. 2 (2021): 107–116. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/34227/pdf>.

⁶Masithah Mahsa Dinda Lestari, Trisfayani, "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye (Pendekatan Psikologi Sastra)," no. 1 (2023): 1–23. <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/kande/article/view/11415>

kondisi kejiwaan diri sendiri dan lebih peka terhadap kondisi mental orang-orang disekitarnya.⁷ Jadi konflik merupakan sebuah kejadian sangat dibutuhkan didalam sebuah cerita fiksi untuk menimbulkan suatu permasalahan. Konflik batin pada tokoh juga merupakan bagian dari unsur objektivitas prosaik yang terdapat pada tokoh-tokoh di dalam novel.

B. Indikator Konflik Batin

Individu yang mengalami masalah dalam hidupnya dan sulit terpecahkan akan memunculkan sebuah konflik. Konflik tercipta dari adanya sebuah perbedaan-perbedaan baik dari batiniah, emosi, kebudayaan, kepentingan pribadi atau menyangkut orang lain, dan juga pola-pola perilaku antar seseorang atau kelompok masyarakat.⁸ Setiap individu menghadapi permasalahan konflik yang bermacam-macam dan masing-masing cara mengatasi konfliknya pun dengan cara yang unik.

Konflik batin adalah permasalahan yang paling berkaitan dengan emosi individu, hingga pada tingkat yang tertinggi yaitu keresahan. Konflik dapat terbentuk dari dua penyebab, diantaranya:

1. Kelebihan beban (*role overloads*), hal ini dapat terjadi akibat ketidaksesuaian individu dalam menjalankan perannya (*person roleincompatibilities*) dalam

⁷Septinda Nur Choiriyah, Lusy Novitasari, and Edy Suprayitno, "Konflik Batin Tokoh Novel Confessions Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra)," *Jurnal LEKSIS* 3, no. 1 (2023): 47–56.

⁸Amalia Oktaviani, Sutri Sutri, and Imam Muhtarom, "Analisis Konflik Tokoh Utama Atlanta dalam Novel Pantomime Karya Sayyidatul Imamah dan Pemanfaatannya untuk Bahan Ajar di SMA," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3447–3457.

kondisi ini individu mendapat “beban berlebihan” karena status yang dimilikinya.

2. Individu memang tidak memiliki ketertarikan atau kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan peranan sesuai dengan status yang dimiliki (*weak motivation*).⁹ Individu terpaksa atau dipaksa melakukan sesuatu yang tidak dikehendaki.

Individu dianggap mempunyai kepribadian yang sehat ketika individu tersebut dapat mengaktualisasikan dirinya secara seutuhnya *self actualizing person*. Individu yang aktualisasi dirinya telah terpenuhi akan mampu mengurangi ketegangan dalam diri dengan lebih memperhatikan lingkungan disekitarnya.¹⁰ Konflik batin dapat diukur melalui beberapa indikator menurut Abraham Maslow, yaitu:

1. Pasif, pesimis, frustrasi atau ketidakpuasan, hal ini terjadi ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, karena seseorang tersebut mengutamakan kebutuhan yang lainnya.
2. Strees dan kebingungan, hal ini disebabkan adanya ketegangan antara mengejar target hidup yang lebih tinggi dengan kebutuhan yang lainnya.

⁹Mokhammad Khanif Risqi, “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Naskah Monolog ‘Aeng’ Karya Putu Wijaya dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA” (2020): 21. <http://repository.upstegal.ac.id/id/eprint/916>

¹⁰Muhammad Hadriansyah and Muh Khairussibyan, “The Personality of Mrs . Komala ’ s Figure in Yessi Anwar ’ s Peti Mati Play : A Psychological Study of Abraham Maslow ’ s Perspective Kepribadian Tokoh Nyonya Komala Dalam Naskah Drama Peti Mati Karya Yessi Anwar : Kajian Psikologi Perspektif Abraham Mas” 2 (2020): 57.

3. Penundaan atau penghindaran pengambilan keputusan, hal ini terjadi apabila individu merasa kebutuhan akan keamanan dan kebutuhan sosialnya akan terancam.
4. Tidak dapat diprediksi.
5. Kehilangan semangat hidup dan harapan.
6. Mudah marah, dan mudah kehilangan kepercayaan.¹¹

C. Sinopsis novel *“Laut Bercerita”*

Novel *“Laut Bercerita”* yang ditulis oleh Leila S. Chudori adalah novel yang mengambil dua sudut pandang dari tokohnya, yaitu sudut pandang orang pertama dari tokoh “Biru Laut” dan sudut pandang orang kedua dari tokoh “Asmara Jati”. Novel ini mengambil latar kejadian pada tahun 1998,¹² yang dimana kejadian pada tahun tersebut merupakan salah satu sejarah kelam bangsa Indonesia yang dikemas dalam bahasa fiksi, yang dimana pada tahun itu terjadi penculikan terhadap 23 aktivis Mahasiswa yang sembilan diantaranya di bebaskan, satu orang meninggal, sementara 13 aktivis lainnya masih hilang hingga saat ini.

Novel *“Laut Bercerita”* menceritakan bagaimana penyiksaan yang di dapat oleh para mahasiswa yang tertangkap oleh tentara,¹³ mulai dari pengekapan hingga hari-hari penuh penyiksaan yang mereka alami oleh orang-orang yang memiliki kedudukan penting dalam pemerintahan.

¹¹Khanif Risqi, (2020) hal.70.

¹²Leila S. Chudori, *Laut Bercerita*, ed. Yuyun Nurrachman (jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2017).

¹³Leila S. Chudori, (2017) hal. 160.

“Asmara Jati” di gambarkan sebagai seorang anak sekaligus perempuan, yang harus menghadapi kehidupan setelah kepergian sang Kakak “Biru Laut” yang hilang tanpa kabar.¹⁴ Selain harus menghadapi dukanya sendiri, “Asmara Jati” juga harus menghadapi sikap orang tuanya yang seolah-olah tetap menganggap bahwa anak mereka “Biru Laut” masih hidup.

Novel “*Laut Bercerita*” juga menceritakan bagaimana perjuangan dari keluarga korban para aktivis yang diculik untuk mendapatkan keadilan dan kejelasan tentang anggota keluarga mereka yang menghilang. “Asmara Jati” dan beberapa orang yang juga kehilangan anggota keluarga dan orang terkasih bergabung dalam Lembaga Komisi Orang Hilang,¹⁵ hingga selama proses pencarian mereka dihadapkan dengan fakta bahwa anggota keluarga mereka yang hilang tidak akan pernah kembali.

D. Biografi Leila S. Chudori

Leila Salikha Chudori atau lebih dikenal dengan Leila S.Chudori, lahir pada tanggal 12 Desember 1962 di Jakarta. Leila merupakan putri dari Muh. Chudori seorang wartawan kantor berita *antara* dan surat kabar *The Jakarta Post*.¹⁶ Leila mulai menulis sejak usianya 11 tahun, karya pertamanya yang berjudul ‘*Pesan Sebatang Pohon Pisang*’ terbit di majalah anak-anak *Si Kuncung* pada tahun 1973.¹⁷

¹⁴Leila S. Chudori, (2017) hal. 243.

¹⁵Leila S. Chudori, (2017) hal. 250.

¹⁶Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Leila S.Chudori.” Februari, 8, 2022. <https://badanbahasa.kemendikdasmen.go.id/tokoh-detail/3354/leila-s.-chudori>

¹⁷Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (2022).

Sejak saat itulah Leila memulai karir menulisnya, di usia remaja Leila telah menghasilkan beberapa buku cerpen seperti *'Sebuah Kejutan'*, *'Empat Pemuda Kecil'*, dan *'Seputih Hati Andra'*.

Leila menerbitkan beberapa novel, diantaranya yaitu novel berjudul *'Pulang'* yang diterbitkan pada tahun 2012, novel ini berhasil mendapatkan penghargaan bergengsi yaitu *'Khatulistiwa Literary Award (KLA)'* pada tahun 2013.¹⁸ Kemudian Leila kembali menerbitkan sequel dari novel *'Pulang'* yang berjudul *'Namaku Alam'* pada tahun 2014.

Nama Leila S. Chudori juga dicantumkan di dalam kamus sastra *Dictionnaire des Creatrices* yang diterbitkan oleh *Editions des Femmes*, Prancis, yang disusun oleh Jacqueline Camus.¹⁹ Kamus itu merupakan kamus yang memuat data dan profil para perempuan yang berkarya di dalam dunia seni. Leila kembali mendapatkan sebuah penghargaan sebagai penulis scenario Drama Televisi terpuji, pada tahun 2007 untuk scenario *Dunia tanpa kamu* dan penghargaan Sastra badan bahasa pada tahun 2011 untuk kumpulan cerpen *9 dari Nadirah*.²⁰ Sehingga Leila S. Chudori ini merupakan salah satu penulis tanah air yang memiliki segudang prestasi.

¹⁸Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (2022).

¹⁹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (2022).

²⁰Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (2022).



BAB III

TEORI KEPRIBADIAN ABRAHAM MASLOW

A. Definisi Teori Kepribadian Abraham Maslow

Abraham Maslow merupakan tokoh sentral dalam dasar psikologi Humanistik. Pendekatan humanistik dalam penelitian ini adalah sebuah upaya untuk memanusiakan manusia.¹ Pendekatan humanistik berasal dari berbagai filosofis dalam banyak hal, yang cenderung bereaksi menjadi perilaku dan berkembang dengan menegaskan kemampuan manusia melampaui dirinya, dan direalisasikan melalui sifat alamiah. Teori tersebut menyajikan sisi humanis dalam kehidupan individu tanpa batasan, keterpaksaan atau dipaksa untuk memahami suatu hal tertentu.

Maslow mengemukakan suatu teori psikologi yang cukup mahsyur, yaitu teori kepribadian. Teori tersebut di sebut juga dengan teori aktualisasi diri.² Namun, Maslow lebih sering menyebutnya dengan istilah teori dinamika-holistik, dengan alasan teori tersebut memiliki pandangan tentang setiap individu di didorong oleh beberapa motivasi pemenuhan kebutuhan dasar dan lebih mudah terpacu menuju

¹Siti Latifah Agistiani, "Pandangan Abraham Maslow Tentang Memanusiakan Manusia Untuk Pemaknaan Pada Era Modern Di Indonesia," *Gunung Djati Conference Series* 24 (2023): 274, <https://conferences.uinsgd.ac.id/>.

²Adziima, (2020). hal, 88.

kesempurnaan hidup yaitu aktualisasi diri.³ Kebutuhan merupakan inti dari kodrat seorang individu yang dapat dengan mudah dimatikan oleh keadaan dan kebudayaan disekitarnya. Teori dinamika-holistik ini sering digunakan untuk menganalisis pengaruh proses pemenuhan kebutuhan terhadap kepribadian individu.

Maslow berpendapat bahwa dalam mencapai aktualisasi diri individu mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya (*hierarchy of needs*), yaitu kebutuhan fisiologis (*physiological needs*); kebutuhan akan rasa aman; (*safety needs*); kebutuhan akan memiliki-kasih sayang (*social needs*); kebutuhan penghargaan (*esteem needs*); dan pada kebutuhan tertinggi akan mencapai pada tahap kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*).⁴ Seorang individu memiliki keunikan masing-masing dalam prioritas proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Ada beberapa Ahli yang mengklasifikasikan indikator emosi yang dapat menjadi dasar untuk mengukur tingkat konflik batin yang dihadapi oleh individu, yaitu:

1. Sigmund Freud membagi emosi menjadi id, ego dan superego. Id (terdapat pada bagian tak sadar) merupakan sumber energy psikis, Ego (berada di bagian alam sadar dan tidak sadar) bertugas memadamkan dan menengahi larangan, Superego (terletak di bagian sadar) bertugas pada hati nurani yang menilai salah dan benar,

³Moh. Ziyadul Haq Annajih, Ishlakhatus Sa'idah, and Taufik, "Konsep Self-Actualized Abraham Maslow: Perspektif Psikologi Sufistik," *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 44.

⁴Fitrah Zhoraya Febrianty Wardani, Liza Murniviyanti, and Dian Nuzulia Armariena, "Kepribadian dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel *The Midnight Library* Karya Matt Haig: Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 1, no. 5 (2022): 276–281.

dan rasa bersalah dan bersedih.⁵ Dasar teori kepribadian Sigmund Freud banyak digunakan dalam penelitian mengenai psikoterapi dan konseling, yang dimana memiliki tujuan untuk memahami dan mengobati gangguan mental dan emosional.

2. David Krech mengelompokkan emosi menjadi 7 bagian, yaitu konsep rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian dan cinta.⁶ Dasar teori kepribadian David Krech banyak digunakan dalam penelitian mengenai bagaimana kepribadian dapat mempengaruhi hubungan sosial individu dengan lingkungannya.

Teori kepribadian Abraham Maslow menjadi dasar teori dalam penelitian ini, karena teori ini berkaitan dengan kepribadian para tokoh yang terdapat dalam novel “*Laut Bercerita*” yang berusaha mengekspresikan dan potensi yang di hambat oleh situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan.

B. Indikator Teori Kepribadian Abraham Maslow

Manusia bergerak untuk memenuhi kebutuhannya mulai dari kebutuhan yang paling dasar hingga kebutuhan pada tingkatan tertinggi yaitu *self actualization*.

⁵Olga Nophia Ramdini, Imas Juidah, and Samsul Bahri, “Konflik Batin Dalam Novel Burung Kayu Karya Niduparas Erlang: Psikoanalisis Sigmund Freud,” *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (2022): 519–526.

⁶Ririn Tri Ananda, Liza Murniviyanti, and Dian Nuzulia Armariena, “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Dialog Rindu Karya Rifany Aprilia,” *Journal on Teacher Education* 4 (2022): 373–384.

⁷Abraham Maslow membagi lima tingkatan kebutuhan manusia kedalam piramida *hierarki of needs*.

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan suatu kebutuhan yang paling dasar pada setiap individu, kebutuhan ini yang paling kuat dan menonjol yang diperlukan oleh individu untuk bertahan hidup secara fisik. Kebutuhan ini berkaitan dengan pemeliharaan biologis.

Indikator kebutuhan fisiologis, di antaranya:

- a. Makanan, dan minuman
- b. Pakaian, kebutuhan ini termasuk pada kebutuhan mendesak dikarenakan seorang individu memerlukan pakaian yang layak demi rasa percaya diri dalam melakukan kesehariannya, sehingga kebutuhan ini mendesak untuk dipenuhi.
- c. tempat tinggal dan istirahat, kebutuhan ini merupakan keadaan di mana individu memperoleh keadaan rileks, bukan hanya dalam keadaan tidak beraktivitas, namun kondisi dimana individu memperoleh ketenangan.
- d. Seks, kebutuhan seks dapat mempengaruhi keseimbangan kesehatan mental, suasana hati, dan rasa kepuasan individu.

⁷ Alya Sekar Ayu, Apriani Damayanti, and Muhammad Anggie j, "Pencapaian Aktualisasi Tokoh Utama Dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu Melalui Pendekatan Psikologi Humanistik Abraham Maslow" 7, no. 2 (2023): 198–204, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>.

- e. Keseimbangan temperature, kebutuhan untuk mempertahankan atau menjaga kestabilan suhu tubuh agar semua fungsi biologis dapat berjalan dengan baik.
- f. Stimulasi sensoris, kebutuhan indra manusia untuk memproses rangsangan dari lingkungan sekitar.⁸

2. Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan pada tingkatan selanjutnya adalah rasa aman. Kebutuhan tersebut dapat dikatakan terpenuhi ketika individu telah merasa nyaman dan aman di lingkungannya.

Indikator kebutuhan rasa aman, di antaranya:

- a. Keselamatan diri, kebutuhan ini mencakup perlindungan cedera fisik, keamanan dari stres emosional dan tekanan mental.
- b. Keamanan finansial, kebutuhan ini mencakup pemahaman tentang cara membuat anggaran dan mengambil keputusan finansial yang baik, dan penghasilan yang stabil untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁹

3. Kebutuhan sosial, rasa cinta dan dicintai

Kebutuhan akan rasa cinta dan dicintai telah ada pada diri individu sejak individu itu terlahir ke dunia. Kebutuhan ini mendorong terjalannya sebuah

⁸Oktaviani, Sutri, and Muhtarom, "Analisis Konflik Tokoh Utama Atlanta Dalam Novel Pantomime Karya Sayyidatul Imamah dan Pemanfaatannya Untuk Bahan Ajar Di SMA," 345.

⁹Wardani, Murniviyanti, and Armariena, "Kepribadian dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel The Midnight Library Karya Matt Haig: Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow," 278.

hubungan yang memberikan timbal balik pemberian kasih sayang dan perhatian serta terbentuknya ikatan emosional dalam lingkungan sosial individu.

Indikator kebutuhan sosial, di antaranya :

- a. Hubungan cinta, cinta dan dicintai di antara pasangan.
- b. Hubungan keluarga, kasih sayang dan tanggung jawab antar anggota keluarga.
- c. Hubungan persahabatan, adanya ikatan sosial yang hangat dengan orang lain.¹⁰

4. Kebutuhan penghargaan

Kebutuhan penghargaan adalah kebutuhan yang timbul karena terdorong oleh rasa ingin dihormati dan dihargai oleh orang lain atau penghargaan terhadap diri sendiri.

Indikator kebutuhan harga diri, diantaranya:

- a. Penghargaan terhadap diri sendiri : kompetensi yang dimiliki, kebebasan, kemandirian, dan kepercayaan diri. apresiasi, dan kehormatan.¹¹
- b. Penghargaan dari orang lain : penerimaan di tengah masyarakat, status, apresiasi, dan kehormatan.¹²

¹⁰Alya Sekar Ayu, Apriani Damayanti, and Muhammad Anggie j, "Pencapaian Aktualisasi Tokoh Ut ama Dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu Melalui Pendekatan Psikologi Humanistik Abraham Maslow" 7, no. 2 (2023): 202, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>.

¹¹Wardani, Murniviyanti, and Armariena, "Kepribadian dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel The Midnight Library Karya Matt Haig: Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow," 279.

5. Kebutuhan Aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan puncak dari piramida kebutuhan manusia menurut Maslow, kebutuhan ini timbul ketika kebutuhan lainnya telah tercapai, bentuk dari kebutuhan ini adalah kepuasan akan diri sendiri dan puncak pengembangan potensi diri.

Indikator kebutuhan aktualisasi diri, diantaranya :

- a. Kepuasan diri
- b. Pencapaian tujuan pribadi
- c. Potensi diri
- d. Orientasi realistik, yaitu kemampuan untuk apa yang nyata dan apa yang tidak nyata.¹³

Secara umum kebutuhan yang paling dasar mempunyai dorongan atau alasan yang paling besar untuk dipenuhi lebih dulu. Tetapi, pengecualian dapat terjadi akibat perjalanan emosional, minat, dan pola berpikir individu sejak anak-anak. Individu yang cenderung kreatif lebih mementingkan untuk mengekspresikan bakat khususnya daripada memenuhi dorongan sosialnya, atau individu yang lebih mengutamakan kebutuhan kepuasan *self esteem* daripada kebutuhan kasih sayang dan cinta. Kebutuhan yang lebih tinggi merupakan dorongan motivasi dalam perkembangan individu, individu mendapatkan dorongan untuk memenuhi aktualisasi dirinya ketika

¹²Wardani, Murniviyanti, and Armariena, "Kepribadian dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel *The Midnight Library* Karya Matt Haig: Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow," 279.

¹³Nazilatul Masruroh, "Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Genduk* Karya Sundari Mardjuki (Kajian Psikologi Sastra)," *Edu-Kata* 7, no. 1 (2021): 49–58.

usia pertengahan yang dimana pada usia bayi individu hanya menuntut untuk pemenuhan kebutuhan fisiologis dan keamanan.¹⁴ Jadi dapat dikatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dipenuhi secara berurutan, namun disesuaikan dengan kondisi individu yang memiliki keunikannya masing-masing.

Individu yang memiliki sejarah kehidupan yang unik tidak bergerak lurus dalam pemenuhan kebutuhan mulai dari kebutuhan fisiologis terpenuhi, rasa aman terpenuhi dan tingkatan selanjutnya, tetapi tingkat kepuasan pada suatu kelompok kebutuhan mungkin masih sangat rendah, individu sudah memperoleh kepuasan yang lebih baik pada tingkatan yang lebih tinggi,¹⁵ dan tidak peduli seberapa tinggi tingkatan kebutuhan yang telah dilalui jika kebutuhan dasar mengalami ketidakpuasan atau tingkat kepuasannya masih kecil, maka seseorang akan kembali ke tingkatan yang tidak terpuaskan itu sampai individu tersebut mendapatkan tingkat kepuasan yang diinginkan.

C. Kerangka Pikir

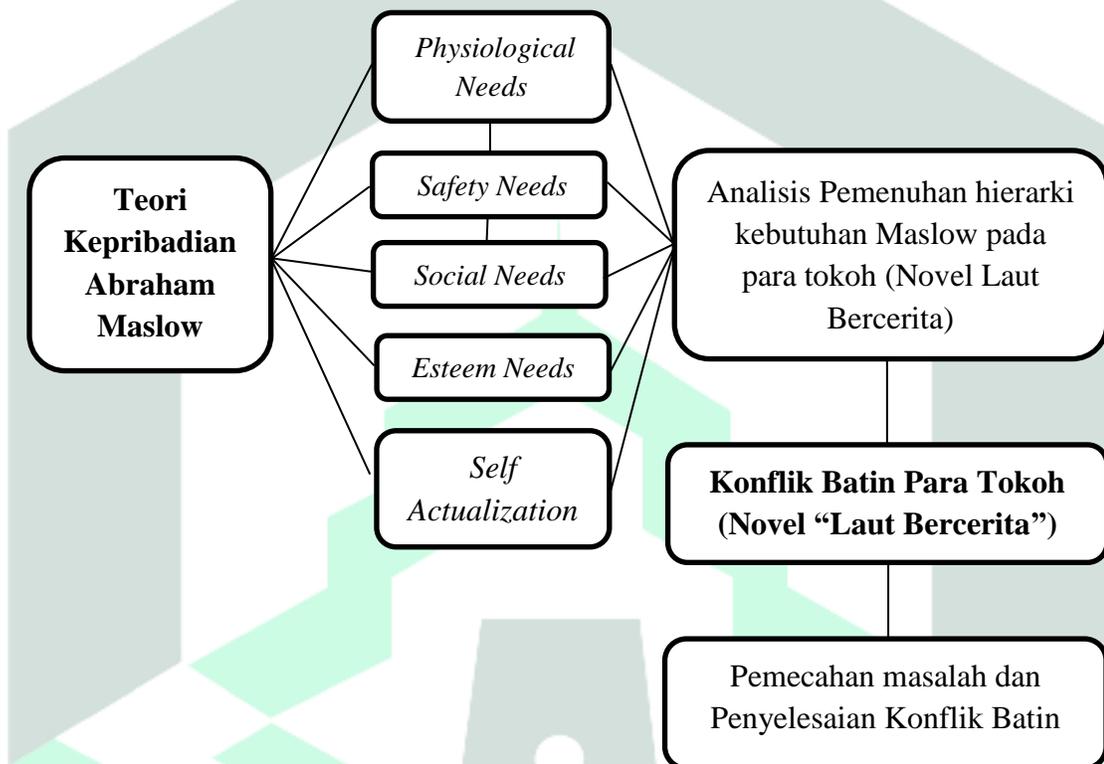
Kerangka pikir dalam penelitian yaitu representasi konseptual yang memaparkan hubungan antara berbagai variabel yang akan diteliti. Kerangka pikir menjadi dasar dari bagaimana peneliti melihat masalah penelitian dan bagaimana proses penelitian dilakukan, hal ini menguraikan hubungan antara teori yang mendasari, variabel yang

¹⁴Anjas Shandi Khurnia, “Kebutuhan Hirarki Dalam Novel Belantik Karya Ahmad Tohari” (2021): 6. <https://eprints.upjb.ac.id/id/eprint/921/>

¹⁵Shandi Khurnia, 2021, hal.7.

diidentifikasi, dan tujuan penelitian, serta memberikan panduan logis untuk proses analisis data dan interpretasi hasil.

Adapun kerangka pikir yang digunakan peneliti dalam merumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Kerangka Pikir

BAB IV
MANIFESTASI KONFLIK BATIN PARA TOKOH
BERDASARKAN TEORI MASLOW

A. Tokoh Biru Laut

Tokoh 'Biru Laut' dalam novel "*Laut Bercerita*" merupakan *main character* atau tokoh utama dalam novel tersebut, "Biru Laut" digambarkan memiliki kepribadian yang cukup tertutup, sosok pemikir kritis dan berpendirian teguh, serta sangat menyukai semua yang bersangkutan dengan sastra terutama pada puisi, saat kuliah dirinya memutuskan untuk mengambil jurusan Sastra Inggris di UGM.¹ "Biru Laut" termasuk dalam anggota inti Winatra, "Laut" menjabat sebagai sekjen Winatra. Hingga akhir hayatnya, "Biru Laut" tidak pernah menyesali keputusannya untuk melakukan pemberontakan kepada kebijakan-kebijakan pemerintah yang otoriter,

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, adapun konflik batin yang terjadi pada tokoh "Biru Laut" adalah sebagai berikut

¹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal,23.

1. Analisis Konflik batin berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow

a. Kebutuhan Fisiologis

Tabel 4.1 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Biru Laut Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Makan dan minum	Hal, 72, 148	“Ka mi semua bersiap mengelilingi meja makan yang ditata rapi oleh bapak. Kami menikmati tengkleng, acar kol dan nanas buatan ibu” ²
	Kategori : Terpenuhi		
2.	Pakaian	Hal, 216	“..sedangkan Alex, Daniel, dan aku bekerja di pabrik sepatu.” ³
	Kategori : Terpenuhi		
3.	Tempat tinggal, tempat istirahat	Hal, 201	“Rumah kami akan sulit digrebek intel, tak terlalu mahal untuk ukuran Jakarta dan paling tidak semua kebutuhan dasar terpenuhi: toilet, dapur, air, listrik.” ⁴
	Kategori : Terpenuhi		
4.	Seks	Hal, 191	“...Anjani menjawabnya dengan membuka celanaku. Ketika akhirnya aku memasuki tubuhnya, memasuki dirinya, aku betul-betul bisa meninggalkan neraka itu.” ⁵
	Kategori : Terpenuhi		
5.	Stimulasi sensoris	Hal, 2	“Mataku dibebat. Tanganku diborgol. Apakah ini gelap yang kelak menjadi pagi yang lambat-lambat mengurai cahaya matahari pagi: atau gelap seperti sumur yang tak menjanjikan dasar?” ⁶

²Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 72.

³Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 216.

⁴Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 201.

⁵Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 191.

⁶Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 2.

	Kategori: Tidak Terpenuhi		
6.	Keseimbangan temperature	Hal, 58, 95, 199, 227	“Seember air es disiramkan ke sekujur tubuhku. Gila! Aku terbangun begitu saja.” ⁷
	Kategori: Tidak Terpenuhi		

b. Kebutuhan Keamanan

Tabel 4.2 Kebutuhan Keamanan Tokoh Biru Laut Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Finansial	Hal, 216	“Di antara kehidupan merunduk itu, tak berarti kami hanya duduk diam-diam. Memasuki tahun 1998, Kinan, Sunu, dan Narendra diam-diam bekerja sebagai buruh konveksi pakaian, sedangkan Alex, Daniel, dan aku bekerja di pabrik sepatu.” ⁸
	Kategori : Terpenuhi		
2.	Fisik	Hal, 10, 53, 95, 101, 113, 132	“Peristiwa penangkapan tiga aktivis Yogyakarta tiga tahun sebelumnya masih saja terasa panas dan menghantui kami.” ⁹
	Kategori : Tidak terpenuhi		

c. Kebutuhan Sosial

Tabel 4.3 Kebutuhan Sosial Tokoh Biru Laut Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Cinta dan dicintai	Hal, 375, 376	“Tetapi peristiwa blangguan adalah salah satu momen yang membuat aku merasa, aku ingin bersamanya selamanya. Pada saat itu, aku betul-

⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 58.

⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 216.

⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 10.

			betul disadarkan bahwa perempuan bukan hanya melahirkan lelaki (dan perempuan), tetapi mereka juga penyelamat kaum kami. ¹⁰
Kategori : Terpenuhi			
2.	Keluarga	Hal, 42	“Tak semua keluarga harmonis dan menyenangkan seperti keluarga mu Laut. Kau beruntung,” karena Sunu sering mengatakan betapa hangatnya rumahku, dan betapa ramahnya orang tuaku.” ¹¹
Kategori : Terpenuhi			
3.	Rasa per sahabatan	Hal, 148	“Inilah kali pertama aku merasa ada sepercik harapan setelah beberapa hari yang gelap dan mematikan. Aku merasa begitu beruntung cukup dekat dengan kawan-kawanku, para sahabatku.” ¹²
Kategori : Terpenuhi			

d. Kebutuhan Penghargaan

Tabel 4.4 Kebutuhan Penghargaan Tokoh Biru Laut Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Penghargaan dari orang lain	Hal, 35, 106, 187, 212	“Jadi sejak kecil kamu sudah mempunyai jiwa aktivis,” Kinan menyela sambil tersenyum.” ¹³
Kategori : Terpenuhi			
2.	Penghargaan terhadap diri sendiri	Hal, 108	“Seorang adik perempuan sering tak sadar jika kakaknya meledek, menggoda dan mengganggu sebetulnya karena sayang.” Kataku mencoba mengingat-ingat hubunganku dengan Asmara dan

¹⁰Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 375.

¹¹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 42.

¹²Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 148.

¹³Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 35.

		berapa puluh kali aku membuatnya menangis saat kami masih kanak-kanak.” ¹⁴
Kategori : Terpenuhi		

e. Kebutuhan Aktualisasi diri

Tabel 4.5 Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Biru Laut Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Kesadaran diri dan potensi diri	Hal, 153	“Ada kemarahan, ada benih dendam yang bertumbuhan begitu subur di setiap pori tubuhku. Tetapi aku tak tahu apakah aku bisa menunaikan dendam itu.” ¹⁵
Kategori : Tidak terpenuhi			
2.	Pencapaian tujuan pribadi	Hal, 231	“Kalau sampai aku diambil dan tidak kembali, sampaikan pada Asmara, maafkan aku meninggalkan dia ketika bermain petak umpet... dia akan paham. Aku akan selalu mengirim pesan kepadanya melalui apapun yang dimiliki alam, dan sampaikan pada Anjani... carilah kata-kata yang tidak terungkap di dalam cerita pendekku...” ¹⁶
Kategori : Terpenuhi			
3.	Kepuasan diri	Hal, 53	“Yang aku ingat, beberapa jam lalu, atau mungkin kemarin ketika mereka meringkuskmu adalah tanggal 13 Maret 1998, persis bertepatan dengan ulang tahun Asmara. Aku ingat betapa aku ingin sekali menelponnya untuk mengucapkan selamat ulang tahun dan menjanjikan buku apa saja yang disukainya, tapi mustahil. Di masa buron seperti ini segala medium komunikasi dengan keluarga harus diminimalisir. Karena itu aku hanya

¹⁴Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 108.

¹⁵Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal,153.

¹⁶Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal,231.

			mengucapkan selamat ulang tahun dalam hati belaka.” ¹⁷
Kategori : Tidak terpenuhi			
4.	Orientasi realistic	Hal, 199	“Bukan oleh rasa hina karena mereka menelanjikuku dan menendangku agar mau mengikuti perintah mereka untuk berjam-jam celentang di atas balok es hingga aku merasa beku dan seluruh tubuh membiru; bukan karena aku khawatir jantungku akan berhenti berdetak. Aku menangis karena ketololanku, kedunguanku, menyangka bahwa semua kawan di Winatra-kecuali Naratama- adalah orang-orang yang bercita-cita sama, bertujuan sama. Air mataku mengalir deras dan aku sedikit tersedak, tak bisa lagi bicara.” ¹⁸
Kategori : Tidak terpenuhi			

2. Pengaruh hierarki kebutuhan manusia terhadap perkembangan kepribadian tokoh Biru Laut

a. Kebutuhan fisiologis

Berdasarkan pendapat Maslow, Tidak dapat dikatakan bahwa tenggorokan seorang individu membutuhkan minum, atau kaki seseorang butuh istirahat, atau mata seseorang butuh tidur, tetapi yang benar adalah seseorang itu butuh minum, dan orang tersebut membutuhkan tidur. Maslow menyebut pendekatan ini sebagai *holistic approach*.¹⁹ Kepribadian ‘Biru laut’ terbentuk sebagai individu yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan

¹⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal.53.

¹⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 199.

¹⁹Hendro Setiawan, *Manusia Utuh Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*, ed. Widi, elektronik. (depok: PT. Kanisius, 2014), 33.

sekitarnya, hal ini membuat 'Biru laut' memahami setiap situasi dan kondisi yang dialaminya sehingga dirinya mampu menempatkan dirinya dengan cepat.

b. Kebutuhan keamanan

Abraham Maslow mengungkapkan gejala *neurotic obsesif-kompulsif* banyak di dasari akibat ketidak mampuan memenuhi kebutuhan keamanan.²⁰ Keterlibatan tokoh 'Biru Laut' dalam gerakan aktivis memberikan dampak ancaman yang serius terhadap rasa aman, baik secara fisik, psikis, dan emosional. Tokoh 'Biru Laut' menjadi seorang individu yang penuh kewaspadaan, penuh perhitungan dalam bertindak, tegas dan tangguh.

c. Kebutuhan sosial

Maslow menolak pandangan Sigmund Freud bahwa hubungan sosial atau hubungan cinta dan di cintai merupakan metamorfosis dari insting seks. Maslow berpendapat bahwa ikatan sosial atau cinta dan dicintai tidak sejalan dengan seks, cinta merupakan ikatan sehat antara sepasang individu yang melibatkan perasaan saling menghormati, mempercayai, dan menghargai.²¹ Tokoh 'Biru Laut' mempunyai hubungan yang baik dengan keluarga, kekasih, sahabat, dan selama menjadi seorang aktivis terbangun ikatan batin yang kuat antara 'Laut' dan teman-temannya di Winatra.

²⁰Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, I. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 217.

²¹Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019), hal, 217.

Hubungan sosial tersebut memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian tokoh 'Biru Laut' menjadi sosok yang hangat, penuh empati, penuh kasih, dan kepedulian tinggi terhadap lingkungan sosialnya.

d. Kebutuhan penghargaan

Menurut pandangan Maslow kepuasan kebutuhan penghargaan memunculkan perasaan dan sikap percaya diri, menghargai dirinya, mengakui kemampuannya, dan perasaan dibutuhkan serta kehadirannya diakui penting.²² Sebagai tokoh yang digambarkan memegang teguh nilai-nilai perjuangan dan bakat mengenai sastra yang mengagumkan, tokoh 'Biru Laut' mendapatkan penghargaan dari lingkungan sosialnya, hal ini memberikan dorongan positif dan sikap optimis terbentuk kuat dalam diri tokoh 'Biru Laut'. 'Biru Laut' memegang teguh tekad dan semangatnya untuk menegakkan keadilan bagi rakyat kecil.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Berdasarkan pendapat Abraham Maslow bahwa resisten terhadap inkulturasi (*resistence to enculturation : transcendence of any particular culture*), yaitu kemampuannya dalam mempertahankan nilai-nilai yang dianggap penting dan bermakna.²³ Perjuangan tokoh 'Biru Laut' dalam gerakannya dengan Winatra dan Wirasena merupakan bentuk pencapaian

²²Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019), hal, 218.

²³Dr. Agus Abdul Rahman, *Sejarah Psikologi*, ed. Oktaviani, II. (depok: PT Rajagrafindo, 2018), 273.

aktualisasi diri. Kepribadian tokoh 'Biru Laut' terbentuk menjadi sosok yang berani sekaligus memiliki empati yang sensitive karena harus menghadapi realitas yang menyakitkan.

Secara keseluruhan, ketidakpastian dan hambatan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut mempengaruhi perkembangan kepribadian tokoh 'Biru laut'. Tekanan dari internal maupun eksternal menciptakan pribadi yang kompleks yaitu penuh idealism, keberanian, namun sekaligus ketakutan yang membekas akan rasa kehilangan, dan tekanan emosional yang mendalam yang dengan sekuat tenaga diatasi oleh tokoh 'Biru Laut'.

B. Tokoh Asmara Jati

Tokoh Asmara Jati adalah adik kandung dari sang tokoh utama Biru Laut. Asmara Jati di definisikan memiliki kepribadian yang bertolak belakang dengan sang kakak, Asmara menggambarkan kehidupan anak kota yang tertib dengan peraturan sekolah dan sejak kecil telah menyatakan ingin menjadi seorang dokter atau seorang pengacara,²⁴ Asmara merupakan salah satu orang yang paling terluka saat berita penculikan Biru Laut, psikis dan mentalnya harus bertarung dengan keadaan lingkungannya yang masih belum menerima bahwa kemungkinan besar Biru Laut yang pasca penculikan hingga kini belum diketahui kabarnya telah tiada.

²⁴Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 22.

1. Analisis konflik batin berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow

a. Kebutuhan Fisiologis

Tabel 4.6 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Asmara Jati Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Makan dan minum	Hal, 72, 237	“Asmara menggerutu sambil menyendok nasi ke piringnya. Ini sudah kali ketiga dia nambah. Persis seperti Kinan, adikku yang satu ini bisa melahap nasi segerobak tetapi badannya tetap kecil, gempal, keras tanpa lemak.” ²⁵
			Kategori : Terpenuhi
2.	Pakaian	Hal, 369	“Kami berdiri dengan baju hitam dinaungi ratusan payung hitam.”
			Kategori : Terpenuhi
3.	Tempat tinggal, tempat istirahat	Hal, 315	“Suara Bapak yang bergetar atau suara Ibu yang tenang tapi terdengar pedih itu membuat aku lemah dan membatalkan segala upaya untuk absen. Aku tetap datang ke Ciputat dan menghadapi segala ritual itu; lagu The Beatles, empat piring untuk seluruh keluarga...” ²⁶
			Kategori : Tidak terpenuhi
4.	Seks	Hal, 353	“Alex memang pantang menikmati sendiri, karena baginya seks adalah sebuah dialog, maka dia memastikan apakah aku juga mencapai tataran yang sama tingginya dengannya.” ²⁷
			Kategori : Terpenuhi
5.	Stimulasi sensoris	Narasi hal, 72	“Pasti karena dia masih tetap rajin latihan karate, atau tepatnya kini dia yang memegang sabuk hitam sudah menjadi <i>sempai</i> dan melatih rantai baru di Jakarta.” ²⁸

²⁵Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal,72.²⁶Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 315.²⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 353.²⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 72.

	Kategori: Terpenuhi		
6.	Keseimbangan temperature	-	-
	Kategori :-		

b. Kebutuhan Keamanan

Tabel 4.7 Kebutuhan Keamanan Tokoh Asmara Jati Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Finansial	Narasi hal, 252	“Aku harus realistis dengan praktik sebagai dokter umum di RS Cikini untuk sementara.” ²⁹
	Kategori : Terpenuhi		
2.	Fisik	Hal, 92, 224	“Dia bahkan mengetahui nama Bapak, Ibu, dan Asmara, pekerjaan Bapak, pekerjaan Ibu. Dia tahu lokasi rumah kami di Ciputat dan kampus Asmara di Salemba.” ³⁰
	Kategori : Tidak terpenuhi		

c. Kebutuhan Sosial

Tabel 4.8 Kebutuhan Sosial Tokoh Asmara Jati Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Cinta dan dicintai	Hal 157, 299, 342	“Adikku, si kecil yang biasa membuntutiku dan membutuhkan validasi abangnya kini tiba-tiba menganggap Alex, si putra Flores itu adalah satu-satunya lelaki yang ia butuhkan.” ³¹

²⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 252.

³⁰Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 92.

³¹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 157.

Kategori : Terpenuhi			
2.	Keluarga	Hal 65	“Sudah pasti Ibu, Bapak, dan Asmara berkumpul di sana dan merubung meja tengah tempat merajang bumbu. Betul saja. Pemandangan indah itu.” ³²
Kategori : Terpenuhi			
3.	Keluarga	Hal, 338	“Nggak. Aku harus paham, kenapa, Bu? Pak? Kan itu penting untuk menuntut pemerintah, agar mereka tidak lupa karena terlindas tugas sehari-hari. Mereka harus ingat masih ada tugas ini... mencari tahu apa yang terjadi dengan Mas Laut. Kenapa Ibu selalu tak mau ikut? Aku meracau sembari sesekali menghapus air mata yang terus melucur.” ³³
Kategori : Tidak terpenuhi			
4.	Rasa per sahabatan	Narasi hal, 67	“Sedangkan Asmara mempunyai sekelompok kawan yang kemana-mana selalu bergerombol.” ³⁴
Kategori : Terpenuhi			

d. Kebutuhan Penghargaan

Tabel 4.9 Kebutuhan Penghargaan Tokoh Asmara Jati Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Peng- hargaan dari orang lain	Hal, 319, 215, 69	“Kamu berjuang menyembuhkan rakyat. Sama saja. Aku bangga menjadi abangmu, Mara.” ³⁵
Kategori : Terpenuhi			

³²Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 65.

³³Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 338.

³⁴Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 67.

³⁵Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 319.

2.	Peng-hargaan dari diri sendiri	Hal, 251	“Tentu saja emosiku sudah terbiasa babak belur dibanting-banting selama menjadi co-ass. Menjaga jarak dengan pasien dan menekan emosi adalah salah satu prasyarat bagi kami agar dapat konsentrasi dalam merawat dan mengobati.” ³⁶
Kategori : Terpenuhi			

e. Kebutuhan Aktualisasi diri

Tabel 4.10 Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Asmara Jati Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Ke-mampuan diri	Hal, 237, 320	“Pada saat inilah aku selalu ingin menghambat bapak dari keinginannya yang sia-sia itu. Dia pasti mengambil empat buah piring makan dan meletakkannya satu per satu di atas meja makan.” ³⁷
Kategori : Tidak terpenuhi			
2.	Orientasi realistic	Hal, 242, 252, 300	“Anjani, Alex sudah memberi kesaksian resmi. Dia ditahan bersama Mas Sunu, Daniel, Julius, Dana, dan Naratama secara bergantian. Mereka berada di sebuah ruangan bawah tanah yang belakangan kita tahu itu markas besar pasukan khusus Elang. Kalau ada Sembilan kawan. Ke mana sisanya?” ³⁸
Kategori : Terpenuhi			
3.	Pencapaian tujuan pribadi	Narasi hal, 252	“Aku tak bisa bergerak. Akhirnya kau memutuskan membatalkan rencanaku untuk mengambil residensi bedah pada tahun itu.” ³⁹

³⁶Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 251.

³⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 237.

³⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 242.

³⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 252.

	Kategori : Terpenuhi		
4.	Potensi Diri	Hal, 69	“..bagaimana Asmara terdiri atas “otak” dan “nyali.”
	Kategori : Terpenuhi		

2. Pengaruh hierarki kebutuhan manusia terhadap perkembangan kepribadian tokoh Asmara Jati

a. Kebutuhan fisiologis

Secara umum, kebutuhan fisiologis memiliki sifat *homeostatic* (upaya menjaga keseimbangan unsur fisik) seperti makan, minum, garam, gula, protein, serta kebutuhan tidur dan seks.⁴⁰ Saat hilangnya ‘Biru Laut’ dan ketidakpastian tentang nasibnya membuat gangguan pada proses pemenuhan kebutuhan fisiologis tersebut mengalami gangguan secara emosional. Hal tersebut menyebabkan ‘Asmara Jati’ menjadi mudah stres dan kondisi emosional yang berantakan.

b. Kebutuhan keamanan

Maslow mengemukakan bahwa setiap individu membutuhkan rasa pada dalam hidupnya, terkhusus rasa aman dari ancaman serta bahaya.⁴¹ Kebutuhan pemenuhan keamanan fisik tokoh ‘Asmara Jati’ mulai mengalami gangguan sejak sang Kakak ditetapkan sebagai buronan oleh pemerintah. Gangguan ini mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, menjadikan ‘Asmara Jati’

⁴⁰Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 216.

⁴¹Setiawan, (2014), hal, 40.

menjadi sosok yang berhati-hati dan penuh kewaspadaan, dan secara tidak langsung mengambil peran sebagai pelindung yang dapat diandalkan.

c. Kebutuhan sosial

Menurut Abraham Maslow, kebutuhan dimiliki dan memiliki dan bergabung dalam suatu kelompok sosial menjadi tujuan yang penting. Individu akan sangat peka dengan kesendirian, diasingkan, ditolak, tidak dianggap, dan kehilangan sahabat atau orang terkasih. Kebutuhan sosial ini merupakan kebutuhan yang penting sepanjang hidup seseorang.⁴² Tokoh 'Asmara Jati' memiliki ikatan emosional yang kuat dengan tokoh 'Biru Laut'. Kehilangan keluarga dan peran sang kekasih 'Alex' menciptakan kehampaan besar dalam kehidupannya. Hal ini membentuk tokoh 'Asmara' menjadi sosok yang kuat namun bersamaan dengan luka emosional yang dalam.

d. Kebutuhan penghargaan

Perasaan frustrasi karena kebutuhan akan penghargaan tidak dapat terpenuhi akan memunculkan perasaan subordinat, canggung, lemah, pasif, takut, tidak mampu mengatasi tuntutan hidup, dan rendah diri dalam bergaul, hal tersebut merupakan pandangan Abraham Maslow mengenai individu yang tidak mampu memenuhi kebutuhan penghargaan pada dirinya.⁴³ Tokoh 'Asmara Jati' ingin mendapatkan pengakuan atas rasa duka dan usaha yang dilakukannya untuk mendapatkan keadilan bagi tokoh 'Biru Laut' dan seluruh

⁴²Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 217.

⁴³Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 218.

aktivis yang belum jelas keberadaannya, namun keluarga dan lingkungannya tidak menyadari dan tidak memahami duka serta usaha yang dilakukannya. Hal ini membuat tokoh 'Asmara Jati' merasa tidak dihargai, dan mempengaruhi perasaannya tentang identitasnya sebagai bagian dari orang-orang yang terluka akan hilangnya tokoh 'Biru Laut'.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Menurut Abraham Maslow, pencapaian aktualisasi diri terpenuhinya pencapaian psikologis tertinggi, yang memberikan sensasi pengalaman puncak, nilai-nilai pertumbuhan, perubahan pandangan yang semakin jelas terhadap realitas, dan motivasi diri untuk selalu berkembang menjadi lebih baik,⁴⁴ dan dalam duka kehilangan dan rasa sakit, tokoh 'Asmara' menemukan tujuan dalam memperjuangkan keadilan bagi orang-orang yang dihilangkan secara paksa. Hal ini membentuk kepribadian tokoh 'Asmara' menjadi sosok dengan optimis yang tinggi, meskipun harus dihadapkan dengan tekanan emosional yang tinggi.

Jadi secara keseluruhan, kepribadian tokoh Asmara Jati terbentuk menjadi wanita yang mandiri, bertekad kuat, dan penuh perhitungan dalam setiap langkah yang diambil, 'Asmara' menjadi sosok yang realistik, walaupun memiliki emosional yang sensitive, tokoh 'Asmara' tetap mampu mengambil peran sebagai pelindung bagi keluarganya di saat kondisi sulit.

⁴⁴Setiawan, (2014) hal, 43.

C. Tokoh Ratih Anjani

Tokoh Ratih Anjani merupakan kekasih dari tokoh Biru Laut, pertemuan pertama Biru Laut dan Anjani yaitu ketika Anjani yang saat itu merupakan bagian dari seniman Taraka datang ke rumah diskusi Laut dan kawan-kawannya di Seyegan.⁴⁵ Anjani divisualisasikan sebagai gadis cantik, dengan tubuh kecil, gigi putih bersih, mata indah dan berlesung pipit.

Ketika berita penculikan tokoh Biru Laut, Anjani yang awalnya adalah gadis cantik dengan tubuh terawat, berubah menjadi seorang gadis yang mungkin saja telah lama tidak bersentuhan dengan air, kini penampilannya sangat terlihat depresi menunggu kepastian tentang keberadaan sang kekasih, kuku jari yang menghitam dan rambut yang terlihat kusut. Sangat berbeda dengan tampilan dirinya yang dulu.

1. Analisis konflik batin berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow
 - a. Kebutuhan Fisiologis

Tabel 4.11 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Ratih Anjani Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Makan dan minum	Hal, 188	“Aku tak bisa tak tersenyum. Keluarga Anjani sungguh keluarga kelas menengah atas Jakarta yang dalam keadaan apapun masih harus menjalankan peradaban makan sesuai aturan.” ⁴⁶
	Kategori : Terpenuhi		
2.	Pakaian	Hal, 190	“Baju tidur itu diatur sedemikian rupa agar lelaki seperti aku menciptakan fantasi.”
	Kategori : Terpenuhi		

⁴⁵Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 39.

⁴⁶Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 188.

3.	Tempat tinggal, tempat istirahat	Hal, 107	“Mungkin karena aku tumbuh dan besar bersama banyak lelaki di rumahku. Aku punya tiga Kakak lelaki dan Ayahku cukup dominan. Ada suasana maskulin yang berlebihan di rumah kami.” ⁴⁷
Kategori : Terpenuhi			
4.	Seks	Hal, 191	“...Anjani menjawabnya dengan membuka celanaku. Ketika akhirnya aku memasuki tubuhnya, memasuki dirinya, aku betul-betul bisa meninggalkan neraka itu.” ⁴⁸
Kategori : Terpenuhi			
5.	Stimulasi sensoris	Hal, 38	“sedangkan satu tembok besar di ruang diskusi ini adalah jatah Anjani, dia si pendongeng ulung dan akan memperlakukan tembok ini seperti panel komik.” ⁴⁹
Kategori: Terpenuhi			
6.	Keseimbangan temperature	-	-
Kategori :-			

b. Kebutuhan Keamanan

Tabel 4.12 Kebutuhan Keamanan Tokoh Ratih Anjani Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Finansial	Hal, 188, 206	“Aku tak bisa tak tersenyum. Keluarga Anjani sungguh keluarga kelas menengah atas Jakarta yang dalam keadaan apapun masih harus menjalankan peradaban makan sesuai aturan.” ⁵⁰

⁴⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 107.

⁴⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 191.

⁴⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 38.

⁵⁰Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 188.

Kategori : Terpenuhi			
2.	Fisik	Dialog hal, 100, 128	“...dan tentu saja si kecil manis Anjani.” ⁵¹
Kategori : Tidak terpenuhi			

c. Kebutuhan Sosial

Tabel 4.13 Kebutuhan Sosial Tokoh Ratih Anjani Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Cinta dan dicintai	Hal, 130	“Pada saat itulah Anjani menggenggam tanganku seerat-eratnya dan aku menggenggamnya kembali tanpa terganggu oleh gejolak hatiku.” ⁵²
Kategori : Terpenuhi			
2.	Keluarga	Hal, 184	“Luar biasa keluarga ini. Orangtua Anjani pasti tak tahu seberapa bahaya keterlibatan Anjani, toh mereka mengirik kakak-kakaknya. Meskipun Anjani menggambarkan kakak-kakak lelakinya sangat berlebihan meelindungi, terlihat betul mereka mendukung adiknya.” ⁵³
Kategori : Terpenuhi			
3.	Rasa per sahabatan	Hal 38	“Aku menduga mereka adalah seniman Taraka, kumpulan perupa Yogyakarta yang selama ini berkarya dengan teknik cukil kayu dan diam-diam hasilnya sudah menghiasi beberapa kulit muka buku-buku yang diedarkan di bawah tanah.” ⁵⁴
Kategori : Terpenuhi			

⁵¹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 100.

⁵²Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 130.

⁵³Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 184.

⁵⁴Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 38.

d. Kebutuhan Penghargaan

Tabel 4.14 Kebutuhan Penghargaan Tokoh Ratih Anjani Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Penghargaan dari orang lain	Hal,106	“Aku masih takjub dia memilih cerita yang subversive dari pakem: Sita menyelamatkan Rama yang diculik dan nyaris dibunuh oleh musuhnya. Mengapa ?” ⁵⁵
Kategori : Terpenuhi			
2.	Penghargaan dari diri sendiri	Hal, 39	“Dia mengibaskan lengannya menandakan bisa mengurus dirinya sendiri.”
Kategori : Terpenuhi			

e. Kebutuhan Aktualisasi diri

Tabel 4.15 Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Ratih Anjani Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Pencapaian tujuan pribadi	Hal, 91	“Dalam ceritaku, justru sang suami yang diculik oleh raja berkepala sepuluh yang berniat menyiksa dan membunuhnya dan sang istri yang akan berperang menyelamatkan dia,” ⁵⁶
Kategori : Terpenuhi			
2.	Kepuasan diri	Hal, 357	“Pada malam-malam seperti itu, Anjani tiba-tiba bisa berkomunikasi dengan baik, karena seolah kau ada di sana dan dia menjai lebih tenang.” ⁵⁷

⁵⁵Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal,106.⁵⁶Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 91.⁵⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 357.

Kategori : Tidak terpenuhi			
3.	Orientasi realistic	Hal, 242	“Mungkin ini bisa menjadi jawaban. Mungkin saja Sunu dan Laut sebetulnya sedang tiarap menghindar dari aparat, Mara. Nah sekarang, sekarang mereka sedang memberi kode...” ⁵⁸
Kategori : Tidak terpenuhi			
4.	Orientasi realistic	Hal, 378	“Anjani tampak mencoba menahan air mata. Hari ini dia sudah menjadi Anjani yang wajar: jernih, fokus, dan kembali berkawan dengan air mandi. Jari-jarinya dengan kuku yang bersih itu kini menyematkan sehelai potongan cerita pendek ‘Rizki belum pulang’ ke sisi krans Mas Laut sembari sesekali dia memegang tanganku.” ⁵⁹
Kategori : Terpenuhi			
5.	Potensi diri	Hal, 38	“Dia si pendongeng ulung dan akan memperlakukan tembok ini seperti panel komik.”
Kategori : Terpenuhi			

2. Pengaruh hierarki kebutuhan manusia terhadap perkembangan kepribadian tokoh Ratih Anjani

a. Kebutuhan fisiologis

Secara umum, kebutuhan memiliki sifat *homeostatic* (usaha menjaga keseimbangan unsur fisik) seperti makan, minum, garam, protein, gula, serta kebutuhan tidur dan seks.⁶⁰ Tokoh ‘Anjani’ tumbuh dalam keluarga dengan ekonomi menengah ke atas, sehingga kebutuhan akan makan, minum, dan tempat tinggal dapat terpenuhi dengan baik. Saat sang kekasih ‘Biru Laut’

⁵⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 242.

⁵⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 378.

⁶⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 216.

dikabarkan hilang 'Anjani' mengalami gangguan yang cukup serius dalam proses pemenuhan kebutuhan fisiologisnya. 'Anjani' menjadi mudah stres dan kondisi emosionalnya terganggu sehingga mempengaruhi nafsu makan dan mulai tidak memperhatikan penampilannya.

b. Kebutuhan keamanan

Kebutuhan akan keamanan menurut pandangan Abraham Maslow adalah kebutuhan yang menuntut untuk mendapatkan perlindungan dari rasa takut dan cemas mengenai bahaya fisik dan finansial.⁶¹ Tokoh 'Anjani' tidak pernah mengkhawatirkan permasalahan tentang uang. Semenjak bergabung dengan kelompok seniman Taraka yang berinteraksi langsung dengan aktivis mahasiswa, kebutuhan keamanan fisik 'Anjani' mengalami gangguan dimana dalam beberapa kesempatan 'Anjani' harus ikut menghindar dan menyelamatkan diri dari aparat berwenang karena melakukan aksi perlawanan. Hal ini membentuk kepribadian 'Anjani' menjadi sosok yang berhati-hati dan memiliki kewaspadaan yang tinggi.

c. Kebutuhan sosial

Abraham Maslow mengemukakan bahwa hubungan sosial, cinta dan dicintai tidak hanya tentang seks, cinta merupakan ikatan sosial yang sehat antara sepasang atau sekelompok individu yang terikat perasaan saling

⁶¹Nurodin, Teori Psikologi Kepribadian Sebuah Pandangan Tentang Hakikat Manusia, ed. Wildan, I. (bandung: PT Refika Aditama, 2019), 82.

menghargai, menghormati, dan mempercayai.⁶² Semenjak berita menghilangnya sang kekasih 'Biru Laut', 'Anjani' menjadi seseorang yang mudah stres, antisosial, dan kondisi emosional yang tidak stabil.

d. Kebutuhan penghargaan

Menurut pendapat Abraham Maslow bahwa pengaruh dari lingkungan eksternal terhadap perkembangan individu bersifat minimal. Potensi individu dapat optimal di lingkungan yang sesuai, akan menciptakan kepribadian yang sehat dan holistik.⁶³ Kebutuhan akan penghargaan tokoh 'Anjani' terpenuhi dengan baik, sejak kecil dia selalu mendapatkan penghargaan dan dukungan dari keluarganya,. Hal ini membentuk sikap percaya diri yang tinggi pada tokoh 'Ratih Anjani'.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Berdasarkan pendapat Maslow Aktualisasi diri merupakan keinginan untuk mendapatkan kepuasan terhadap dirinya sendiri (*self fulfillment*), untuk dapat menyadari semua potensi yang dimiliki, untuk menjadi apa saja yang dia dapat lakukan.⁶⁴ Proses pemenuhan aktualisasi diri inilah yang membentuk kepribadian 'Ratih Anjani' menjadi sosok yang idealis, penuh dedikasi, dan berani menghadapi resiko besar demi mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Namun bersamaan dengan hal itu, tokoh 'Ratih Anjani' juga harus

⁶²Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 217.

⁶³Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 212.

⁶⁴Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 219.

menghadapi masalah dimana dirinya mengalami ketidakmampuan untuk menstabilkan kemampuan orientasi realistiknya yang terganggu, ‘Anjani’ harus belajar untuk menerima realita dan mengikhhlaskan kepergian ‘Biru Laut’.

Secara keseluruhan kepribadian tokoh ‘Ratih Anjani’ terbentuk menjadi sosok yang penuh percaya diri dan penuh kasih sayang. Walaupun berada dalam situasi yang tidak aman, ‘Anjani’ tetap mampu bersikap tenang dan mengambil tindakan dengan hati-hati. Namun, tekanan emosional yang berat mampu mengganggu keseimbangan emosional ‘Anjani’ dan hal ini berdampak besar pada bagaimana ‘Anjani’ bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tokoh Alex Perazon

Tokoh ‘Alex Perazon’ divisualisasikan sebagai mahasiswa paling ganteng dari seluruh penjuru Winatra dengan rambut ikal keriting, alis tebal, dan raut wajah portugis, sehingga teman-temannya di Winatra bahkan di Wirasena sulit memberikan julukan konyol karena terlalu tampan. Alex berkepribadian baik dan sopan dan sangat tertarik dengan fotografi.⁶⁵ Alex memiliki kamera kesayangan yang merupakan pemberian abangnya Felix Perazon yang merupakan seorang imam projo.

⁶⁵Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 43.

Ayah ‘Alex Perazon’ wafat pada ‘Alex’ masih duduk di sekolah dasar. ‘Alex’ menempuh pendidikan di Fakultas Filsafat UGM,⁶⁶ sejak kecil ‘Alex’ adalah anak yang mudah gelisah dan hampir menjadi anak nakal jika saja ‘Alex’ tidak diawasi oleh abangnya Felix.

1. Analisis konflik batin berdasarkan teori Abraham Maslow

a. Kebutuhan Fisiologis

Tabel 4.16 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Alex Perazon Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Makan dan minum	Hal, 102, 152	“Tetapi untuk kehidupan mahasiswa dan aktivis, mi instan buatanku sudah mewah karena akhir dar masakan serba cepat ini akan ditutup dengan sebutir telur.” ⁶⁷
	Kategori : Terpenuhi		
2.	Pakaian	Hal, 369	“kami berdiri dengan baju hitam dinaungi ratusan payung hitam.”
	Kategori : Terpenuhi		
3.	Tempat tinggal, tempat istirahat	Hal, 201	“Rumah kami akan sulit digrebek intel, tak terlalu mahal untuk ukuran Jakarta dan paling tidak semua kebutuhan dasar terpenuhi: toilet, dapur, air, listrik.” ⁶⁸
	Kategori : Terpenuhi		
4.	Seks	Hal, 353	“Alex memang pantang menikmati sendiri, karena baginya seks adalah sebuah dialog, maka dia

⁶⁶Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 44.

⁶⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 102.

⁶⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 201.

			memastikan apakah aku juga mencapai tataran yang sama tingginya dengannya.” ⁶⁹
Kategori : Terpenuhi			
5.	Stimulasi Sensoris	Hal, 79	“Alex selalu mengatakan, dia adalah lensa kamera yang mengikuti para subjek. Hasilnya, sangat artistic dan puitis.”
Kategori : Terpenuhi			
6.	Keseimbangan temperature	Hal, 259	“pernah juga diletakkan di atas balok es,”
Kategori : Terpenuhi			

b. Kebutuhan Keamanan

Tabel 4.17 Kebutuhan Keamanan Tokoh Alex Perazon Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Finansial	Hal, 216	“Di antara kehidupan merunduk itu, tak berarti kami hanya duduk diam-diam. Memasuki tahun 1998, Kinan, Sunu, dan Narendra diam-diam bekerja sebagai buruh konveksi pakaian, sedangkan Alex, Daniel, dan aku bekerja di pabrik sepatu.” ⁷⁰
Kategori : Terpenuhi			
2.	Fisik	Hal, 257, 258 262	“Ternyata benar dua orang terang-terangan mengikuti saya. Sempat saya lihat satu lelaki bertubuh kekar, sedangkan yang satu mengenakan sepatu bergerigi. Saya berlari ke lantai dua dan masuk ke dalam wc, tapi belum sempat menguncinya karena kedua lelaki itu langsung menggedor-gedor dan berhasil merengsek masuk.” ⁷¹

⁶⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 353.

⁷⁰Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 216.

⁷¹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 257.

Kategori : **Tidak terpenuhi**

c. Kebutuhan Sosial

Tabel 4.18 Kebutuhan Sosial Tokoh Alex Perazon Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Cinta dan dicintai	Hal, 276	“Kami juga tak terlalu mempersoalkan waktu dan lokasi bercinta, sepanjang tidak mengganggu orang lain karena Alex dan aku biasanya mampu menemukan pojok-pojok gelap untuk menggenapkan rindu. Setiap kali bertemu, kami semakin yakin kami saling melengkapi.” ⁷²
Kategori : Terpenuhi			
2.	Keluarga	Hal, 43	“Menurut Alex, Kakak Felix atau belakangan Romo Felix nyaris menjadi substitusi Ayah pada Moses dan Alex. Sang Bapak wafat saat mereka, Moses dan Alex, masih duduk di sekolah dasar.” ⁷³
Kategori : Tidak Terpenuhi			
3.	Rasa per sahabatan	Hal, 272	“Tapi keduanya yang paling sering mencari cara untuk menghidupkan isu ini agar pemerintah (dan masyarakat) tetap ingat bahwa ‘masih ada 13 teman kami yang belum jelas nasibnya!’ demikian kata Alex dengan rahang yang semakin mengeras.” ⁷⁴
Kategori : Terpenuhi			

⁷²Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 276.

⁷³Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal,43.

⁷⁴Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 272.

d. Kebutuhan Penghargaan

Tabel 4.19 Kebutuhan Penghargaan Tokoh Alex Perazon Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Penghargaan dari orang lain	Hal, 43, 48, 79	“Alex Perazon adalah mahasiswa paling ganteng dari seluruh Winatra maupun Wirasena hingga sulit memberi julukan yang konyol karena terlalu tampan dan agak menjengkelkan kami yang buruk rupa.” ⁷⁵
Kategori : Terpenuhi			
2.	Penghargaan dari diri sendiri	Hal, 79	“Alex selalu mengatakan, dia adalah lensa kamera yang mengikuti para subjek. Hasilnya, sangat artistic dan puitis.”
Kategori : Terpenuhi			

e. Kebutuhan Aktualisasi diri

Tabel 4.20 Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Alex Perazon Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Pencapaian tujuan pribadi	Hal, 264, 259	"Yang paling sulit adalah menghadapi ketidakpastian. Kami tidak merasa pasti tentang lokasi kami, kami tak merasa pasti apakah kami akan bisa bertemu dengan orangtua, kawan, dan keluarga kami, juga matahari, kami tak pasti apakah kami akan dilepas atau dibunuh, dan kami tidak tahu secara pasti apa yang sebetulnya mereka inginkan selain meneror dan membuat jiwa kami hancur.” ⁷⁶
Kategori : Tidak terpenuhi			

⁷⁵Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal,43.⁷⁶Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 264.

2.	Kepuasan diri	Hal, 272	“Masih ada 13 teman kami yang belum jelas nasibnya!’ demikian kata Alex dengan rahang yang semakin mengeras.” ⁷⁷
Kategori : Tidak terpenuhi			
3.	Orientasi realistic	Hal, 313	“Aku tidak bisa menganggap mereka mati, Mara. Tidak akan.” ⁷⁸
Kategori : Tidak terpenuhi			
4.	Potensi diri	Hal, 79	“Anak pesisir yang ekonomis dengan kata, sensitive, dan sangat berbakat.”
Kategori : Terpenuhi			

2. Pengaruh hierarki kebutuhan manusia terhadap perkembangan kepribadian tokoh

Alex Perazon

a. Kebutuhan fisiologis

Secara umum, kebutuhan fisiologis memiliki sifat *homeostatic* (usaha menjaga keseimbangan unsur fisik) seperti makan, garam, minum, gula, protein, serta kebutuhan tidur dan seks.⁷⁹ Kebutuhan fisiologis tokoh ‘Alex Perazon’ cukup terpenuhi, walaupun dalam masa sulit seperti saat ‘masa merunduk’ hingga dimana dirinya di tahan di markas pasukan Elang, kesulitan yang ‘Alex’ hadapi semenjak bergabung dalam gerakan Winatra membuatnya

⁷⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 272.

⁷⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 313.

⁷⁹Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 216.

harus mampu menyesuaikan diri dengan cepat. 'Alex' dapat menyesuaikan dirinya dengan situasi dan kondisi di sekitarnya dengan baik.

b. Kebutuhan keamanan

Maslow mengemukakan bahwa gejala *neurotic obsesif-kompulsif* banyak didasari oleh ketidak mampuan memenuhi kebutuhan keamanan.⁸⁰ Kebutuhan akan keamanan tokoh 'Alex Perazon' semenjak memutuskan bergabung dengan gerakan perlawanan mahasiswa mengalami gangguan yang signifikan. Kepribadian tokoh 'Alex' terbentuk menjadi individu yang selalu waspada, penuh kehati-hatian dan selalu memikirkan resiko sebelum bertindak.

c. Kebutuhan sosial

Menurut pandangan Abraham Maslow, kebutuhan dimiliki dan memiliki atau bergabung dalam kelompok sosial menjadi tujuan yang penting. Individu akan sangat peka dengan kesendirian, pengasingan, diabaikan, dan kehilangan sahabat atau orang terkasih.⁸¹ Cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh keluarga, mampu membuat tokoh 'Alex' tetap memiliki pribadi yang hangat dan penuh perhatian. Di lingkungan pertemanannya 'Alex' dikenal sebagai sosok yang memiliki empati tinggi terhadap orang lain, mampu menyesuaikan diri dan dapat bertindak selaku kakak tertua bagi teman-temannya terutama tokoh 'Daniel'. Bergabung dalam Winatra menumbuhkan rasa solidaritas

⁸⁰Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 216.

⁸¹Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal., 216

yang tinggi antara tokoh 'Alex' dan teman-temannya, hal ini membentuk ikatan batin yang kuat dan ikatan batin ini juga yang menyebabkan kondisi mental dan emosional tokoh 'Alex' mengalami gangguan yang besar saat tokoh 'Alex' mengetahui bahwa beberapa temannya yang hilang tak kembali dan tanpa jejak yang jelas pasca penculikan tersebut.

d. Kebutuhan penghargaan

Menurut pandangan Maslow, kepuasan kebutuhan penghargaan memunculkan perasaan dan sikap percaya diri, menghargai diri, mengakui kemampuan diri, dan perasaan dibutuhkan dan kehadirannya dianggap penting.⁸² Tokoh 'Alex' memiliki minat dan bakat dalam hal photographie, kepercayaan yang diberikan oleh kakak tertuanya, ditambah dengan apresiasi positif dari teman-temannya terhadap hasil-hasil jepretannya membuat tokoh 'Alex' bangga terhadap bakatnya.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Menurut pandangan Abraham Maslow mengenai sifat negative yang terbentuk seperti desktruktif, dan kekerasan merupakan akibat dari rasa frustrasi atau kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dasar, dan tidak termasuk bagian dari hereditas, manusia memiliki struktur yang potensial untuk berkembang positif.⁸³ Proses pemenuhan aktualisasi diri tokoh 'Alex' tidak dapat terpenuhi sepenuhnya, hal ini diakibatkan kestabilan emosi yang

⁸²Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 218.

⁸³Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 212.

terganggu karena tekanan emosional yang sangat berat. Orientasi realistik tokoh 'Alex' tidak mampu menerima kemungkinan-kemungkinan buruk tentang teman-temannya yang belum kembali. Tokoh 'Alex' mengalami masalah psikologi yang kompleks pasca kejadian penculikan tersebut.

Secara keseluruhan kepribadian tokoh 'Alex' terbentuk menjadi pribadi yang hangat dengan empati yang tinggi. Tokoh 'Alex' adalah seseorang dengan rasa kesolidaritasan yang tinggi dalam pertemanannya. Namun kejadian penculikan tersebut memberikan luka dan dampak psikologis yang besar terhadap tokoh 'Alex', hal ini membuat kepribadiannya yang hangat dan bersahabat berubah menjadi sosok yang dingin, pendiam dan temperamental terhadap hal-hal yang menurutnya tidak sesuai mestinya.

E. Tokoh Ibu

Tokoh ibu adalah sosok wanita yang lemah lembut, dan penyayang. Tokoh Ibu digambarkan sebagai seorang wanita solo yang sangat gemar memasak berbagai hidangan untuk keluarga dan teman-teman anaknya. Ibu memiliki ketertarikan terhadap fotografi terutama pada potret hitam putih.⁸⁴ Setelah berita penculikan tokoh Laut, Ibu adalah sosok yang paling keras menolak argumen bahwa Laut kemungkinan besar telah tiada, Ibu tetap menganggap bahwa mungkin suatu hari Laut akan pulang dan kembali memasak dan makan bersama keluarganya seperti yang biasa mereka lakukan.

⁸⁴Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 79.

1. Analisis konflik batin berdasarkan teori kepribadian Abraham Malsow

a. Kebutuhan Fisiologis

Tabel 4.21 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Ibu Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Makan dan minum	Hal, 237, 238	“Masakan itu tentu bisa bervariasi. Hari ini tengkleng, besok sate buntel, besoknya lagi nasi liwet, lalu gudeg, dan besoknya lagi timlo, semua makanan yang biasa dimasak dan dinikmati ibu, bapak, Laut, dan aku.” ⁸⁵
	Kategori : Terpenuhi		
2.	Pakaian	Hal, 67	“Ibu sering menerima pesanan catering untuk acara perkawinan atau khitanan,”
	Kategori : Terpenuhi		
3.	Tempat tinggal, tempat istirahat	Narasi hal, 65	“Pemandangan indah itu. Ibu yang mengaduk-aduk sebuah panci besar berisi iga kambing dan tulang sumsum serta Bapak yang melongok dan tampak tak sabar karena mencelupkan sendok besar untuk mencicipinya.” ⁸⁶
	Kategori : Terpenuhi		
4.	Seks	-	-
	Kategori : Terpenuhi		
5.	Stimulasi sensoris	Hal, 67	“Ibu sering menerima pesanan catering untuk acara perkawinan atau khitanan,”
	Kategori : Terpenuhi		
6.	Keseimbangan temperature	-	-
	Kategori :-		

⁸⁵Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 237.

⁸⁶Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 65.

b. Kebutuhan Keamanan

Tabel 4.22 Kebutuhan Keamanan Tokoh Ibu Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Finansial	Hal, 23, 67	“Karena Ibu sering menerima pesanan catering untuk acara perkawinan atau khitanan, maka Asmara dan aku sudah sangat terbiasa membantu Ibu memasak.” ⁸⁷
Kategori : Terpenuhi			
2.	Fisik	Hal, 92	“Dia bahkan mengetahui nama Bapak, Ibu, dan Asmara, pekerjaan Bapak, pekerjaan Ibu. Dia tahu lokasi rumah kami di Ciputat dan kampus Asmara di Salemba.” ⁸⁸
Kategori : Tidak terpenuhi			

c. Kebutuhan Sosial

Tabel 4.23 Kebutuhan Sosial Tokoh Ibu Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Cinta dan dicintai	Hal, 232	“Setelah Sholat Maghrib, tertatih-tatih Bapak menyeret kakinya yang mengenakan kelom. Dia akan menghampiri dapur, tempat kami selalu berkumpul setiap hari minggu. Dengan sepasang mata yang redup, Bapak pasti akan bertanya pada Ibu, aroma apa gerangan yang telah menyerbu cuping hidungnya. Sambil menundukkan kepala di antara asap yang mengepul di hadapan panci biru burik putih, ibu akan menjawab, ‘Ya pasti tengkleng, Pak...’ Bapak tersenyum.” ⁸⁹

⁸⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 67.⁸⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal,92.⁸⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 232.

	Kategori : Terpenuhi		
2.	Keluarga	Hal, 273	“Sesekali Daniel yang begitu gembira dengan masakan yang tersedia di rumah kami atau suasana hangat keluarga kami.” ⁹⁰
	Kategori : Terpenuhi		
3.	Keluarga	Hal, 252	“Aku teringat keadaan Bapak dan Ibu yang sukar bergerak dan berfungsi seperti orangtua yang ku kenal.” ⁹¹
	Kategori : Tidak terpenuhi		
4.	Rasa per sahabatan	-	-
	Kategori : -		

d. Kebutuhan Penghargaan

Tabel 4.24 Kebutuhan Penghargaan Tokoh Ibu Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Peng-hargaan dari orang lain	Hal, 22, 42	“Tengkleng buatan ibuku tak adaandingannya, sejak kecil Asmara dan Aku ikut membantu memasak,’ kataku.” ⁹²
	Kategori : Terpenuhi		
2.	Peng-hargaan dari diri sendiri	Hal, 70	“Ibu mencoba menunjukkan pada kami bahwa dia bisa memasak tengkleng yang sama dahsyatnya dengan buatan ibu Edi.”
	Kategori : Terpenuhi		

⁹⁰Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 273.

⁹¹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 252.

⁹²Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 22.

e. Kebutuhan Aktualisasi diri

Tabel 4.25 Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Ibu Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Pencapaian tujuan pribadi	Hal, 339	“Iya makanya, biarkan mereka mencari Mas Laut, sementara Ibu dan Bapak menanti di rumah dan menyediakan masakan kesukaanya dan membersihkan kamarnya... lah <i>ora uwis uwis...</i> itu taksi sudah menunggu.” ⁹³
			Kategori : Terpenuhi
2.	Kepuasan diri	Hal, 70	“Itulah sebabnya Ibu mencoba menunjukkan pada kami bahwa dia pun bisa memasak tengkleng yang sama dahsyatnya dengan buatan Ibu Edi.” ⁹⁴
			Kategori : Terpenuhi
3.	Orientasi realistic	Hal, 252	“Mereka mengisi hari-hari dengan terus-menerus mencari Laut dan setiap malam tetap menganggap Laut akan mendadak muncul di depan pintu rumah kami.” ⁹⁵
			Kategori : Tidak terpenuhi
4.	Potensi diri	Hal, 70	“Ibu mencoba menunjukkan pada kami bahwa dia bisa memasak tengkleng yang sama dahsyatnya dengan buatan ibu Edi.”
			Kategori : Terpenuhi

⁹³Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 339.⁹⁴Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 70.⁹⁵Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 252.

2. Pengaruh hierarki kebutuhan manusia terhadap perkembangan kepribadian tokoh

Ibu

a. Kebutuhan fisiologis

Secara umum, kebutuhan fisiologis memiliki sifat *homeostatic* (usaha menjaga keseimbangan unsur fisik) seperti makan, garam, minum, gula, protein, serta kebutuhan tidur dan seks.⁹⁶ Kebutuhan fisiologis tokoh 'Ibu' terpenuhi dengan baik. Sebagai seorang Ibu, dirinya tentu merasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan asupan nutrisi yang baik dan memanjakan lidah anggota keluarganya, sehingga tokoh 'Ibu' selalu berusaha memasak hidangan-hidangan yang disukai oleh keluarganya. Hal ini membentuk kepribadian tokoh 'Ibu' menjadi sosok yang gemar memasak, perhatian, dan penuh kasih sayang.

b. Kebutuhan keamanan

Abraham Maslow mengemukakan bahwa setiap individu membutuhkan rasa aman yang dalam hidupnya, terkhusus rasa aman dari ancaman dan bahaya.⁹⁷ Sudah menjadi naluri bahwa seorang Ibu ingin seluruh anggota keluarganya selalu dalam keadaan aman, semenjak tokoh 'Ibu' mencurigai tokoh 'Biru Laut' terlibat dalam aksi aktivis yang cukup berbahaya, tokoh 'Ibu' menjadi lebih *protective* dan menjadi lebih mudah khawatir. Pada tahap

⁹⁶Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 216.

⁹⁷Setiawan, (2014) hal, 40.

ini kebutuhan akan keamanan Ibu mengalami gangguan dalam proses pemenuhannya.

c. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang menuntut untuk dapat memberi dan menerima perhatian dari orang lain. Maslow berpendapat bahwa individu dalam hidupnya selalu berupaya untuk mengatasi perasaan kesepian.⁹⁸ Kebutuhan sosial tokoh 'Ibu' dalam hal cinta dan dicintai terpenuhi dengan baik, 'Ibu' merupakan sosok Istri dan Ibu yang penyayang serta penuh perhatian, yang selalu mendahulukan kebutuhan keluarga. Bahkan saat putra sulungnya dinyatakan hilang dan kemungkinan besar telah tiada, tokoh Ibu menjadi salah satu orang yang menyangkal hal tersebut dan selalu menganggap 'Biru Laut' akan kembali suatu hari nanti, hal ini karena besarnya rasa cinta dan sayangnya kepada anaknya.

d. Kebutuhan penghargaan

Menurut pandangan Maslow, kepuasan kebutuhan penghargaan memunculkan perasaan dan sikap percaya diri, menghargai diri, mengakui kemampuan diri, dan perasaan dibutuhkan dan kehadirannya dianggap penting.⁹⁹ Kebutuhan akan penghargaan tokoh 'Ibu' terpenuhi dengan baik, hal ini terpenuhi berkat cinta dan kasih sayangnya yang berlimpah untuk

⁹⁸Setiawan, (2014) hal, 41.

⁹⁹Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 218.

keluarganya, sehingga anggota keluarganya memberikan penghargaan atas semua yang dilakukannya untuk keluarga, terutama dalam hal membuat makanan-makanan lezat yang disukai seluruh anggota keluarga.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Menurut Abraham Maslow, pencapaian aktualisasi diri terpenuhinya pencapaian psikologis tertinggi, yang memberikan sensasi pengalaman puncak, nilai-nilai pertumbuhan, perubahan pandangan yang semakin jelas terhadap realitas, dan motivasi diri untuk selalu berkembang menjadi lebih baik.¹⁰⁰ Kebutuhan aktualisasi diri tokoh 'Ibu' tidak terpenuhi secara keseluruhan, kebutuhan aktualisasi diri akan orientasi realistik tokoh 'Ibu' tidak dapat terpenuhi dengan baik karena tokoh 'Ibu' selalu berlindung di balik keyakinan 'Biru Laut akan kembali'. Keyakinan tersebut mampu mempengaruhi kepribadian tokoh Ibu menjadi seseorang yang pasif dan terjebak di dalam kenangan-kenangan akan 'Biru Laut', sehingga membuat 'Asmara' merasa kehilangan sosok dan peran seorang Ibu.

Secara keseluruhan, kepribadian tokoh 'Ibu' terbentuk menjadi sosok yang penuh perhatian dan penyayang, 'Ibu' memiliki kepercayaan diri yang tinggi dengan bakatnya dalam memasak, memiliki anak yang mengikuti gerakan aktivis membuat tokoh 'Ibu' menjadi sangat protective dan mudah merasa khawatir, serta kondisi emosional yang tidak stabil pasca hilangnya tokoh 'Biru Laut'.

¹⁰⁰Setiawan, (2014) hal, 43.

F. Tokoh Bapak (Ari Wibisana)

Tokoh Ari Wibisana merupakan Bapak Biru Laut dan Asmara Jati. Tokoh ‘Bapak’ bekerja di Harian Jakarta, dan menjabat sebagai wakil pimpinan redaksi.¹⁰¹. Bapak membuat peraturan bahwa setiap hari minggu adalah jadwal untuk makan dan memasak bersama keluarga dan tidak boleh di ganggu gugat, bahkan saat Putra sulungnya ‘Laut’ hilang tanpa kabar pasca berita penculikan, kegiatan makan bersama di hari minggu tetap dilakukan walau dengan suasana yang tidak lagi sama.

1. Analisis konflik batin berdasarkan teori Abraham Maslow

a. Kebutuhan Fisiologis

Tabel 4.26 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Ayah Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Makan dan minum	Hal, 72, 268	“Akhirnya kami semua bersiap mengelilingi meja makan yang ditata dengan rapi oleh Bapak. Kami menikmati tengkleng, acar kol dan nanas buatan ibu, serta buntill buatan Mbak Mar hingga kami mandi keringat.” ¹⁰²
	Kategori : Terpenuhi		
2.	Pakaian	Hal, 73	“Bapak yang menjabat sebagai wakil pemimpin redaksi”
	Kategori : Terpenuhi		

¹⁰¹Chudori, *Laut Bercerita*, hal, 73

¹⁰²Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 72.

3.	Tempat tinggal, tempat istirahat	Hal, 65	“Pemandangan indah itu. Ibu yang mengaduk-aduk sebuah panci besar berisi iga kambing dan tulang sumsum serta Bapak yang melongok dan tampak tak sabar karena mencelupkan sendok besar untuk mencicipinya.” ¹⁰³
Kategori : Terpenuhi			
4.	Seks	-	-
Kategori : Terpenuhi			
5.	Stimulasi sensoris	Hal, 65	Bapak yang melongok dan tampak tak sabar karena mencelupkan sendok besar untuk mencicipinya.”
Kategori : Terpenuhi			
6.	Keseimbangan temperature	-	
Kategori :-			

b. Kebutuhan Keamanan

Tabel 4.27 Kebutuhan Keamanan Tokoh Ayah Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1).	Fisik	Hal, 78, 92, 224	“Kalian harus berhati-hati, Beberapa kolega Bapak dari majalah <i>Tera</i> mengatakan bahwa selalu saja ada intel yang bergonta-ganti mengikuti beberapa wartawannya.” ¹⁰⁴
Kategori : Tidak terpenuhi			
2).	Finansial	Hal, 73	“Bapak yang menjabat sebagai wakil pemimpin redaksi selalu diminta pemimpinnya untuk sesekali menghadiri pertemuan bersama menteri penerangan.” ¹⁰⁵

¹⁰³Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 65.

¹⁰⁴Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 78.

¹⁰⁵ Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 73.

Kategori : **Terpenuhi**

c. Kebutuhan Sosial

Tabel 4.28 Kebutuhan Sosial Tokoh Ayah Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Cinta dan dicintai	Hal, 232	<p>“Setelah Sholat Maghrib, tertatih-tatih Bapak menyeret kakinya yang mengenakan kelom. Dia akan menghampiri dapur, tempat kami selalu berkumpul setiap hari minggu. Dengan sepasang mata yang redup, Bapak pasti akan bertanya pada Ibu, aroma apa gerangan yang telah menyerbu cuping hidungnya.</p> <p>Sambil menundukkan kepala di antara asap yang mengepul di hadapan panci biru burik putih, ibu akan menjawab, ‘Ya pasti tengkleng, Pak...’ Bapak tersenyum.”¹⁰⁶</p>
Kategori : Terpenuhi			
2.	Rasa per Sahabatan	Hal, 75	<p>“Teman-teman Bapak di Harian Solo bercerita sedang banyak mahasiswa Yogya dan Solo..”</p>
Kategori : Terpenuhi			
3.	Keluarga	Hal, 252	<p>“Aku teringat keadaan Bapak dan Ibu yang sukar bergerak dan berfungsi seperti orang tua yang ku kenal.”¹⁰⁷</p>
Kategori : Tidak terpenuhi			

¹⁰⁶Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 232.

¹⁰⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 252.

d. Kebutuhan Penghargaan

Tabel 4.29 Kebutuhan Penghargaan Tokoh Ayah Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Penghargaan dari orang lain	Hal, 22, 75	“Beliau yang mengajarkan kami berdua sejak kecil untuk mencintai bacaan.” ¹⁰⁸
Kategori : Terpenuhi			
2.	Penghargaan dari diri sendiri	Hal, 74	“Sama seperti kita semua, mereka perlu bekerja mencari nafkah.”
Kategori : Terpenuhi			

e. Kebutuhan Aktualisasi diri

Tabel 4.30 Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Ayah Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Pencapaian tujuan pribadi	Hal, 250	“Bapak yang biasanya enggan menggunakan posisinya sebagai wartawan kini tak malu lagi untuk mengucapkan ‘saya Ari Wibisana dari <i>Harian Jakarta</i> , ada yang ingin saya tanyakan.” ¹⁰⁹
Kategori : Terpenuhi			
2.	Kepuasan diri	Hal, 74	“Bapak hanya mengatakan mereka semua kawan-kawan kita yang sudah menjalani hukuman, itu pun tanpa pengadilan. Sama seperti kita semua, mereka perlu bekerja mencari nafkah.” Aku melotot. Waduh. Bapak! Nggilani

¹⁰⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 22.¹⁰⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal 250.

			“Di depan pemimpin redaksi lain, Pak?” “Iya...” Bapak tertawa terkekeh-kekeh. ¹¹⁰
Kategori : Terpenuhi			
3.	Orientasi realistic	Hal, 252	“Mereka mengisi hari-hari dengan terus-menerus mencari Laut dan setiap malam tetap menganggap Laut akan mendadak muncul di depan pintu rumah kami.” ¹¹¹
Kategori : Tidak terpenuhi			
4.	Potensi diri	Hal, 75	“Padahal kami bertiga tegang dan siap menghadapi risiko apa pun.”
Kategori : Terpenuhi			

2. Pengaruh hierarki kebutuhan manusia terhadap perkembangan kepribadian tokoh Bapak (Ari Wibisana)

a. Kebutuhan fisiologis

Secara umum, kebutuhan fisiologis memiliki sifat *homeostatic* (usaha menjaga keseimbangan unsur fisik) seperti makan, garam, minum, gula, protein, serta kebutuhan tidur dan seks.¹¹² Tokoh ‘Bapak’ sebagai kepala keluarga berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan fisiologis seluruh anggota keluarga dan dirinya, hal ini membentuk dirinya sebagai sosok pekerja keras.

¹¹⁰Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal 74.

¹¹¹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal 252.

¹¹²Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 216.

b. Kebutuhan keamanan

Abraham Maslow mengemukakan bahwa individu membutuhkan rasa aman yang hidupnya, terkhusus rasa aman dari ancaman dan bahaya.¹¹³ Kebutuhan keamanan finansial tokoh 'Bapak' terpenuhi dengan baik, hal ini berkat dedikasi dan kerja kerasnya menjalani profesinya sebagai wartawan hingga akhirnya dirinya diangkat sebagai wakil pemimpin redaksi. Anggota keluarga dari para aktivis yang masuk dalam daftar buronan menjadi sasaran dari aparat yang berwenang, sehingga tokoh 'Bapak' menjadi lebih sensitive, mudah khawatir dan selalu mencemaskan keamanan anaknya.

c. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang menuntut untuk dapat memberi dan menerima perhatian dari orang lain. Maslow berpendapat bahwa individu di hidupnya selalu berupaya untuk mengatasi perasaan kesepian.¹¹⁴ Kebutuhan sosial tokoh 'Bapak' dalam hal cinta dan dicintai terpenuhi dengan baik, 'Bapak' merupakan sosok suami dan ayah yang penyayang dan penuh perhatian, yang selalu mendahulukan kebutuhan keluarga.

d. Kebutuhan penghargaan

Menurut pandangan Maslow, kepuasan kebutuhan penghargaan memunculkan perasaan dan sikap percaya diri, menghargai diri, mengakui

¹¹³Setiawan, (2014) hal, 40.

¹¹⁴Setiawan, (2014) hal, 41.

kemampuan diri, dan perasaan dibutuhkan dan kehadirannya dianggap penting.¹¹⁵ Hidup di masa semua hal terikat oleh aturan pemerintah yang ketat, menumbuhkan dan membentuk keberanian tokoh 'Bapak' untuk berpendapat mengenai apa yang menurutnya benar dan berperikemanusiaan.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Menurut Abraham Maslow, pencapaian aktualisasi diri ditandai dengan terpenuhinya tingkatan psikologis tertinggi, yang memunculkan sensasi pengalaman puncak, nilai-nilai pertumbuhan, perubahan penilaian yang makin jelas terhadap realitas, serta motivasi untuk selalu berkembang menjadi lebih baik.¹¹⁶ Kebutuhan aktualisasi diri indikator orientasi realistic tokoh 'Bapak' tidak dapat terpenuhi sepenuhnya karena tokoh 'Bapak' selalu berlindung di balik keyakinan 'Biru Laut akan kembali'. Keyakinan ini mempengaruhi kepribadian tokoh 'Bapak' menjadi seseorang yang pasif, sehingga membuat Asmara merasa kehilangan sosok dan peran seorang Ayah.

Secara keseluruhan, kepribadian tokoh 'Bapak' terbentuk menjadi sosok yang penyayang dan penuh perhatian terhadap keluarga, tokoh 'Bapak' juga merupakan seorang pekerja keras dan memiliki kepribadian untuk mengungkapkan pendapat yang menurutnya benar. Tokoh 'Bapak' merupakan individu yang memiliki prinsip yang kuat dengan tidak pernah meminta tolong mengatas namakan jabatannya, namun ketika kabar hilangnya tokoh 'Biru

¹¹⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 218.

¹¹⁶ Setiawan, (2014) hal, 43.

Laut' tokoh 'Bapak' akhirnya tanpa malu dan dengan mudah memanfaatkan koneksi dan jabatannya untuk mencari tahu informasi apapun mengenai keberadaan putra sulungnya.

G. Tokoh Kasih Kinanti

Tokoh Kasih kinanti merupakan anggota inti dari Winatra, Kinan lahir dan besar di Solo, Ibu Kinan memiliki empat anak, tetapi adiknya meninggal akibat demam berdarah saat masih balita. Saat itu, Kinan masih berumur lima tahun dan harus dihadapkan kematian sang adik, hal tersebut meninggalkan sebuah luka yang sulit disembuhkan. Kemudian setelah menginjak usia remaja, Kinan menarik kesimpulan bahwa kematian balita merupakan salah satu problem Negara berkembang,¹¹⁷ atas alasan tersebut pula yang membuat Kinan memilih Fakultas Politik agar dapat memahami seluruh teori politik ekonomi yang kemungkinan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan besar di dalam dadanya.

1. Analisis konflik batin berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow
 - a. Kebutuhan Fisiologis

Tabel 4.31 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Kasih Kinanti Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Makan dan minum	Hal, 21	“Kinan ternyata pemakan segala. Tanpa tedeng aling-aling dia memesan nasi setinggi gunung, orak-arik tempe, urap, dan dua macam sambal (hijau dan merah), dan sebagai penutup dia minta

¹¹⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 20.

			nasinya disiram kuah gulai ayam panas merekah.” ¹¹⁸
	Kategori : Terpenuhi		
2.	Pakaian	Hal, 216	“Kinan, Sunu, dan Narendra diam-diam bekerja sebagai buruh konveksi pakaian,”
	Kategori : Terpenuhi		
3.	Tempat tinggal, tempat istirahat	Hal, 201	“Kinan girang dengan pilihan ini. Rumah kami akan sulit digrebek intel, tak terlalu mahal untuk ukuran Jakarta dan paling tidak kebutuhan dasar terpenuhi: toilet, dapur, air, listrik.” ¹¹⁹
	Kategori : Terpenuhi		
4.	Seks	-	-
	Kategori : -		
5.	Stimulasi sensoris	Hal, 168	“Kinan dan Daniel yang gesit berhasil lari secepat-cepatnya, sejauh-jauhnya.”
	Kategori : Terpenuhi		
6.	Keseimbangan temperature	-	
	Kategori : -		

b. Kebutuhan Keamanan

Tabel 4.32 Kebutuhan Keamanan Tokoh Kasih Kinanti Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Finansial	Hal, 216	“Di antara kehidupan merunduk itu, tak berarti kami hanya duduk diam-diam. Memasuki tahun 1998, Kinan, Sunu, dan Narendra diam-diam bekerja sebagai buruh konveksi pakaian,

¹¹⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 21.

¹¹⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 201.

			sedangkan Alex, Daniel, dan aku bekerja di pabrik sepatu.” ¹²⁰
Kategori : Terpenuhi			
2.	Fisik	Hal, 292	“Sebetulnya tidak. Tapi setelah satu peristiwa di Jawa Timur dulu, kami diintai dengan cukup ketat. Mereka bahkan sudah mengetahui markas kami di Seyegan.” ¹²¹
Kategori : Tidak terpenuhi			

c. Kebutuhan Sosial

Tabel 4.33 Kebutuhan Sosial Tokoh Kasih Kinanti Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Cinta dan dicintai	-	-
Kategori : -			
2.	Keluarga	Hal, 20	“Tetapi dia mengaku hatinya terhibur ketika orangtuanya akhirnya siap memiliki anak lagi. Layang dan Seta, bayi kembar sehat yang berbeda 12 tahun dengan Kinan, menjadi pelipur hati akibat kehilangan adik bungsu.” ¹²²
Kategori : Terpenuhi			
3.	Rasa per sahabatan	Hal, 18	“Keputusan Kinan sering menyelesaikan silang pendapat antara Sunu dan Daniel, antara Alex dan Daniel, atau antara siapa saja melawan Daniel. Bagi kami, Kinan selalu berpikir realistis dan taktis.” ¹²³
Kategori : Terpenuhi			

¹²⁰Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 216.

¹²¹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 292.

¹²²Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 20.

¹²³Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 18.

d. Kebutuhan Penghargaan

Tabel 4.34 Kebutuhan Penghargaan Tokoh Kasih Kinanti Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Penghargaan dari orang lain	Hal, 11, 187	“Kami semua mengakui Kinan sering memberikan argument paling masuk akal dalam banyak hal.” ¹²⁴
Kategori : Terpenuhi			
2.	Penghargaan dari diri sendiri	-	-
Kategori : -			

e. Kebutuhan Aktualisasi diri

Tabel 4.35 Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Kasih Kinanti Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Pencapaian tujuan pribadi	Hal, 187	"Setiap langkahmu, langkah kita, apakah terlihat atau tidak, apakah terasa atau tidak, adalah sebuah kontribusi, Laut. Mungkin saja kita keluar dari rezim ini 10 tahun lagi atau 20 tahun lagi, tapi apa pun yang kamu alami di Blanggungan dan Bungusarih adalah sebuah langkah. Sebuah baris dalam puisimu. Sebuah kalimat pertama dari cerita pendekmu..." ¹²⁵
Kategori : Terpenuhi			
2.	Kepuasan diri	Hal, 187	"Setiap langkahmu, langkah kita, apakah terlihat atau tidak, apakah terasa atau tidak, adalah sebuah kontribusi, Laut. Mungkin saja kita keluar dari rezim ini 10 tahun lagi atau 20 tahun lagi, tapi apa pun yang kamu alami di Blanggungan dan

¹²⁴Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 11.¹²⁵Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 187.

			Bungusarih adalah sebuah langkah. Sebuah baris dalam puisimu. Sebuah kalimat pertama dari cerita pendekmu..." ¹²⁶
Kategori : Terpenuhi			
3.	Orientasi realistic	Hal, 186	"Kinan menggenggam tanganku dengan kedua tangannya. 'Kita tak ingin selama-lamanya berada di bawah pemerintahan satu orang selama puluhan tahun, Laut. Hanya di negara diktatorial satu orang bisa memerintah begitu lama... seluruh Indonesia ini dianggap miliki keluarga dan kroninya. Mungkin kita hanya nyamuk-nyamuk pengganggu bagi mereka. Kerikil dalam sepatu mereka. Tapi aku tahu satu hal: kita harus mengguncang mereka. Kita harus mengguncang masyarakat yang pasif, malas, dan putus asa agar mereka mau ikut memperbaiki negeri yang sungguh korup dan berantakan ini, yang tidak menghargai kemanusiaan ini, Laut.'" ¹²⁷
Kategori : Terpenuhi			
4.	Potensi diri	Hal, 20	"dia memutuskan memilih fakultas politik untuk melahap semua teori politik ekonomi yang barangkali bisa menjawab tanda tanya besar dalam dadanya."
Kategori : Terpenuhi			

2. Pengaruh hierarki kebutuhan manusia terhadap perkembangan kepribadian tokoh

Kasih Kinanti

a. Kebutuhan fisiologis

Berdasarkan pendapat Maslow, bahwa memahami realitas harus dilakukan dengan memahami sifat konstan dari individu, dan lingkungan

¹²⁶Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal. 187

¹²⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 186.

dimana individu itu sendiri hidup.¹²⁸ Kebutuhan fisiologis akan makan dan minum tokoh 'Kasih Kinanti' terpenuhi dengan baik, hal ini tercermin dari nafsu makannya yang cukup besar dan dirinya mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

b. Kebutuhan keamanan

Maslow mengemukakan bahwa gejala *neurotic obsesif-kompulsif* banyak didasari oleh ketidak mampuan memenuhi kebutuhan keamanan.¹²⁹ Keterlibatan tokoh 'Kasih Kinanti' dalam gerakan aktivis memberikan dampak ancaman yang serius terhadap rasa aman. Kehidupan di bawah tekanan dan pengawasan pemerintah berkuasa membuat kebutuhan keamanan tokoh 'Kasih Kinanti' tidak stabil. Bayangan akan ditangkap, disiksa dan kehilangan nyawa atau dihilangkan berdampak besar pada perkembangan kepribadiannya. 'Kasih Kinanti' menjadi seorang individu yang penuh kewaspadaan, penuh perhitungan dalam bertindak, tegas dan tangguh.

c. Kebutuhan sosial

Maslow berpendapat bahwa hubungan sosial atau cinta dan dicintai tidak sejalan dengan seks, hubungan sosial atau cinta merupakan hubungan sehat antara sepasang individu atau sekelompok orang yang terikat perasaan saling

¹²⁸Setiawan, (2014) hal, 37.

¹²⁹Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 217.

menghargai, perhatian, dan percaya.¹³⁰ Kebutuhan sosial akan keluarga tokoh ‘Kasih Kinanti’ terpenuhi dengan baik, walaupun harus menghadapi kematian adik bungsunya saat kecil, tapi masa-masa emosional tersebut dapat dirinya dan keluarganya lewati dengan baik, ditambah dengan lahirnya adik kembarnya membuat suasana keluarga menjadi lebih hangat.. Semenjak berada di lingkungan yang selalu membuatnya berpikir kritis dan mempertanyakan serta memperdebatkan berbagai hal, Kepribadian ‘Kinan’ terbentuk menjadi pribadi yang mampu berpikir taktis dan dewasa sehingga teman-temannya mempercayai bahwa ‘Kinan’ mampu menyelesaikan silang pendapat di antara mereka.

d. Kebutuhan penghargaan

Menurut pandangan Maslow, kepuasan kebutuhan penghargaan memunculkan perasaan dan sikap percaya diri, menghargai diri, mengakui kemampuan diri, dan perasaan dibutuhkan dan kehadirannya dianggap penting.¹³¹ ‘Kinan’ mendapatkan penghargaan terhadap keputusan-keputusannya yang dianggap mampu mengambil jalan tengah dan atas sikap serta pemikiran yang dewasa dan realistis dalam menghadapi berbagai situasi.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Berdasarkan pendapat Abraham Maslow bahwa resisten terhadap inkulturasi (*resistence to enculturation : transcendence of any particular*

¹³⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 217.

¹³¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 218.

culture), yaitu kemampuannya dalam mempertahankan nilai-nilai yang dianggap penting dan bermakna.¹³² Kebutuhan aktualisasi diri tokoh 'Kinan' secara garis besar dapat terpenuhi dengan baik, Kinan mampu menumbuhkan kembali semangat Biru Laut dan teman-temannya yang lain di Winatra yang sempat goyah akibat mengalami penyiksaan, memberikan dorongan bahwa setiap perjuangan yang mereka lakukan walaupun terlihat atau tidak terlihat adalah sebuah kontribusi untuk memperjuangkan Indonesia yang lebih baik. Kemampuannya untuk melihat berbagai permasalahan secara realistis adalah suatu bentuk pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri.

Secara keseluruhan, kepribadian tokoh 'Kasih Kinanti' terbentuk menjadi seorang individu yang mampu menyesuaikan diri dengan cepat di berbagai situasi dan kondisi, penuh perhitungan, tegas, mampu memberikan pendapat yang realistis, berpikir taktis dan dewasa, serta mampu memberikan pengaruh kuat terhadap orang lain.

H. Tokoh Naratama

Tokoh Naratama merupakan anggota Winatra, menurut 'Biru Laut' kemunculan 'Naratama' terasa cukup ganjil. Kehidupan pribadi 'Naratama' adalah yang paling tertutup di antara yang lainnya, teman-temannya tidak mengenal atau sekedar mengetahui bagaimana kehidupan pribadi dan keluarga 'Naratama'. 'Naratama' sering kali mendapatkan tatapan curiga dari sesama anggota organisasinya, hal ini

¹³²Rahman, *Sejarah Psikologi*, 273.

dikarenakan gaya bicara, kepribadian, dan dirinya yang selalu lolos dari penjarangan aparat berwajib.

Naratama merupakan salah satu aktivis yang dipulangkan kembali setelah hampir satu belum disekap di dalam markas pasukan Elang, semenjak itu Naratama mencoba memperlihatkan bahwa dirinya bisa, baik-baik saja dan dirinya dapat melanjutkan hidup dengan bekerja di Harian Jakarta menjadi salah satu wartawan bapak.¹³³ Walaupun sebenarnya, Naratama hanya menutupi kepedihan dan kelelahan batinnya.

1. Analisis konflik batin berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow

a. Kebutuhan Fisiologis

Tabel 4.36 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Naratama Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Makan dan minum	Hal, 51	“Kemarin dia membawa satu kardus mie instan. Dia tak pernah kehabisan duit,’ kata Julius menimpali.” ¹³⁴
	Kategori : Terpenuhi		
2.	Pakaian	Hal, 369	“kami berdiri dengan baju hitam dinaungi ribuan payung hitam.”
	Kategori : Terpenuhi		
3.	Tempat tinggal, tempat istirahat	-	-
	Kategori : Terpenuhi		

¹³³Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 299.

¹³⁴Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 51.

4.	Seks	-	-
	Kategori : -		
5.	Stimulasi Sensoris	Hal, 299	“dia sudah bisa melaju dalam hidup dengan bekerja sebagai wartawan.”
	Kategori : Terpenuhi		
6.	Keseimbangan temperature	Hal, 259	“pernah juga diletakkan di atas balok es,” ¹³⁵
	Kategori : Terpenuhi		

b. Kebutuhan Keamanan

Tabel 4.37 Kebutuhan Keamanan Tokoh Naratama Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Finansial	Hal, 51	“Kemarin dia membawa satu kardus mie instan. Dia tak pernah kehabisan duit,’ kata Julius menimpali.” ¹³⁶
	Kategori : Terpenuhi		
2.	Fisik	Narasi hal, 164	“Demi Tuhan. Kali ini jantungku betul-betul melesat ke luar! Itu Naratama, dalam keadaan lemah, berselimut darah, pincang, wajah babak belur, dan mata bengkak.” ¹³⁷
	Kategori : Tidak terpenuhi		

¹³⁵Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 259.

¹³⁶Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal. 51.

¹³⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 164.

c. Kebutuhan Sosial

Tabel 4.38 Kebutuhan Sosial Tokoh Naratama Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Cinta dan dicintai	Hal, 102	“CINTA datang begitu saja, tanpa rencana, tanpa pengumuman. Dia lahir dan tumbuh sebagai reaksi pertemuannya dengan sekuntum bunga...’
Kategori : Tidak terpenuhi			
2.	Keluarga	Hal, 46	“DENGAN cara yang ganjil, Naratama seperti muncul begitu saja dala hidup. Tak ada satu pun kawan yang mengenal atau mengetahui keluarga atau kehidupan pribadinya.” ¹³⁸
Kategori : Terpenuhi			
3.	Rasa per sahabatan	Hal, 299, 51	“Naratama sebetulnya yang cukup parah, karena dia mencoba memperlihatkan bahwa dia kuat, baik baik saja dan sudah bisa melanjutkan hidup dengan bekerja sebagai wartawan harian jakarta sebagai salah satu reporter bapak. Tapi sebetulnya di antara tingkahnya yang kelihatan enteng dan giat meliput sembari sekaligus mencari informasi terbaru di kantor komisi, Naratama kelihatan paling lelah dan pedih.” ¹³⁹
Kategori : Terpenuhi			

¹³⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 46.

¹³⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 299.

d. Kebutuhan Penghargaan

Tabel 4.39 Kebutuhan Penghargaan Tokoh Naratama Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Penghargaan dari diri sendiri	Hal, 48	“Diskusi penting. Bergulat pemikiran itu wajib.”
Kategori : Terpenuhi			
2.	Penghargaan dari orang lain	Hal, 47, 121	“Sebetulnya aku paham mengapa Tama merasa frustrasi dan meninggalkan kelas; seperti Kinan, Daniel, Alex, dan Sunu, bacaan Tama sudah sangat maju.” ¹⁴⁰
Kategori : Terpenuhi			

e. Kebutuhan Aktualisasi diri

Tabel 4.40 Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Naratama Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Pencapaian tujuan pribadi	Narasi hal, 299	“Naratama sebetulnya yang cukup parah, karena dia mencoba memperlihatkan bahwa dia kuat, baik saja dan sudah bisa melanjutkan hidup dengan bekerja sebagai wartawan harian jakarta sebagai salah satu reporter bapak. tapi sebetulnya di antara tingkahnya yang kelihatan enteng dan giat meliput sembari sekaligus mencari informasi terbaru di kantor komisi, Naratama kelihatan paling lelah dan pedih.” ¹⁴¹
Kategori : Terpenuhi			

¹⁴⁰Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 47.¹⁴¹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 299.

2.	Kepuasan diri	Dialog hal, 109	“Aku tidak ikut,’ Naratama melirik aku dengan wajah masam, ‘ada tugas lain...” ¹⁴²
Kategori : Tidak terpenuhi			
3.	Orientasi realistic	Dialog hal, 229	“Kalian terlalu sibuk mencurigai aku, sehingga pengkhianat yang sesungguhnya lolos,’ terdengar suara Naratama yang masih letih membuat kami semua semakin merasa bersalah dan marah. ‘Tapi aku paham... memang lebih mudah mencurigai yang banyak protes seperti aku.” ¹⁴³
Kategori : Terpenuhi			
4.	Potensi diri	Hal, 47	“Bacaan Tama sudah sangat maju.”
Kategori : Terpenuhi			

2. Pengaruh hierarki kebutuhan manusia terhadap perkembangan kepribadian tokoh Naratama

a. Kebutuhan fisiologis

Berdasarkan pendapat Maslow, bahwa memahami realitas harus dilakukan dengan memahami sifat konstan dari individu, dan lingkungan dimana individu itu sendiri hidup.¹⁴⁴ Kebutuhan fisiologis tokoh ‘Naratama’ dapat dipenuhinya dengan baik, dengan memiliki kondisi keuangan yang cukup stabil ‘Naratama’ dapat memenuhi kebutuhannya akan makanan. Kebutuhan akan tempat istirahat tidak digambarkan secara spesifik, namun ‘Naratama’ dan beberapa anggota Winatra lainnya sering istirahat dan

¹⁴²Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 109.

¹⁴³Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 299.

¹⁴⁴Setiawan, (2014) hal, 37.

melakukan berbagai hal di rumah hantu Seyegan, markas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa 'Naratama' memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam hal kebutuhan tempat tinggal atau tempat istirahat di mana saja dengan baik.

b. Kebutuhan keamanan

Maslow mengemukakan bahwa gejala *neurotic obsesif-kompulsif* banyak didasari oleh ketidak mampuan memenuhi kebutuhan keamanan.¹⁴⁵ Kebutuhan keamanan tokoh 'Naratama' mengalami berbagai gangguan dalam proses pemenuhannya, tokoh 'Naratama' diceritakan sebagai salah satu aktivis yang beberapa kali lolos dari tangkapan intel hingga akhirnya dirinya tertangkap terakhir di antara teman-temannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh 'Naratama' adalah sosok yang gesit, dan lincah karena mampu melarikan diri dari kejaran aparat, serta selalu penuh dengan kewaspadaan.

c. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang menuntut untuk dapat memberi dan menerima perhatian dari orang lain. Maslow berpendapat bahwa individu di hidupnya selalu berupaya untuk mengatasi perasaan kesepian.¹⁴⁶ 'Naratama' merupakan sosok mandiri, walaupun dicurigai sebagai pengkhianat di dalam kelompok Winatra, 'Naratama' memaklumi hal tersebut

¹⁴⁵Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 217.

¹⁴⁶Setiawan, (2014) hal, 41.

karena dirinya menyadari bahwa dirinya terlalu banyak mengeluarkan protes dalam hal apapun, sehingga hal ini membuat teman-temannya yang lain mencurigainya. Hal ini menunjukkan bahwa Naratama memiliki kesadaran diri yang tinggi..

d. Kebutuhan penghargaan

Menurut pandangan Maslow, kepuasan kebutuhan penghargaan memunculkan perasaan dan sikap percaya diri, menghargai diri, mengakui kemampuan diri, dan perasaan dibutuhkan dan kehadirannya dianggap penting.¹⁴⁷ Tokoh 'Naratama' mendapatkan pengakuan atas pemikirannya yang kritis dan pengetahuan yang maju beberapa langkah daripada anggota Winatra yang lain. Ini menunjukkan kepribadiannya yang memiliki intelektual yang tinggi.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Berdasarkan pendapat Abraham Maslow bahwa resisten terhadap inkulturasi (*resistence to enculturation : transcendence of any particular culture*), yaitu kemampuannya dalam mempertahankan nilai-nilai yang dianggap penting dan bermakna.¹⁴⁸ Kebutuhan aktualisasi diri akan orientasi realistik tokoh 'Naratama' terpenuhi dengan baik, 'Naratama' mampu melihat setiap persoalan dalam sudut pandang yang realistik. Narasi yang menunjukkan bahwa 'Naratama' bekerja sebagai seorang wartawan selepas

¹⁴⁷Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 218.

¹⁴⁸Rahman, *Sejarah Psikologi*, 273.

kejadian penculikan tersebut, menunjukkan bahwa Naratama adalah sosok pekerja keras karena dirinya mampu bekerja walaupun kondisi psikis dan mentalnya masih dalam keadaan yang tidak stabil.

Secara keseluruhan kepribadian tokoh Naratama terbentuk menjadi sosok yang mampu menyesuaikan diri dalam hal tempat tinggal, gesit dan lincah karena dirinya dapat lolos dalam berbagai aksi penangkapan oleh aparat, serta menjadi individu yang penuh dengan kewaspadaan. Naratama juga merupakan seseorang yang mandiri, dan memiliki kesadaran diri yang tinggi, Naratama tidak menyukai seseorang yang memiliki intelektual yang rendah, serta kepribadian tokoh Naratama terbentuk menjadi sosok yang memiliki sudut pandang yang realistis dan pekerja keras.

I. Tokoh Daniel Tumbuan

Tokoh 'Daniel' merupakan anggota Winatra yang divisualisasikan sebagai pemuda dari Manado berkulit putih. Karakter 'Daniel' yang berapi-api membuat kesalahan kecil dalam kehidupannya dapat menyebabkannya terganggu. 'Daniel' berasal keluarga yang tidak dapat menerima kritik, orang tuanya bercerai saat 'Daniel' masih berada di bangku SMP hal ini membuat 'Daniel' dan adiknya Hans yang masih bayi harus selalu berganti rumah antara rumah Bapaknya yang sudah berkeluarga dan Ibunya yang harus bekerja untuk membiayai 'Daniel' dan adiknya. Perilaku 'Daniel' yang kritis, mudah mengeluh, dan selalu menghujat, hal ini

disebabkan di keluarganya dirinya harus menjadi kakak sekaligus ayah bagi Hans.¹⁴⁹ Namun, semenjak ditetapkan menjadi buronan ‘Daniel’ menjadi lebih dewasa dan memperlakukan teman-temannya yang lain selayaknya adik lelakinya.

1. Analisis konflik batin berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow

a. Kebutuhan Fisiologis

Tabel 4.41 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Daniel Tumbuan Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Makan dan minum	Hal, 104, 152	“Sang penyair membawa mangkuk mi yang mengepul-ngepul itu ke kamar samping tempat Daniel meringkuk sambil menyemprat-nyemprat ingusnya.” ¹⁵⁰
			Kategori : Terpenuhi
2.	Pakaian	Hal, 360	“Daniel menjawab sambil memasukkan tangannya ke jaket.”
			Kategori : Terpenuhi
3.	Tempat tinggal, tempat istirahat	Hal, 201	“Rumah kami akan sulit digrebek intel, tak terlalu mahal untuk ukuran Jakarta dan paling tidak semua kebutuhan dasar terpenuhi: toilet, dapur, air, listrik.” ¹⁵¹
			Kategori : Terpenuhi
4.	Seks	Hal, 122	“Kami berempat adalah lelaki-lelaki bodoh yang sampai sekarang belum paham karakter perempuan kecuali di tempat tidur. Tentu saja kami semua sudah melepas keperjakaan kami, tetapi itu bukan pengalaman yang menyenangkan,” ¹⁵²

¹⁴⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 42.

¹⁵⁰Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 104.

¹⁵¹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 201.

¹⁵²Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 122.

	Kategori : Tidak terpenuhi		
5.	Stimulasi Sensoris	Hal, 168	“Kinan dan Daniel yang gesit berhasil lari secepat-cepatnya, sejauh-jauhnya.”
	Kategori : Terpenuhi		
6.	Keseimbangan temperature	Hal, 160	“Aku disuruh tiduran di atas balok es, berjam-jam, sambil diinterogasi.”
	Kategori : Tidak terpenuhi		

b. Kebutuhan Keamanan

Tabel 4.42 Kebutuhan Keamanan Tokoh Daniel Tumbuan Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Finansial	Hal, 216	“Di antara kehidupan merunduk itu, tak berarti kami hanya duduk diam-diam. Memasuki tahun 1998, Kinan, Sunu, dan Narendra diam-diam bekerja sebagai buruh konveksi pakaian, sedangkan Alex, Daniel, dan aku bekerja di pabrik sepatu.” ¹⁵³
	Kategori : Terpenuhi		
2.	Fisik	Hal, 168	“Kinan dan Daniel yang gesit berhasil lari secepat-cepatnya, sejauh-jauhnya. Mereka membawa beberapa dokumen dan mungkin akan membakarnya.” ¹⁵⁴
	Kategori : Tidak terpenuhi		

¹⁵³Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 216.

¹⁵⁴Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal,168.

c. Kebutuhan Sosial

Tabel 4.43 Kebutuhan Sosial Tokoh Daniel Tumbuan Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Cinta dan dicintai	Hal, 155	“Mungkin selain kangen adiknya, Daniel pasti juga membayangkan entah pacar yang mana : Josephine atau Pramesti atau Wulan, aku sudah lupa nama-nama terbaru saking banyaknya.” ¹⁵⁵
Kategori : Terpenuhi			
2.	Keluarga	Hal, 42	“Daniel datang dari keluarga yang sukar menerima kritik. Bapak dan ibunya bercerai sejak Daniel masih duduk di SMP...” ¹⁵⁶
Kategori : Tidak terpenuhi			
3.	Rasa per sahabatan	Hal, 272	“Tapi keduanya adalah yang paling sering mencari cara untuk menghidupkan isu ini agar pemerintah (dan masyarakat) tetap ingat bahwa ‘masih ada 13 teman kami yang belum jelas nasibnya!’ demikian kata Alex dengan rahang yang semakin mengeras.” ¹⁵⁷
Kategori : Terpenuhi			

d. Kebutuhan Penghargaan

Tabel 4.44 Kebutuhan Penghargaan Tokoh Daniel Tumbuan Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Penghargaan dari orang lain	Hal, 53, 361	“Sejak kami buron dua tahun lalu, Daniel menjadi lebih dewasa dan memperlakukan kami sebagaimana dia memperhatikan adik lelakinya, Hans. Dalam keadaan buron, Daniel pula yang selalu mengingatkan agar kami selalu

¹⁵⁵Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 155.¹⁵⁶Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal,42.¹⁵⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 272.

			mengkomunikasikan posisi kami sekerap mungkin. Apalagi sejak menghilangnya Sunu dua pekan lalu.” ¹⁵⁸
Kategori : Terpenuhi			
2.	Peng-hargaan dari Diri sendiri	Hal, 361	“Langsung ke Pleno dan disetujui!”
Kategori : Terpenuhi			

e. Kebutuhan Aktualisasi diri

Tabel 4.45 Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Daniel Tumbuan Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Pencapaian tujuan pribadi	Hal, 362	“Daniel mengaku bagaimana dia mempelajari semua orasi para Ibu dari Plaza de Mayo yang pada tahun 1977 memulai tradisi setiap hari Kamis mengadakan unjuk rasa di hadapan Casa Rosada, Istana Presiden Argentina.” ¹⁵⁹
Kategori : Terpenuhi			
2.	Kepuasan diri	Hal, 361	“Langsung ke Pleno dan disetujui! Para Madres berhasil mendorong merke membuat konvensi Anti Penghilangan Paksa.” ¹⁶⁰
Kategori : Terpenuhi			

¹⁵⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 53.

¹⁵⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 362.

¹⁶⁰Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 361.

3.	Orientasi realistik	Hal, 379	“Daniel, Coki, Abi, dan Hamdan berdiri di belakang barisan Anjani, Alex, dan aku,” ¹⁶¹
Kategori : Terpenuhi			
4.	Potensi diri	Hal, 361	“Daniel fasih sekali berbicara di komisi tiga.”
Kategori : Terpenuhi			

2. Pengaruh hierarki kebutuhan manusia terhadap perkembangan kepribadian tokoh Daniel Tumbuan

a. Kebutuhan fisiologis

Secara umum, kebutuhan fisiologis memiliki sifat *homeostatic* (usaha menjaga keseimbangan unsur fisik) seperti makan, garam, minum, gula, protein, serta kebutuhan tidur dan seks.¹⁶² Kebutuhan fisiologis tokoh ‘Daniel’ secara keseluruhan terpenuhi dengan baik, kebutuhan akan makan dan minum tetap dapat terpenuhi dalam masa sulit walau seadanya. Dalam proses pemenuhan kebutuhan fisiologis ini, kepribadian ‘Daniel’ terbentuk menjadi individu yang lebih bersyukur terhadap hal-hal kecil yang dapat dirinya nikmati sebelum mengalami insiden penculikan, ‘Daniel’ mampu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap situasi dan kondisi, sehingga ‘Daniel’ dapat menikmati makan dan minum yang diberikan walau dalam segala siksaan dari aparat pemerintahan.

¹⁶¹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 379.

¹⁶²Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 216.

b. Kebutuhan keamanan

Maslow mengemukakan bahwa gejala *neurotic obsesif-kompulsif* banyak didasari oleh ketidak mampuan memenuhi kebutuhan keamanan.¹⁶³ Kebutuhan akan keamanan tokoh 'Daniel' semenjak memutuskan bergabung dengan gerakan perlawanan mahasiswa mengalami gangguan yang signifikan. Kepribadian 'Daniel' terbentuk menjadi individu yang selalu waspada, dan penuh kehati-hatian.

c. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang menuntut untuk dapat memberi dan menerima perhatian dari orang lain. Maslow berpendapat bahwa individu di hidupnya selalu berupaya untuk mengatasi perasaan kesepian.¹⁶⁴ Kebutuhan sosial akan keluarga tokoh 'Daniel' tidak dapat terpenuhi dengan baik, hal ini dikarenakan 'Daniel' tumbuh dalam keluarga *broken home*, hal ini cukup mempengaruhi pembentukan karakter 'Daniel' yang tumbuh menjadi individu yang kritis, selalu mengeluh, sebab dirinya harus mengambil peran sebagai Kakak sekaligus Ayah bagi Hans adiknya satu-satunya. Namun, di lain sisi 'Daniel' memiliki sikap yang manja di antara teman-temannya karena dirinya tidak dapat bersikap seperti itu di rumahnya.

¹⁶³Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 217.

¹⁶⁴Setiawan, (2014) hal, 41.

d. Kebutuhan penghargaan

Menurut pandangan Maslow, kepuasan kebutuhan penghargaan memunculkan perasaan dan sikap percaya diri, menghargai diri, mengakui kemampuan diri, dan perasaan dibutuhkan dan kehadirannya dianggap penting.¹⁶⁵ Kebutuhan penghargaan tokoh 'Daniel' terpenuhi dengan baik, karena selama dalam masa merunduk atau buron, sikap 'Daniel' yang awalnya mudah mengeluh dan terkesan manja kepada teman-temannya berubah menjadi sosok yang dewasa dan memperlakukan teman-temannya selayaknya adiknya dengan selalu menanyakan lokasi mereka secara terorganisir. Perubahan sikap ini mendapatkan penghargaan dari teman-temannya terutama tokoh 'Biru Laut'. 'Daniel' juga mendapatkan penghargaan dalam kefasihannya berbicara di depan forum besar untuk memperjuangkan keadilan bagi teman-temannya yang belum kembali, penghargaan dan pujian ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi pada tokoh 'Daniel'.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Berdasarkan pendapat Abraham Maslow bahwa resisten terhadap inkulturasi (*resistence to enculturation : transcendence of any particular culture*), yaitu kemampuannya dalam mempertahankan nilai-nilai yang

¹⁶⁵Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 218.

dianggap penting dan bermakna.¹⁶⁶ Kebutuhan akan aktualisasi diri tokoh 'Daniel' dapat terpenuhi dengan baik, peristiwa penculikan tersebut membentuk kepribadian 'Daniel' menjadi seseorang yang lebih matang dalam pemikiran dan tindakan, 'Daniel' mampu menyusun setiap hal yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. 'Daniel' menjadi individu yang lebih terstruktur dan dalam pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri, 'Daniel' mampu melihat setiap permasalahan dalam sudut pandang realita.

Secara keseluruhan kepribadian tokoh 'Daniel' terbentuk menjadi individu yang lebih bersyukur, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, penuh kewaspadaan, mampu bersikap lebih dewasa dan menjadi sosok yang struktur atau mampu menyusun setiap langkah untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

J. Tokoh Gala Pranaya (Sang Penyair)

Tokoh Gala Pranaya atau yang lebih sering disebut sebagai penyair adalah salah satu sahabat sekaligus guru bagi tokoh Biru Laut, pertemuan pertama Sang Penyair dan Laut yaitu di sebuah kegiatan sastra dan teater saat Laut masih SMA. Sang Penyair adalah seorang lulusan SMA dan tidak melanjutkan pendidikannya di bangku kuliah karena dirinya harus mengurus empat orang adiknya.¹⁶⁷ Sang Penyair adalah seorang Kakak yang mampu mengorbankan keinginan pribadinya demi adik-adiknya.

¹⁶⁶Rahman, *Sejarah Psikologi*, 273.

¹⁶⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 84.

1. Analisis konflik batin berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow

a. Kebutuhan Fisiologis

Tabel 4.46 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Gala Pranaya (Sang Penyair) Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Makan dan minum	Hal, 104	“Mas mau saya buatkan? Masih ada satu kardus mi instan bawaan Gusti dan Naratama.” ¹⁶⁸
	Kategori : Terpenuhi		
2.	Pakaian	Hal, 103	“Aku hanya memiliki tubuh dan baju yang melekat ini. Aku tak pernah selesai sekolah, apalagi punya gelar.” ¹⁶⁹
	Kategori : Terpenuhi		
3.	Tempat tinggal, tempat istirahat	Hal, 103	“Ari tidak pernah berharap apa pun dariku. Aku hanya memiliki tubuh dan baju yang melekat ini. Aku tak pernah selesai sekolah, apalagi punya gelar.” ¹⁷⁰
	Kategori : Tidak terpenuhi		
4.	Seks	Hal, 93	“Sang Penyair bertemu Ariani dan mereka menikah muda.” ¹⁷¹
	Kategori : Terpenuhi		
5.	Stimulasi Sensoris	Hal, 140	“dalam keadaan hujan yang luar biasa deras seperti ini, kami malah menembusnya.”
	Kategori : Terpenuhi		
6.	Keseimbangan temperature	-	-

¹⁶⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 104.

¹⁶⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 103.

¹⁷⁰Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal,103.

¹⁷¹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 93.

Kategori :-

b. Kebutuhan Keamanan

Tabel 4.47 Kebutuhan Keamanan Tokoh Gala Pranaya (Sang Penyair) Berdasarkan Teori

Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Finansial	Hal, 84	“Sang Penyair sudah lulus SMA dua tahun sebelumnya dan tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi karena ‘aku masih mengurus empat orang adikku’.” ¹⁷²
Kategori : Tidak terpenuhi			
2.	Fisik	Hal, 94	“Apa si isi video itu? Ternyata isinya hanya beberapa latihan teater Sang Penyair dengan para buruh pabrik. Sebetulnya tidak berbahaya, tetapi saat itu Sang Penyair dan puisi-puisinya menyebabkan pemerintah dan tentara sewot, maka kami merasa apa pun yang bersangkutan dengan Sang Penyair yang bisa membakar semangat aktivis buruh sebaiknya di simpan dulu.” ¹⁷³
Kategori : Tidak terpenuhi			

¹⁷²Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 84.

¹⁷³Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal. 94.

c. Kebutuhan Sosial

Tabel 4.48 Kebutuhan Sosial Tokoh Gala Pranaya (Sang Penyair) Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Cinta dan dicintai	Hal, 103	“Sang penyair tertawa kecil, ‘Tidak, percintaan Ari dan aku adalah percintaan yang polos. Kami tak butuh kata-kata apalagi puisi.’” ¹⁷⁴
Kategori : Terpenuhi			
2.	Keluarga	Hal, 84	“Dari sanalah pertama kali aku bertemu Gala Pranaya yang kelak hanya ku panggil sebagai Sang Penyair : Kurus, Kumal, Berkulit Kusam dan sendiri. Sang Penyair sudah lulus SMA dua tahun sebelumnya dan tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi karena ‘aku masih mengurus empat orang adikku’.” ¹⁷⁵
Kategori : Tidak terpenuhi			
3.	Rasa per sahabatan	Hal, 243	“Dari semua kawan Mas Laut yang belum kembali, aku hanya mengenal Gala Pranaya atau yang biasa disebut sang penyair, sebagai kawan dekat Mas Laut yang begitu akrab hingga dia anggap sebagai salah satu mentor yang dekat di hatinya.” ¹⁷⁶
Kategori : Terpenuhi			

¹⁷⁴Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 103.

¹⁷⁵Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 84.

¹⁷⁶Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 243.

d. Kebutuhan Penghargaan

Tabel 4.49 Kebutuhan Penghargaan Tokoh Gala Pranaya (Sang Penyair) Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Penghargaan dari orang lain	Hal, 41, 103	“Mas Gala yang puisi-puisinya menunjukkan dia kalibernya jauh di atas anak-anak kemarin sore macam kami, disebut sang penyair.” ¹⁷⁷
Kategori : Terpenuhi			
2.	Penghargaan dari diri sendiri	Hal, 103	“Tidak, percintaan Ari dan aku adalah percintaan yang polos. Kami tak butuh kata-kata apalagi puisi.” ¹⁷⁸
Kategori : Terpenuhi			

e. Kebutuhan Aktualisasi diri

Tabel 4.50 Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Gala Pranaya (Sang Penyair) Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Pencapaian tujuan pribadi	Hal, 85	“Sang Penyair bercerita bagaimana puisi dan naskah drama bukan hanya terdiri dari sederetan kata-kata cantik, tetapi kata-kata yang memiliki ruh untuk menerjang kesadaran kita agar berpikir dan bergerak.” ¹⁷⁹
Kategori : Terpenuhi			

¹⁷⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 41.

¹⁷⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 103.

¹⁷⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 85.

2.	Kepuasan diri	Hal, 85	“Tentang bagaimana Sang Penyair sengaja menganggap karya-karya sastra yang selalu melekat pada benaknya adalah yang mengguncang batinnya.” ¹⁸⁰
Kategori : Terpenuhi			
3.	Orientasi realistic	Hal, 138	“Saya rasa tidak mungkin, Laut.’ Sang penyair tersenyum. ‘Jangan kecewa, ada kalanya kita harus mundur sebentar.” ¹⁸¹
Kategori : Terpenuhi			
4.	Potensi diri	Hal, 41,	“Mas Gala yang puisi-puisinya menunjukkan dia kalibernya jauh di atas anak-anak kemarin sore macam kami, disebut sang penyair.” ¹⁸²
Kategori : Terpenuhi			

2. Pengaruh hierarki kebutuhan manusia terhadap perkembangan kepribadian tokoh Sang Penyair

a. Kebutuhan fisiologis

Berdasarkan pendapat Maslow, bahwa memahami realitas harus dilakukan dengan memahami sifat konstan dari individu, dan lingkungan dimana individu itu sendiri hidup.¹⁸³ Kebutuhan fisiologis tokoh ‘Sang Penyair’ tidak dapat terpenuhi dengan baik, hal ini dikarenakan ‘Sang Penyair’ menjadikan kebutuhan yang lain sebagai prioritas, daripada kebutuhan dasarnya sendiri.

¹⁸⁰Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 85.

¹⁸¹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 138.

¹⁸²Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 41.

¹⁸³Setiawan, (2014) hal, 37.

b. Kebutuhan keamanan

Maslow mengemukakan bahwa gejala *neurotic obsesif-kompulsif* banyak didasari oleh ketidak mampuan memenuhi kebutuhan keamanan.¹⁸⁴ Kebutuhan keamanan tokoh 'Sang Penyair' tidak dapat terpenuhi dengan baik, hal ini menuntut dirinya untuk selalu bersikap waspada dan berhati-hati dalam melakukan sesuatu.

c. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang menuntut untuk dapat memberi dan menerima perhatian dari orang lain. Maslow berpendapat bahwa individu di hidupnya selalu berupaya untuk mengatasi perasaan kesepian.¹⁸⁵ Tokoh 'Sang Penyair' tumbuh besar tanpa peran seorang ayah, sehingga dirinya harus mengambil peran sebagai seorang ayah bagi adik-adiknya, hal ini membentuk kepribadian 'Sang Penyair' menjadi sosok yang penuh tanggung jawab dan rasa peduli yang tinggi terhadap adik-adiknya. Bagi sang kekasih, sosok 'Sang penyair' adalah seseorang yang memiliki ketulusan dan kebaikan hati yang tinggi.

d. Kebutuhan penghargaan

Menurut pandangan Maslow, kepuasan kebutuhan penghargaan memunculkan perasaan dan sikap percaya diri, menghargai diri, mengakui

¹⁸⁴Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 217.

¹⁸⁵Setiawan, (2014) hal, 41.

kemampuan diri, dan perasaan dibutuhkan dan kehadirannya dianggap penting.¹⁸⁶ Kebutuhan akan penghargaan tokoh ‘Sang Penyair’ terpenuhi saat orang lain memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap bakatnya yang luar biasa dalam bidang sastra, hal ini membentuk kepribadiannya menjadi individu dengan kepercayaan diri yang tinggi terhadap bakatnya sendiri.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Menurut Abraham Maslow, pencapaian aktualisasi diri ditandai dengan terpenuhinya tingkatan psikologis tertinggi, yang memunculkan sensasi pengalaman puncak, nilai-nilai pertumbuhan, perubahan penilaian yang makin jelas terhadap realitas, serta motivasi untuk selalu berkembang menjadi lebih baik,¹⁸⁷ Kebutuhan aktualisasi diri tokoh ‘Sang Penyair’ dapat terpenuhi dengan baik. Dirinya memiliki minat dan bakat yang luar biasa terhadap karya sastra dan hal tersebut memenuhi aktualisasi dirinya terhadap kepuasan diri dan pencapaian tujuan pribadi. Dalam melihat suatu permasalahan, ‘Sang Penyair’ mampu berpikir dan bertindak secara dewasa sehingga mampu melihat setiap permasalahan dalam sudut pandang yang realistis, kepribadian ‘Sang penyair’ terbentuk menjadi seseorang yang bijaksana.

Secara keseluruhan kepribadian tokoh ‘Sang Penyair’ terbentuk menjadi individu yang mampu menentukan tingkat sebuah kebutuhan prioritas dirinya

¹⁸⁶Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 218.

¹⁸⁷Setiawan, (2014) hal, 43.

sendiri, ‘Sang Penyair’ juga adalah individu yang dengan kewaspadaan yang tinggi dan selalu berhati-hati saat melakukan sesuatu. Dengan bakat yang luar biasa dalam bidang sastra, ‘Sang Penyair’ memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan hal tersebut. ‘Sang Penyair’ mampu melihat segala sesuatu dalam sudut pandang yang realistis dan berpikiran dewasa.

K. Tokoh Sunu Dyantoro

Tokoh Sunu Dyantoro adalah salah satu anggota winatra dan merupakan mahasiswa jurusan sastra sejarah di UGM, Sunu merupakan pribadi yang cukup pendiam, dan sunu anggota winatra yang paling paham mengenai bangunan,¹⁸⁸ sehingga segala urusan mengenai tempat diskusi mereka diserahkan kepada Sunu.

Sunu mempunyai julukan ‘si bos bijak’. Bagi tokoh Biru Laut, Sunu adalah sahabat pertama yang datang dalam kehidupannya. Sunu rajin membantu Ibunya di rumah batik yang dikelola oleh Ibunya yang cukup sukses di sekitar Bantul, ayah sunu telah meninggal sejak Sunu di bangku SMA.¹⁸⁹ Kemudian di antara teman-temannya yang lain, Sunu dikenal sangat perhatian dengan selalu membantu teman-temannya tanpa banyak bicara.

1. Analisis konflik batin berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow
 - a. Kebutuhan Fisiologis

¹⁸⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 10.

¹⁸⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 41.

Tabel 4.51 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Sunu Dyantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Makan dan minum	Hal, 41, 152	“Di masa-masa kami kos di Pelem Kecut, setiap kali aku membuka rak dapur yang kosong, entah bagaimana secara ajaib Sunu akan menyelamatkan kehidupan dengan beberapa bungkus mi instan yang dia simpan untuk masa-masa paceklik.” ¹⁹⁰
			Kategori : Terpenuhi
2.	Pakaian	Hal, 216	“Kinan, Sunu, dan Narendra diam-diam bekerja sebagai buruh konveksi pakaian,”
			Kategori : Terpenuhi
3.	Tempat tinggal, tempat istirahat	Hal, 41	“Di masa-masa kami kos di Pelem Kecut, setiap kali aku membuka rak dapur yang kosong, entah bagaimana secara ajaib Sunu akan menyelamatkan kehidupan dengan beberapa bungkus mi instan yang dia simpan untuk masa-masa paceklik.” ¹⁹¹
			Kategori : Terpenuhi
4.	Seks	Hal, 122	“Kami berempat adalah lelaki-lelaki bodoh yang sampai sekarang belum paham karakter perempuan kecuali di tempat tidur. Tentu saja kami semua sudah melepas keperjakaan kami, tetapi itu bukan pengalaman yang menyenangkan,” ¹⁹²
			Kategori : Tidak terpenuhi
5.	Stimulasi Sensoris	Hal, 216	“Kinan, Sunu, dan Narendra diam-diam bekerja sebagai buruh konveksi pakaian,”
			Kategori : Terpenuhi
6.	Keseimbangan temperature	Hal, 259	“pernah juga diletakkan di atas balok es,”
			Kategori : Tidak terpenuhi

¹⁹⁰Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal. 41.¹⁹¹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 41.¹⁹²Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 122.

b. Kebutuhan Keamanan

Tabel 4.52 Kebutuhan Keamanan Tokoh Sunu Dyantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Finansial	Hal, 216	“Di antara kehidupan merunduk itu, tak berarti kami hanya duduk diam-diam. Memasuki tahun 1998, Kinan, Sunu, dan Narendra diam-diam bekerja sebagai buruh konveksi pakaian, sedangkan Alex, Daniel, dan aku bekerja di pabrik sepatu.” ¹⁹³
Kategori : Terpenuhi			
2.	Fisik	Hal, 73, 248	“Dia bukan hanya pendiam, tetapi seakan hidupnya senantiasa dikejar-kejar sesuatu yang tak kasat mata.” ¹⁹⁴
Kategori : Tidak terpenuhi			

c. Kebutuhan Sosial

Tabel 4.53 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Sunu Dyantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Cinta dan dicintai	Hal, 155	“Mungkin Sunu membayangkan berbincang dengan Nilam di perpustakaan, karena demikianlah hubungan mereka: santun dan tidak heboh, tetapi dalam dan tidak ada keraguan.” ¹⁹⁵
Kategori : Terpenuhi			
2.	Keluarga	Hal, 42	“Tak semua keluarga harmonis dan menyenangkan seperti keluarga mu Laut. Kau beruntung,” ¹⁹⁶

¹⁹³Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 216.¹⁹⁴Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 73.¹⁹⁵Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 155.¹⁹⁶Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 42.

	Kategori : Tidak terpenuhi		
3.	Rasa per sahabatan	Hal, 122	“Kami berempat nyaris tak terpisahkan di Palembang maupun di Bulaksumur. Alex dan Daniel kebetulan sama-sama kuliah Filsafat, aku sastra Inggris, dan Sunu sastra sejarah.” ¹⁹⁷
	Kategori : Terpenuhi		

d. Kebutuhan Penghargaan

Tabel 4.54 Kebutuhan Penghargaan Tokoh Sunu Dyantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Penghargaan dari orang lain	Hal 41, 42	“Sunu mempunyai julukan si Bos Bijak.” ¹⁹⁸
	Kategori : Terpenuhi		
2.	Penghargaan dari diri sendiri	-	-
	Kategori : -		

e. Kebutuhan Aktualisasi diri

Tabel 4.55 Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Sunu Dyantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Pencapaian tujuan pribadi	Hal, 42	“Menurut teori Sunu yang selalu mencoba memahami setiap kekurangan orang.” ¹⁹⁹

¹⁹⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 122.

¹⁹⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 41.

¹⁹⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 42.

	Kategori : Terpenuhi		
2.	Kepuasan diri	Hal, 42	“Menurut teori Sunu yang selalu mencoba memahami setiap kekurangan orang,” ²⁰⁰
	Kategori : Terpenuhi		
3.	Orientasi realistic	Hal, 42	“Tak semua keluarga harmonis dan menyenangkan seperti keluarga mu, Laut. Kau beruntung.’ Demikian Sunu mengucapkan berkali-kali jika aku mengeleng-geleng melihat Sunu yang selalu saja seperti abang yang perhatian pada adiknya.” ²⁰¹
	Kategori : Terpenuhi		
4.	Potensi diri	Hal, 10	“Sunu yang paling paham urusan bangunan.” ²⁰²
	Kategori : Terpenuhi		

2. Pengaruh hierarki kebutuhan manusia terhadap perkembangan kepribadian tokoh Sunu Dyantoro

a. Kebutuhan fisiologis

Secara umum, kebutuhan fisiologis memiliki sifat *homeostatic* (usaha menjaga keseimbangan unsur fisik) seperti makan, garam, minum, gula, protein, serta kebutuhan tidur dan seks.²⁰³ Kebutuhan fisiologis tokoh ‘Sunu’ cukup terpenuhi. ‘Sunu’ mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di sekitarnya dengan baik.

²⁰⁰Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 42.

²⁰¹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal,.42

²⁰²Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 10.

²⁰³Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 216.

b. Kebutuhan keamanan

Maslow mengemukakan bahwa gejala *neurotic obsesif-kompulsif* banyak didasari oleh ketidak mampuan memenuhi kebutuhan keamanan.²⁰⁴ Kebutuhan akan keamanan tokoh 'Sunu' telah mengalami gangguan sejak kecil. Kepribadian 'Sunu' terbentuk menjadi individu yang selalu waspada, dan penuh kehati-hatian.

c. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang menuntut untuk dapat memberi dan menerima perhatian dari orang lain. Maslow berpendapat bahwa individu di hidupnya selalu berupaya untuk mengatasi perasaan kesepian.²⁰⁵ Kebutuhan sosial tokoh 'Sunu' tidak dapat terpenuhi sepenuhnya. Karena kehilangan sosok dan peran Ayah sejak kecil, tokoh 'Sunu' tidak dapat merasakan keharmonisan sebuah keluarga, namun Sunu tetap dapat tumbuh dengan baik berkat didikan dan asuhan sang Ibu. Mengenai percintaan, 'Sunu' adalah pribadi yang santun dan mampu bersikap tenang dalam sebuah hubungan.

d. Kebutuhan penghargaan

Menurut pandangan Maslow, kepuasan kebutuhan penghargaan memunculkan perasaan dan sikap percaya diri, menghargai diri, mengakui

²⁰⁴Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 217.

²⁰⁵Setiawan, (2014) hal, 41.

kemampuan diri, dan perasaan dibutuhkan dan kehadirannya dianggap penting.²⁰⁶ Kebutuhan penghargaan ‘Sunu’ terpenuhi dengan baik, bagi teman-temannya ‘Sunu’ adalah sosok yang bijaksana dan berhati-hati dalam bertindak karena sejak kecil dirinya terbiasa dengan tekanan emosional sejak bapaknya menghilang dan dirinya selalu menjadi sasaran introgasi pihak tentara. ‘Sunu’ juga merupakan sosok yang perhatian karena mampu memahami kepribadian dan memahami situasi dari sudut pandang orang lain.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Menurut Abraham Maslow, pencapaian aktualisasi diri ditandai dengan terpenuhinya tingkatan psikologis tertinggi, yang memunculkan sensasi pengalaman puncak, nilai-nilai pertumbuhan, perubahan penilaian yang makin jelas terhadap realitas, serta motivasi untuk selalu berkembang menjadi lebih baik,²⁰⁷ Kebutuhan aktualisasi diri tokoh ‘Sunu’ terpenuhi dengan baik, hal ini ditunjukkan dari sikapnya yang selalu mencoba untuk memahami segala bentuk kepribadian dan sikap orang lain.

Secara keseluruhan, tokoh ‘Sunu’ memiliki kepribadian yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, mampu bersikap tenang, memiliki sikap dan pemikiran yang dewasa, dan mampu memahami kepribadian orang lain yang merupakan sebuah bentuk perhatiannya terhadap orang lain.

²⁰⁶Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 218.

²⁰⁷Setiawan, (2014) hal, 43.

L. Tokoh Arifin Brynmantoro

Tokoh Arifin Brynmantoro adalah salah satu tokoh sentral dalam terbentuknya organisasi Winatra, Bram divisualisasikan sebagai lelaki dengan tubuh kurus dan cukup tinggi, memiliki kulit bersih, berkacamata dan rambut ikal.

Semasa kecil saat Bram tinggal di rumah kakeknya di kota Cilacap. Mbah Mien, seorang Ibu di desanya yang tinggal di belakang rumahnya, tewas gantung diri akibat terlilit utang lintah darat. Hal ini meninggalkan luka dan benak di hati Bram yang saat itu masih berusia lima tahun. Setelah Bram tumbuh dewasa dan membaca berbagai bacaan, Bram meyakini bahwa ada dua hal yang selalu membayangi kaum melarat di negeri ini yaitu kemiskinan dan kematian.²⁰⁸ Atas alasan inilah yang mendorong Bram menjadi seorang mahasiswa aktivis dan membentuk organisasi Winatra.

1. Analisis konflik batin berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow

a. Kebutuhan Fisiologis

Tabel 4.56 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Arifin Brynmantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Makan dan minum	Hal, 96	“Winatra dan Wirasena, ini semua anak didik Arifin Bramantyo yang sudah membusuk di penjara? Masih juga kalian setia pada anak kurus itu?” ²⁰⁹
	Kategori : Tidak terpenuhi		
2.	Pakaian	Hal, 205	“Bram kemudian membuka kemejanya yang sudah basah oleh peluh dan mencari kemeja lain di

²⁰⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 29.

²⁰⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 96.

			ranselnya.”
	Kategori : Terpenuhi		
3.	Tempat tinggal, tempat istirahat	Hal, 29	“Sore itu kami mengunjungi tempat kos Bram di Kaliurang yang begitu sempit, hanya terdiri atas sebuah kamar tidur dengan dua buah jendela kecil. Sebuah rak dari beberapa papan yang ditopang dengan batu bata yang dipenuhi buku-buku.” ²¹⁰
	Kategori : Terpenuhi		
4.	Seks	-	-
	Kategori : -		
5.	Stimulasi Sensoris		
	Kategori :		
6.	Keseimbangan temperature	-	-
	Kategori :		

b. Kebutuhan Keamanan

Tabel 4.57 Kebutuhan Keamanan Tokoh Arifin Brynmantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Finansial	-	-
	Kategori : -		
2.	Fisik	Hal, 292	“Sebetulnya tidak. Tapi setelah satu peristiwa di Jawa Timur dulu, kami diintai dengan cukup ketat. Mereka bahkan sudah mengetahui markas kami di Seyegan.” ²¹¹
	Kategori : Tidak terpenuhi		

²¹⁰Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 29.

²¹¹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 292.

c. Kebutuhan Sosial

Tabel 4.58 Kebutuhan Sosial Tokoh Arifin Brynmantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Cinta dan dicintai	-	-
Kategori : -			
2.	Keluarga	Hal, 30	“Selain mereka tak ingin berpisah dengan Bram, ayahnya curiga Bram hanya ingin bebas dan membandel; ingin keluar dari peta hidup yang sudah dirancang orangtuanya.” ²¹²
Kategori : Terpenuhi			
3.	Rasa per sahabatan	Hal, 264	“Beberapa kali Aswin dan aku menjenguk Bram di penjara Cipinang dan masih mengggam keyakinan 13 kawan yang belum kembali pasti akan muncul satu per satu pada saat yang tepat.” ²¹³
Kategori : Terpenuhi			

d. Kebutuhan Penghargaan

Tabel 4.59 Kebutuhan Penghargaan Tokoh Arifin Brynmantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Penghargaan dari orang lain	Hal, 34, 48	“Tetapi ternyata dia seorang yang penuh strategi dan penuh ledakan. Dia tahu kapan harus menyimpan tenaga dan kapan bersiasat dan bergerak.” ²¹⁴
Kategori : Terpenuhi			

²¹²Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 30.²¹³Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 264.²¹⁴Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 34.

2.	Penghargaan dari diri sendiri	Hal, 32	“Kita tak bisa berharap semua orang akan selalu loyal pada perjuangan dan persahabatan.”
Kategori : Terpenuhi			

e. Kebutuhan Aktualisasi diri

Tabel 4.60 Kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Arifin Brynmantoro Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Pencapaian tujuan pribadi	Hal, 202	“Bram sendiri tetap menggunakan bendera Wirasena dan dengan nekat mereka ingin mendeklarasikannya sebagai partai. Sebuah keputusan yang membutuhkan debat sengit di dalam organisasi dan juga dengan Winatra...” ²¹⁵
Kategori : Terpenuhi			
2.	Kepuasan diri	Hal, 205	“Ringkas, efektif, dan bernas...’ Bram mengangguk. ‘Ini sekaligus meliputi semua pembungkaman. Tuntutan perubahan lima UU Politik, pengecaman terhadap pembredelan tiga media di Indonesia, penghapusan normalisasi kampus, semua tercakup di sini. Terima kasih.” ²¹⁶
Kategori : Terpenuhi			
3.	Orientasi realistic	Hal, 264	“Beberapa kali Aswin dan aku menjenguk Bram di penjara Cipinang dan masih mengenggam keyakinan 13 kawan yang belum kembali pasti akan muncul satu per satu pada saat yang tepat.” ²¹⁷
Kategori : Tidak terpenuhi			

²¹⁵Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 202.

²¹⁶Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 205.

²¹⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 264.

4.	Potensi diri	Hal, 34	“dia seseorang yang penuh strategi dan penuh ledakan.”
Kategori : Terpenuhi			

2. Pengaruh hierarki kebutuhan manusia terhadap perkembangan kepribadian tokoh Arifin Brymantoro

a. Kebutuhan fisiologis

Berdasarkan pendapat Maslow, bahwa karakteristik dorongan, keinginan atau kebutuhan yang ada pada individu tidak mungkin ditetapkan pada suatu kebutuhan tertentu, misalnya lapar hanya dianggap sebagai kebutuhan pencernaan belaka.²¹⁸ Kebutuhan fisiologis akan makan dan minum bukan merupakan prioritas bagi tokoh ‘Bram’, sehingga dirinya memiliki tubuh yang kurus, melakukan perlawanan dan membela rakyat serta petani yang haknya direnggut adalah prioritas utama ‘Bram’. Hal tersebut mempengaruhi kepribadiannya menjadi sosok yang gigih dan bertekad kuat dalam melakukan sesuatu.

b. Kebutuhan keamanan

Maslow mengemukakan bahwa gejala *neurotic obsesif-kompulsif* banyak didasari oleh ketidak mampuan memenuhi kebutuhan keamanan.²¹⁹ Kebutuhan keamanan akan fisik tokoh ‘Bram’ tidak terpenuhi dengan baik

²¹⁸Setiawan, (2014) hal, 33.

²¹⁹Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal,217.

semenjak dirinya menjadi seorang aktivis mahasiswa sehingga 'Bram' harus selalu bersikap waspada mengenai situasi di sekitarnya walaupun pada akhirnya dirinya tertangkap dan di masukkan ke dalam penjara.

c. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang menuntut untuk dapat memberi dan menerima perhatian dari orang lain. Maslow berpendapat bahwa individu di hidupnya selalu berupaya untuk mengatasi perasaan kesepian.²²⁰

Kebutuhan sosial akan keluarga tokoh 'Bram' terpenuhi dengan baik, 'Bram' memiliki sikap tanggung jawab terhadap setiap pilihan yang diambilnya. Persahabatan yang terjalin antara sesama aktivis mahasiswa memberikan pengaruh emosional yang cukup besar pada diri 'Bram' saat kabar hilangnya teman-temannya dan belum kembali.

d. Kebutuhan penghargaan

Menurut pandangan Maslow, kepuasan kebutuhan penghargaan memunculkan perasaan dan sikap percaya diri, menghargai diri, mengakui kemampuan diri, dan perasaan dibutuhkan dan kehadirannya dianggap penting.²²¹ Tokoh 'Bram' mendapatkan penghargaan terhadap sikapnya yang tahu kapan harus menyimpan tenaga dan kapan bersiasat dan bergerak, serta sikapnya yang mampu mengayomi teman-temannya. Kepribadian ini

²²⁰Setiawan, (2014) hal, 41.

²²¹Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 218.

terbentuk karena ‘Bram’ memiliki tekad yang kuat untuk memperjuangkan Indonesia yang lebih baik.

e. **Kebutuhan aktualisasi diri**

Berdasarkan pendapat Maslow Aktualisasi diri merupakan keinginan untuk mendapatkan kepuasan terhadap dirinya sendiri (*self fulfillment*), agar dapat menyadari semua potensi yang dimiliki, untuk dapat menjadi segala sesuatu yang dia dapat lakukan.²²² Kebutuhan akan aktualisasi diri akan orientasi realistic tokoh ‘Bram’ tidak dapat terpenuhi dengan baik, ‘Bram’ tidak mampu menerima argument kuat bahwa teman-temannya yang belum kembali kemungkinan besar telah tiada. Kemudian dalam mencapai kebutuhan pribadi, kepribadian tokoh ‘Bram’ terbentuk menjadi seorang dengan sikap gigih dan berani untuk mewujudkan pencapaian tersebut.

Secara keseluruhan kepribadian tokoh ‘Bram’ terbentuk menjadi individu yang gigih dan bertekad kuat dalam memperjuangkan sesuatu, selalu bersikap waspada, bertanggung jawab, hilangnya teman-temannya dan belum kembali memberikan tekanan emosional yang kuat pada diri ‘Bram’ sehingga kebutuhan aktualisasi dirinya akan orientasi realistic mengalami gangguan dalam proses pemenuhannya.

M. Tokoh Gusti Suroso

Tokoh ‘Gusti suroso’ pada awalnya merupakan salah satu anggota winatra dan teman baik tokoh ‘Biru Laut’, ‘Gusti’ digambarkan sebagai pribadi yang menyukai

²²²Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 219.

fotografi dan secara tidak langsung sering bersaing dengan tokoh ‘Alex perazon’ dalam hal memotret objek yang menurut mereka menarik. ‘Gusti’ yang tidak banyak bicara terkesan misterius, tidak bercelah, dan kaku terhadap subjek yang diabadikannya.²²³ ‘Gusti’ merupakan seorang pengkhianat dalam kelompok Winatra, dirinya menjadi mata-mata bagi pemerintah untuk mengawasi setiap pergerakan aktivis mahasiswa dari dalam organisasi tersebut.

1. Analisis konflik batin berdasarkan teori kepribadian Abraham Maslow

a. Kebutuhan Fisiologis

Tabel 4.61 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Gusti Suroso Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Makan dan minum	Hal, 230	“Bapaknya bekerja di kantor BUMN, makanya dia punya duit dan selalu menyediakan barang-barang di markas kita. Ibunya memiliki salon kecil.” ²²⁴
	Kategori : Terpenuhi		
2.	Pakaian	Hal 197	“Dia mengenakan kemeja batik berlengan pendek. Pantalon hitam, dan sepatu ketz hitam.”
	Kategori: Terpenuhi		
3.	Tempat tinggal, tempat istirahat	Hal, 230	“Bapaknya bekerja di kantor BUMN, makanya dia punya duit dan selalu menyediakan barang-barang di markas kita. Ibunya memiliki salon kecil.” ²²⁵
	Kategori : Terpenuhi		
4.	Seks	-	-
	Kategori : -		

²²³Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 12.

²²⁴Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 230.

²²⁵Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 230.

5.	Stimulasi Sensoris	Hal, 78	“Aku punya dua orang kawan yang sama-sama fotografer andal, Gusti dan Alex.” ²²⁶
	Kategori :		
6.	Keseimbangan temperature	-	-
	Kategori :-		

b. Kebutuhan Keamanan

Tabel 4.62 Kebutuhan Keamanan Tokoh Gusti Suroso Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Finansial	Hal, 204	“Aku tak pernah tahu siapa orangtua Gusti Suroso. Yang pasti mereka tidak miskin karena gusti sering sekali menawarkan aneka barang elektronik meski tak selalu baru.” ²²⁷
	Kategori : Terpenuhi		
2.	Fisik	Dialog hal, 230	“Pamannya katanya jenderal polisi.” ²²⁸
	Kategori : Terpenuhi		

c. Kebutuhan Sosial

Tabel 4.63 Kebutuhan Sosial Tokoh Gusti Suroso Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Cinta dan dicintai	-	-

²²⁶Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 78.

²²⁷Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 204.

²²⁸Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 230.

	Kategori : -		
2.	Keluarga	Hal, 230	“Bapaknya bekerja di kantor BUMN, makanya dia punya duit dan selalu menyediakan barang-barang di markas kita. Ibunya memiliki salon kecil.” ²²⁹
	Kategori : Terpenuhi		
3.	Rasa per sahabatan	Hal 199	“Aku bertemu Gusti, mengenakan kemeja batik, dengan kamera dan blitznya sibuk memotret ku selama aku disiksa...” Tiba-tiba seluruh sel menjadi hening.” ²³⁰
	Kategori : Tidak terpenuhi		

d. Kebutuhan Penghargaan

Tabel 4.64 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Gusti Suroso Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Penghargaan dari orang lain	Hal, 78	“Aku punya dua orang kawan yang sama-sama fotografer andal, Gusti dan Alex.” ²³¹
	Kategori : Terpenuhi		
2.	Penghargaan dari diri sendiri	-	-
	Kategori : -		

²²⁹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 230.

²³⁰Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 199.

²³¹Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 78.

e. Kebutuhan Aktualisasi diri

Tabel 4.65 Kebutuhan Fisiologis Tokoh Gusti Suroso Berdasarkan Teori Kepribadian Maslow

No	Indikator Kebutuhan	Letak Sumber	Kutipan
1.	Pencapaian tujuan pribadi	Hal, 256	“Alex memulai kisahnya ketika Februari lalu mereka mendapat perintah dari Kinan untuk pindah lagi dari Cilegon ke rumah susun klender. Gusti sudah menyiapkan satu rusun berkamar dua untuk ditempati mereka bertiga: Mas Laut, Daniel, dan Alex.” ²³²
Kategori : Terpenuhi			
2.	Kepuasan diri	Hal 197	“Gusti dengan kamera kesayangannya berdiri di sampingku, Tersenyum. Dia mengenakan kemeja batik berlengan pendek. Pantalón hitam, dan sepatu ketz hitam. Sekali lagi dia memotret dengan blitz. Tap!” ²³³
Kategori : Terpenuhi			
3.	Orientasi realistic		
Kategori :			
4.	Potensi diri	Hal	
Kategori :			

2. Pengaruh hierarki kebutuhan manusia terhadap perkembangan kepribadian tokoh Gusti Suroso

a. Kebutuhan fisiologis

Berdasarkan pendapat Maslow, bahwa memahami realitas harus dilakukan dengan memahami sifat konstan dari individu, dan lingkungan

²³²Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 256.

²³³Chudori, *Laut Bercerita*, (2017) hal, 197.

dimana individu itu sendiri hidup.²³⁴ Kebutuhan fisiologis tokoh 'Gusti Suroso' terpenuhi dengan baik, tokoh 'Gusti' berasal dari keluarga dengan ekonomi yang mencukupi, dan hal tersebut menjadikan 'Gusti' tumbuh menjadi sosok yang tidak pernah mengkhawatirkan masalah keuangan.

b. Kebutuhan keamanan

Maslow menunjukkan bahwa setiap individu memerlukan rasa aman di dalam, terkhusus rasa aman dari ancaman dan bahaya.²³⁵ Kebutuhan kemanan tokoh 'Gusti' juga terpenuhi dengan baik, memiliki keluarga yang menjabat sebagai Jenderal kepolisian dan dirinya sendiri yang merupakan mata-mata kepolisian membuat 'Gusti' merasa dirinya memiliki perlindungan dan keamanan ekstra. Hal ini membentuk kepribadian 'Gusti' lebih percaya diri dan memiliki keberanian yang tinggi.

c. Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang menuntut untuk dapat memberi dan menerima perhatian dari orang lain. Maslow berpendapat bahwa individu di hidupnya selalu berupaya untuk mengatasi perasaan kesepian.²³⁶ Tokoh 'Gusti Suroso' yang merupakan mata-mata rahasia pemerintah menuntut dirinya untuk dapat berbaur dan menempatkan diri sebaik mungkin

²³⁴Setiawan, (2014) hal,37.

²³⁵Setiawan, (2014) hal,40.

²³⁶Setiawan, (2014) hal, 41.

di tengah-tengah kelompok target, hal ini membuat kepribadian ‘Gusti’ terbentuk menjadi pribadi yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan menekan kecurigaan terhadap dirinya hingga sekecil mungkin, hal ini menunjukkan bahwa ‘Gusti’ memiliki kepribadian yang gigih, berpendirian kuat, dan bertanggung jawab tentang tugas-tugas yang harus diselesaikannya walaupun harus mengkhianati pertemanan yang terjalin selama dirinya bergabung dengan Winatra.

d. Kebutuhan penghargaan

Menurut pandangan Maslow, kepuasan kebutuhan penghargaan memunculkan perasaan dan sikap percaya diri, menghargai diri, mengakui kemampuan diri, dan perasaan dibutuhkan dan kehadirannya dianggap penting.²³⁷ Kebutuhan penghargaan tokoh ‘Gusti’ terpenuhi dengan baik, hal ini dikarenakan ‘Gusti’ mendapatkan apresiasi terhadap bakatnya dalam bidang *photographie*. Hal ini menumbuhkan rasa bangga dalam diri ‘Gusti’ Suroso.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Berdasarkan pendapat Abraham Maslow bahwa resisten terhadap inkulturasi (*resistence to enculturation : transcendence of any particular culture*), yaitu kemampuannya dalam mempertahankan nilai-nilai yang

²³⁷Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (2019) hal, 218.

dianggap penting dan bermakna.²³⁸ Kebutuhan aktualisasi diri tokoh Gusti secara keseluruhan tercapai dengan baik, hal ini dinarasikan melalui tercapainya tujuan pribadi dan kepuasan diri Gusti Suroso saat misinya untuk menjadi mata-mata ditengah Winatra dan mengorek informasi dari dalam kelompok tercapai,. Hal ini menunjukkan bahwa ‘Gusti’ memiliki kepribadian yang gigih dan bertekad kuat dalam menyelesaikan apa yang sudah dimulainya dan tidak mudah goyah.

Jadi secara keseluruhan, kepribadian tokoh ‘Gusti Suroso’ terbentuk menjadi individu dengan rasa percaya diri yang tinggi, memiliki kebanggaan akan dirinya sendiri, bertekad kuat, dan bertanggung jawab tentang apa yang telah dirinya mulai.

²³⁸Rahman, *Sejarah Psikologi*, 273.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Konflik Batin Para Tokoh Dalam Novel “*Laut Bercerita*” Karya Leila S. Chudori : Kajian Teori Kepribadian Abraham Maslow, maka adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Konflik batin para tokoh dalam novel “*Laut Bercerita*” setelah dianalisis menggunakan teori kepribadian Abraham Maslow dalam kaitannya dengan hierarki kebutuhan, mendapatkan hasil bahwa kebutuhan yang paling sering mengalami gangguan dalam proses pemenuhannya bagi para tokoh dalam novel “*Laut Bercerita*” dalam proses pemenuhannya adalah kebutuhan akan keamanan, hal ini di akibatkan keterlibatan sejumlah tokoh dalam kegiatan aktivis Mahasiswa, yang di mana kegiatan ini sering kali berhubungan atau kontak fisik langsung dengan aparat keamanan.
2. Proses pemenuhan kebutuhan dasar manusia mempengaruhi bagaimana kepribadian individu tersebut terbentuk, adanya gangguan dalam proses pemenuhan atau keinginan untuk memenuhi kebutuhan secara berlebihan dan orientasi realitas yang rendah dapat membentuk kepribadian negative. Contohnya individu menjadi pasif dan tidak mampu mendapatkan solusi untuk menyelesaikan masalah yang di terjadi. Kemudian, individu atau para tokoh

yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dengan baik akan membentuk kepribadian yang positif, terstruktur dan mampu menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan membantu pembaca agar lebih memahami mengenai teori kepribadian Abraham Maslow dan keterkaitannya dengan Bimbingan Konseling Islam.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah sumber informasi bagi penelitian dengan tema yang sama, dan dapat menyempurnakan kekurangan yang terdapat dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 904
- 'Adziima, Mavatih Fauzul. "Psikologi Humanistik Abraham Maslow." *Jurnal Tana Mana* 2, no. 2 (2022): 86–93.
- Agistiani, Siti Latifah. "Pandangan Abraham Maslow Tentang Memanusiakan Manusia Untuk Pemaknaan Pada Era Modern Di Indonesia." *Gunung Djati Conference Series* 24 (2023): 269–285. <https://conferences.uinsgd.ac.id/>.
- Aini, Hardian Rafelia Asril. "Nilai Kasih Sayang Tokoh Utama Kartika Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow) Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam" (2020): 112.
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. I. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Amalia, Nur, and Sinta Yulianingsih. "Kajian Psikologis Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara." *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2020): 149–156.
- Annajih, Moh. Ziyadul Haq, Ishlakhatu Sa'idah, and Taufik. "Konsep Self-Actualized Abraham Maslow: Perspektif Psikologi Sufistik." *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 43–52.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "Leila S.Chudori."
- Choiriyah, Septinda Nur, Lusy Novitasari, and Edy Suprayitno. "Konflik Batin Tokoh Novel Confessions Karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra)." *Jurnal LEKSIS* 3, no. 1 (2023): 47–56.
- Chudori, Leila S. *Laut Bercerita*. Edited by Yuyun Nurrachman. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2017.
- Dinda Lestari, Trisfayani, Masithah Mahsa. "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye (Pendekatan Psikologi Sastra)," no. 1 (2023): 1–23.
- Fangidae, Tony Wiyaret, and Dina Datu Paongan. "Filsafat Hermeneutika: Pergulatan Antara Perspektif Penulis Dan Pembaca." *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 102–108.
- Faoziyah, Neli. "Analisis Konflik Batin Tokoh Asmara Jati Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S.Chudori Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran

Sastra Di Sekolah: Tinjauan Psikologi Sastra,” no. 1 (2023): 1–23.

Fatony, Anggit Dwii. “Pengertian Novel, Jenis-Jenis Novel Dan Antropologi Sastra.” *Repository.Stkippacitan.Ac.Id* (2022): 1–23.

Hadriansyah, Muhammad, and Muh Khairussibyan. “The Personality of Mrs . Komala ’ s Figure in Yessi Anwar ’ s Peti Mati Play : A Psychological Study of Abraham Maslow ’ s Perspective Kepribadian Tokoh Nyonya Komala Dalam Naskah Drama Peti Mati Karya Yessi Anwar : Kajian Psikologi Perspektif Abraham Mas” 2 (2020): 54–65.

Hudi, Ilham, Hadi Purwanto, Khairun Nisa Defi, Putri Nur Bintang, Silvi Mayfitri Dewi, Solehatunisa, and Wulan Yulianti Nuraliffah. “Kesehatan Mental Anak Di Dalam Keluarga Broken Home.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 4, no. 1 (2024): 1–23.

Juliani, Resta, Ratu Wardarita, and Missriani Missriani. “Konflik Batin Para Tokoh Dalam Novel Moudy Karya Siwulani (Kajian Psikologi Sastra).” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 11, no. 3 (2022): 79.

Khairunnisa Juni Fadilah. “Konflik Batin Novel ‘Dia Adalah Kakakku’ Karya Tere Liye.” *Jurnal Artikulasi* 3, no. 1 (2021): 37–52.

Mahalli. “Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Konflik Batin.” *Digilib UIN Surabaya* 15, no. 2 (2020): 6–18.

Mahanum, Mahanum. “Tinjauan Kepustakaan.” *ALACRITY : Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 1–12.

Masruroh, Nazilatul. “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki (Kajian Psikologi Sastra).” *Edu-Kata* 7, no. 1 (2021): 49–58.

Meizora, T, and N V Radoti. “Konflik Batin Tokoh Kibitsuji Muzan Dalam Manga Kimetsu No Yaiba.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha* 7, no. 2 (2021): 107–116.

Nadhifah, Firyal, and Karimulloh. “Hubungan Religiusitas dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Perpektif Psikologi Islam.” *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 12, no. 1 (2021): 51–60.

Nurodin. *Teori Psikologi Kepribadian Sebuah Pandangan Tentang Hakikat Manusia*. Edited by Wildan. I. bandung: PT Refika Aditama, 2019.

Oktaviani, Amalia, Sutri Sutri, and Imam Muhtarom. “Analisis Konflik Tokoh Utama Atlanta Dalam Novel Pantomime Karya Sayyidatul Imamah Dan

Pemanfaatannya Untuk Bahan Ajar Di SMA.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3447–3457.

Palmer, Richard E. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Edited by Hery Musnur. III. Yogyakarta, 2016.

Piping, Mohamad. “Konflik Batin Tokoh John Musiciante p Ada Novel ‘ Brianna Dan Bottomwise ’ Karya Andrea Hirata Serta Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA” (2023): 1329–1333.

Prabawa, Anarbuka Kukuh, and Muh Mukti. “Interpretasi Makna Gramatis Dan Psikologis Tembang Macapat Dengan Analisis Hermeneutika Schleiermacher.” *Indonesian Journal of Performing Arts Education* 2, no. 2 (2022): 1–15.

Puji Astiwi, Nur, and Sudaryanto. “Konflik Batin Para Tokoh Pada Novel ‘Lingkar Tanah Lingkar Air’ Karya Ahmad Tohari.” *Prosiding Samasta* (2022): 1–29. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/363-372/8334>.

Rahman, Dr. Agus Abdul. *Sejarah Psikologi*. Edited by Oktaviani. II. Depok: PT Rajagrafindo, 2018.

Risqi, Mokhammad Khanif. “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog ‘Aeng’ Karya Putu Wijaya Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di SMA” (2020): 1–144.

Rumadi, Hadi, Syafrial, and Sri Wulan Fajriani. “Konflik Batin Tokoh ‘Aku’ Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari.” *Geram* 8, no. 1 (2020): 70–82.

Sa’diyah, U, S Sutrimah, and ... “Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Janji Karya Tere Liye Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA (Kajian Psikologi).” ... *Bahasa, Sastra* ... 1, no. April 2022 (2022): 132–142.

<https://www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/2645%0Ahttps://www.ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/File/2645/587>.

Sekar Ayu, Alya, Apriani Damayanti, and Muhammad Anggie j. “Pencapaian Aktualisasi Tokoh Utama Dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu Melalui Pendekatan Psikologi Humanistik Abraham Maslow” 7, no. 2 (2023): 198–204. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>.

Setiawan, Hendro. *Manusia Utuh Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*. Edited by Widi. Elektronik. Depok: PT. Kanisius, 2014.

Shabrina, Almira Wynne. “Representasi Permohonan Keadilan Gerakan Aksi

Kamisan Dalam Novel Laut Bercerita 2017 Karya Leila S. Chudori” 52, no. 1 (2024): 142–153.

Shandi Khurnia, Anjas. “Kebutuhan Hirarki Dalam Novel Belantik Karya Ahmad Tohari” (2021): 6.

Taufiqi, Achmad Rizal, Kasnadi, and Cutiana Windri Astuti. “Hegemoni Kekuasaan Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori.” *Jurnal Bahasa dan Sastra* 8, no. 1 (2021): 1–6.

Tsaniyatus, Sa’diyah. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami” 2, no. 3 (2022).

Wardani, Furrari Kusuma. “Analisis Sentimen Untuk Pemeringkatan Popularitas Situs Belanja Online Di Indonesia Menggunakan Metode Naive Bayes (Studi Kasus Data Sekunder).” *Jurnal Sistem Informasi Universitas Dinamika* 8, no. 1 (2019): 1–9.
<https://jurnal.dinamika.ac.id/index.php/jsika/article/view/2836/1383>.

Wardani, Fitrah Zhoraya Febrianty, Liza Murniviyanti, and Dian Nuzulia Armariena. “Kepribadian Dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel The Midnight Library Karya Matt Haig: Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow.” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 1, no. 5 (2022): 276–281.

RIWAYAT HIDUP



DINA ANGRAENI, Lahir di Kota Palopo pada tanggal 18 juni 2003, merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara dan putri dari seorang Ayah bernama Surianto dan seorang Ibu bernama Ona Djafar. Penulis bertempat tinggal di Btp. Bogar Salekoe Kec. Wara Timur Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis di SDN 12 Langkanae dan selesai pada tahun 2015, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Palopo dan selesai pada tahun 2018, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMAN 1 Palopo dan selesai pada tahun 2021. Kemudian, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo.

Contact Person: dinaangraeni147@gmail.com